

2003

Capitalizing Our Core Competences

Transformasi Perseroan menjadi *Customer Driven Company* terus berlanjut dengan urgensi yang lebih tinggi, antara lain dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan pasar. Peningkatan pada organisasi dan manajemen dilakukan sejalan dengan tuntutan perubahan dunia usaha, sekaligus memaksimalkan peluang usaha penyediaan alat berat.

Langkah ke depan juga didukung oleh sumber daya manusia yang dilengkapi kemampuan *multi-dimensional* serta perhatian yang lebih besar pada aspek lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja, sebagai kompetensi yang makin dituntut di pasar global.



Ikhtisar Keuangan

Dalam Juta Rupiah (kecuali bila disebutkan lain)

	2003	2002	2001	2000	1999
Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka (termasuk Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya)	865.055	513.026	535.960	526.364	698.894
Piutang Usaha	1.363.054	1.184.482	1.391.997	1.078.485	569.784
Persediaan	814.202	978.261	1.107.784	997.909	550.796
Aktiva Lancar	3.289.721	3.175.344	3.380.135	2.704.201	1.986.339
Aktiva Tetap	1.954.840	1.831.035	1.684.140	1.388.208	1.231.625
Jumlah Aktiva	6.056.439	5.939.946	6.464.186	5.450.044	4.429.615
Pinjaman Jangka Pendek	2.672.995	2.759.458	1.453.228	382.397	2.682.599
Hutang Usaha	1.013.653	1.077.650	1.161.943	719.001	352.328
Jumlah Kewajiban Lancar	3.811.679	3.986.756	2.960.394	1.339.465	3.318.260
Kewajiban Jangka Panjang	363.536	481.191	2.489.155	3.374.083	416.476
Jumlah Ekuitas	1.489.203	1.097.809	814.974	568.885	564.987
Penghasilan Bersih	6.872.808	6.881.887	7.058.396	5.193.532	3.828.048
Laba Kotor	1.098.940	1.138.973	1.419.921	1.273.851	1.031.953
Laba Usaha	639.688	683.950	933.840	939.513	771.206
Penghasilan sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi (EBITDA)	1.097.105	1.113.783	1.320.101	1.253.229	1.043.137
Laba sebelum Pajak Penghasilan	618.813	890.554	359.294	2.803	670.475
Laba Bersih	342.610	300.616	238.009	6.130	456.686
Jumlah Saham Beredar (juta saham)	1.573,15	1.545,60	1.545,60	1.545,60	138,00
Laba Bersih per Saham (Rupiah) – Dasar	220	194	154	4	295 ^a
Dividen	d	-	-	-	-

Pemegang Saham*

Sampai dengan 31 Desember 2003, jumlah saham keseluruhan yang beredar adalah 1.573.153.500 saham yang dimiliki oleh 1.050 pemegang saham

Pemegang Saham	Kepemilikan	%
Perusahaan dan Institusi Domestik	864.618.072	54,96
Masyarakat Domestik	79.674.108	5,06
Perusahaan dan Institusi Asing	620.504.220	39,44
Masyarakat Non Indonesia	8.357.100	0,54
Total	1.573.153.500	100,00

* Menurut catatan Biro Administrasi Efek (BAE) PT Raya Saham Registra

Keterangan:

- Perhitungan disesuaikan dengan pembagian saham bonus dengan rasio setiap pemegang 5 saham lama berhak atas tambahan 9 saham baru dan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4 pada tahun 2000.
- Berdasarkan jumlah saham beredar sebanyak 138 juta saham, setelah saham bonus 3-untuk-1 pada tahun 1994.
- Harga dan perhitungan setelah pembagian saham bonus dengan rasio setiap pemegang 5 saham lama berhak atas tambahan 9 saham baru dan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4 pada tahun 2000.
- Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 14 Mei 2004.

Ikhtisar Saham

Harga dan Volume Saham per Kuartal di Bursa Efek Jakarta (Rupiah)

Periode	2003				2002			
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (Jumlah Saham)	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (Jumlah Saham)
Kuartal Pertama	300	260	285	394.770.000	480	345	455	1.486.234.000
Kuartal Kedua	550	275	475	1.708.808.000	650	445	550	998.838.500
Kuartal Ketiga	725	465	675	996.740.000	525	310	315	866.474.000
Kuartal Keempat	1.375	650	1.250	564.472.500	330	180	305	1.047.439.500

Kinerja Saham

	2003	2002	2001	2000	1999 ^b
Harga Tertinggi (Rupiah)	1.375	650	515	8.600 ^b	7.800
Harga Terendah (Rupiah)	260	180	245	355 ^c	350
Harga Penutupan (Rupiah)	1.250	305	360	425 ^c	6.900
Laba Bersih per Saham (Rupiah) - Dasar	220	194	154	4 ^c	3.309
Dividen per Saham (Rupiah)	d	0	0	0	0
Rasio Pembayaran Dividen (%)	d	0	0	0	0
Rasio P/E (x)	5,68	1,57	2,34	107,05 ^c	2,09

Dividen per Saham (Rupiah)

	2003	2002	2001	2000	1999
Interim	0	0	0	0	0
Final	d	0	0	0	0

Tanggal Pembayaran

	2003	2002	2001	2000	1999
Interim	-	-	-	-	-
Final	d	-	-	-	-

Sejarah Pencatatan

Tanggal	Keterangan
19 September 1989	Pencatatan saham untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah saham sebanyak 23 juta saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.
27 Mei 1991	Penawaran terbatas dengan rasio 1:2, sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 34,5 juta saham.
3 Pebruari 1994	Saham bonus dengan rasio 1:3, sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 138 juta saham.
23 Juni 2000	Saham bonus dengan rasio 5:9, sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 386,4 juta saham.
12 Juli 2000	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pemberian <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP) dengan jumlah opsi sebanyak 77,28 juta yang diberikan dalam dua tahap. Pemberian ESOP Tahap I sebanyak 29.907.000 opsi mulai berlaku.
5 September 2000	Pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 1.545,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham.
31 Agustus 2001	Pemberian ESOP Tahap II sebanyak 47.373.000 opsi mulai berlaku.
11 Juli 2003	Pelaksanaan ESOP Tahap I berakhir tanpa ada opsi yang di- <i>exercise</i> .
31 Desember 2003	27.553.500 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di- <i>exercise</i> sepanjang tahun 2003 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 1.573.153.500 saham.

Menyadari arti penting penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap lini usahanya, Perseroan secara konsisten mengupayakan pengembangan usaha yang berkesinambungan didasari oleh lingkungan kerja yang sehat dan kondusif secara internal maupun eksternal.

Perseroan senantiasa berusaha menerapkan standar usaha yang baik dalam segala kegiatannya, patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, melalui prinsip-prinsip: keterbukaan, kesetaraan, tanggung jawab, serta

minoritas. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut, Dewan Komisaris secara rutin bertemu untuk membahas kinerja Perseroan. Pertemuan-pertemuan lain juga dapat diadakan dari waktu ke waktu untuk membahas laporan atau hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Remunerasi Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2003, remunerasi bagi Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 7,69 miliar (kotor). Pada tahun 2002, remunerasi bagi Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 6,24 miliar (kotor).

Perseroan berupaya menjalankan dan mematuhi tata kelola perusahaan yang baik melalui prinsip-prinsip keterbukaan, kesetaraan, tanggung jawab, serta akuntabilitas.

akuntabilitas. Hal ini telah menjadi landasan bagi berbagai interaksi yang dilakukan Perseroan dan karyawan Perseroan baik di dalam maupun ke luar, termasuk pengaturan tentang fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, serta hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan Perseroan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terutama bertanggung jawab atas fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan secara umum, termasuk untuk memastikan bahwa Direksi Perseroan telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya. Sesuai dengan peraturan Bapepam, keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan juga mencakup tiga orang Komisaris Independen yang mewakili kepentingan pemegang saham

Direksi

Direksi Perseroan terutama bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi usaha dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan Perseroan, termasuk dalam memastikan tersedianya sumber daya dan kelengkapan lain yang diperlukan untuk memelihara nilai aktiva dan mengelola jalannya perusahaan secara efektif. Direksi mengadakan pertemuan rutin sedikitnya satu kali dalam seminggu dalam rangka pelaksanaan tugas-tugasnya.

Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan fungsi pengawasan atas jalannya perusahaan. Pada tahun 2003, keanggotaan Komite Audit terdiri dari empat orang, dua diantaranya adalah Komisaris Independen.

Keterbukaan Informasi

Sesuai dengan prinsip keterbukaan, Perseroan berupaya memastikan terselenggaranya proses penyebaran informasi yang efektif, akurat dan tepat waktu menyangkut berbagai informasi mengenai Perseroan yang seharusnya diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Perseroan seperti investor, pers, pelanggan, karyawan, juga masyarakat luas. Secara teratur, Perseroan menginformasikan kemajuan kinerja operasional dan keuangan serta perkembangan penting lainnya melalui berbagai jalur informasi, termasuk *website* Perseroan, siaran pers, paparan publik, komunikasi melalui telepon, maupun pertemuan di luar dan di kantor Perseroan.



Candelario Tambis

Inget Sembiring

Stephen Z. Satyahadi

Zeth Manggopa

Selama tahun 2003, Komite Audit yang ditunjuk oleh Perseroan telah melakukan berbagai aktivitas yang terdiri dari berbagai rapat dan kunjungan ke anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rencana Kerja Komite Audit untuk tahun 2003.
2. Menelaah Proyeksi Keuangan Perseroan untuk tahun 2003.
3. Menelaah Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2003.
4. Menelaah Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 30 April 2003.
5. Menelaah risalah rapat Direksi selama bulan Januari hingga Juni 2003.
6. Menelaah laporan Internal Audit selama bulan Januari hingga Maret 2003, termasuk perubahan Rencana Kerja.
7. Menelaah Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2003, dan menelaah Strategi Bisnis.
8. Menelaah hal-hal berikut:
 - a. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Juli 2003;
 - b. Laporan Internal Audit selama bulan April hingga Juni 2003;
 - c. Kepatuhan terhadap Hukum dan Perundang-undangan yang berlaku; dan
 - d. Surat Kesepakatan Kerja dengan Eksternal Audit.
9. Menelaah Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2003, dan Laporan Internal Audit selama bulan Juli hingga September 2003.
10. Menelaah hal-hal berikut:
 - a. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Oktober 2003;
 - b. Surat Kesepakatan Kerja Rencana Kerja Eksternal Audit;
 - c. Rencana Strategis 5 tahun;
 - d. Hasil kunjungan ke anak perusahaan utama; dan
 - e. Peningkatan efektivitas kegiatan Komite Audit selama tahun 2004.
11. Mempersiapkan Rencana Kerja Komite Audit tahun 2004.
12. Menelaah hal-hal berikut:
 - a. Risalah rapat Direksi selama bulan Oktober hingga Desember 2003;
 - b. Laporan Internal Audit selama bulan Juli hingga September 2003; dan
 - c. Rencana Audit Korporat dari Internal Audit untuk tahun 2004.
13. Menelaah Kebijakan Penggajian dan Kesejahteraan.
14. Menelaah Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2003 dan 2002.

Candelario Tambis
Anggota

Inget Sembiring
Ketua

Stephen Z. Satyahadi
Anggota

Zeth Manggopa
Anggota

“United Tractors berhasil mengatasi tantangan perubahan dunia usaha, dalam upaya untuk tetap sebagai yang terdepan.”



Michael Dharmawan Ruslim

Berbagai perubahan dalam lingkungan usaha menjadi tantangan tersendiri bagi United Tractors pada tahun 2003. Namun dengan langkah-langkah strategis yang tepat, Perseroan berhasil mengatasi tantangan dan mempertahankan kepemimpinan di pasarnya.

Sambutan Presiden Komisaris

Pada tahun 2003, perekonomian Indonesia memperlihatkan perkembangan yang positif, sebagaimana nampak dari pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional yang meningkat, mata uang Rupiah yang cukup stabil, tingkat suku bunga yang menurun, serta laju inflasi yang lebih terkendali. Sekalipun arus investasi langsung dari luar

langkah-langkah yang telah dirintis tahun-tahun sebelumnya dalam penajaman fokus pada usaha inti serta pengembangan strategi pertumbuhan, dan berhasil membangun landasan yang kokoh bagi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Dalam hal ini, Dewan Komisaris ingin menggarisbawahi

kualitas tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perseroan pada umumnya.

Sukses yang diperoleh di berbagai aspek finansial maupun operasional pada tahun 2003 memberikan optimisme bagi masa depan Perseroan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris menaruh kepercayaan sepenuhnya akan kemampuan

"Sukses yang diperoleh dalam berbagai aspek strategis pada tahun 2003 memberikan optimisme bagi masa depan Perseroan."

negeri belum banyak meningkat, kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta setidaknya menunjukkan semakin pulihnya kepercayaan pemodal untuk kembali berinvestasi di Indonesia. Keputusan Indonesia untuk keluar dari program bantuan IMF juga dapat dipandang sebagai ukuran tingkat keyakinan Pemerintah Indonesia terhadap proses pemulihan perekonomian nasional sampai pada saat ini.

Seiring dengan semakin membaiknya kondisi ekonomi dan politik Indonesia secara umum pada tahun 2003 tersebut, Perseroan kembali membukukan kinerja usaha yang solid dengan meningkatkan penjualan maupun laba bersih. Perseroan juga melanjutkan

perluasan struktur Direksi pada tahun 2003, yang merupakan langkah maju Perseroan dalam rangka lebih efektif mengantisipasi berbagai perubahan yang perlu dilakukan menghadapi pasar yang semakin kompetitif, termasuk untuk lebih fokus pada lini usaha penjualan alat berat dengan mengoptimalkan peluang di sektor pertambangan yang dinilai sangat prospektif.

Komite Audit secara aktif dan efektif telah melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya selama tahun 2003. Kinerja Komite Audit tersebut telah banyak berperan dalam memungkinkan Dewan Komisaris menjalankan fungsi *oversight* yang efektif atas kegiatan Perseroan khususnya, dan dalam meningkatkan

jajaran manajemen untuk terus membawa Perseroan meraih pertumbuhan usaha lebih lanjut. Perkenankanlah kami menyatakan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh *stakeholder* Perseroan, dan khususnya kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan, atas dukungan, kepercayaan, dan kerja keras yang telah diberikan dalam upaya memajukan Perseroan selama ini.



Michael Dharmawan Ruslim
Presiden Komisaris

"Perseroan berhasil meletakkan landasan usaha yang kokoh untuk semakin memantapkan langkah ke depan."



Hagianto Kumala

Pada tahun 2003, United Tractors melakukan berbagai upaya untuk memperkuat aspek organisasi, finansial, dan sumber daya manusia Perseroan, sebagai landasan usaha yang kokoh untuk meningkatkan pertumbuhan usaha ke depan.

Perseroan menutup tahun 2003 dengan membukukan laba bersih Rp 342,61 miliar dari total penghasilan bersih konsolidasian sebesar Rp 6,87 triliun, meningkat dibandingkan laba bersih sebesar Rp 300,62 miliar di tahun 2002 dari penghasilan bersih konsolidasian sebesar Rp 6,88 triliun. Lini usaha Kontraktor Penambangan masih merupakan kontributor penghasilan terbesar dengan Rp 3,04 triliun, atau 44,3% dari total penghasilan bersih Perseroan, diikuti oleh Mesin Konstruksi dengan Rp 2,52 triliun (36,7%) dan Pertambangan dengan Rp 1,31 triliun (19,0%).

Sukses Perseroan dalam mempertahankan pertumbuhan usaha berhasil dicapai di tengah semakin ketatnya persaingan terutama di lini usaha Mesin Konstruksi dan Kontraktor Penambangan, serta semakin tingginya tuntutan dan ekspektasi pelanggan terhadap kualitas, harga maupun nilai tambah dari produk dan jasa yang dibeli.

Di tahun 2003, Perseroan secara konsisten melakukan berbagai upaya untuk memantapkan kompetensi inti yang dimiliki serta memperkokoh landasan usaha Perseroan. Upaya transformasi menjadi *Customer*

“Dengan landasan usaha yang baik dan semakin kokoh, Perseroan akan mampu memanfaatkan setiap celah peluang demi meraih pertumbuhan lebih lanjut. ”

Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia secara umum pada tahun 2003, investasi dan aktivitas usaha di berbagai sektor industri memperlihatkan peningkatan, termasuk perusahaan-perusahaan di sektor konstruksi, pertambangan, kehutanan, serta agribisnis sebagai konsumen alat berat. Perkembangan tersebut khususnya berdampak positif bagi lini usaha Mesin Konstruksi untuk memanfaatkan momentum dari menguatnya permintaan pasar alat berat secara cukup signifikan pada tahun 2003.

Driven Company terus dipacu antara lain melalui peningkatan kapabilitas sumber daya manusia serta kualitas *product support*, sehingga Perseroan dapat lebih memuaskan pelanggan melalui penawaran produk yang sesuai dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing pelanggan. Selain itu, Perseroan juga memberikan perhatian lebih pada aspek lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja sesuai aspirasi *Green Company*, yang menjadi tuntutan global.

Melengkapi keberhasilan kinerja Perseroan di tahun 2003 adalah kemajuan dalam restrukturisasi hutang Perseroan. Pada bulan Desember 2003, Perseroan mengajukan usulan restrukturisasi hutang kepada para kreditur Perseroan dengan dukungan dari *Lenders' Steering Committee*. Di awal Januari 2004, sebagian besar kreditur tersebut telah menyatakan persetujuannya terhadap usulan tersebut, dan kesepakatan restrukturisasi hutang secara formal telah dituntaskan pada tanggal 27 Februari 2004, dengan dukungan kreditur yang mewakili 96,2% dari nilai total hutang. Perseroan sangat menghargai dukungan yang diperoleh dari kreditur selama proses tersebut.

Sementara di tingkat anak perusahaan, restrukturisasi hutang Berau Coal telah berhasil dituntaskan pada bulan Juni 2003, menyangkut penjadualan kembali pembayaran pokok hutang senilai US\$ 29,15 juta sampai dengan tahun 2008.

Memasuki tahun 2004, Perseroan melihat prospek yang cerah bagi peningkatan

penjualan alat berat oleh divisi Mesin Konstruksi, didorong oleh meningkatnya aktivitas di sektor agrobisnis dan kehutanan sejalan dengan stabilnya harga *Crude Palm Oil* (CPO) dan bubur kertas (*pulp*). Naiknya harga komoditas hasil tambang, terutama batubara, juga akan berdampak pada meningkatnya permintaan alat berat dari sektor pertambangan, di samping berdampak positif bagi aktivitas divisi Kontraktor Penambangan dan Pertambangan. Dengan landasan usaha yang baik dan telah semakin kokoh, Perseroan akan mampu memanfaatkan setiap celah peluang tersebut demi meraih pertumbuhan lebih lanjut.

Mewakili Direksi Perseroan, saya mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan seluruh pemegang saham atas kepercayaan serta dukungan yang diberikan kepada Perseroan selama tahun 2003. Direksi juga mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kerja keras seluruh jajaran karyawan Perseroan. Bersama-sama kita akan terus meningkatkan kinerja untuk meraih sukses lebih besar di tahun-tahun mendatang.



Hagianto Kumala
Presiden Direktur



Laporan **Manajemen**



“ Kami meluangkan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengenal kondisi lapangan di lokasi kerja pelanggan.”

Abdi Negara
Parts Salesman Perseroan dengan Sales Achievement Terbaik 2003

Menanggapi makin beragamnya kebutuhan pelanggan di tahun 2003, lini usaha Mesin Konstruksi meningkatkan upaya untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggan, melalui kemampuan penyediaan produk dan jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing pelanggan tersebut.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, di tahun 2003 divisi Mesin Konstruksi kembali membukukan kinerja yang baik dengan keberhasilan meningkatkan jumlah penjualan unit alat berat. Penghasilan bersih setelah eliminasi tahun 2003 tercatat sebesar Rp 2,52 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar

memasok industri *pulp*, sementara sektor agrobisnis mulai memperlihatkan peningkatan permintaan akibat adanya pembukaan lahan-lahan baru untuk tanaman kelapa sawit. Hal yang sama juga terjadi di sektor konstruksi, didorong oleh meningkatnya aktivitas proyek pembangunan infrastruktur di daerah-daerah



Komatsu forklift FD25C-14 sedang beroperasi di gudang pelanggan di Pandaan, Jawa Timur

Dengan konsep *Total Service*, Perseroan menyediakan ragam pelayanan yang komprehensif mulai dari konsultasi pra-penjualan dan pemeriksaan alat, dukungan purna-jual, sampai pada pemeliharaan alat, dan pelatihan bagi pelanggan.

Rp 2,53 triliun. Penurunan penghasilan bersih sebesar 0,4% tersebut lebih merupakan dampak dari menguatnya mata uang Rupiah terhadap Dolar AS selama tahun 2003, sehingga mempengaruhi pendapatan dalam Rupiah dari penjualan alat berat dan suku cadang yang kebanyakan dilakukan dalam mata uang Dolar AS. Dengan demikian, kontribusi divisi Mesin Konstruksi setelah eliminasi adalah sebesar 36,7% dari penghasilan konsolidasian Perseroan tahun 2003.

Pasar alat berat di Indonesia memperlihatkan permintaan yang menguat pada tahun 2003, seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional secara umum pada tahun tersebut. Sektor kehutanan, misalnya, merupakan pasar yang tetap potensial terutama untuk

sebagai akibat dari kebijakan otonomi daerah. Selain itu, permintaan dari sektor pertambangan sebagai kontributor penghasilan alat berat terbesar selama beberapa tahun terakhir ini terus memperlihatkan pertumbuhan yang stabil.

Dengan latar belakang tersebut, Perseroan berupaya mendayagunakan berbagai keunggulan yang dimiliki dalam rangka meningkatkan penjualan alat berat di tengah persaingan yang juga semakin ketat. Dengan meningkatkan kerja sama yang baik dengan pihak bank dan lembaga-lembaga pembiayaan lain, Perseroan mampu memberikan solusi fasilitas pembiayaan yang fleksibel dan kompetitif kepada para pembeli produknya.



Komatsu PC200-7 di Pelalawan, Riau

Upaya efisiensi dan penghematan biaya terus dilakukan lebih intensif dalam rangka mempertahankan profitabilitas. Kualitas layanan kepada pelanggan semakin mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk Perseroan, antara lain dalam aspek dukungan produk, ketersediaan suku cadang maupun pelatihan operator alat berat.

Dengan dukungan penuh dari pihak prinsipal, Perseroan melalui berbagai upaya tersebut berhasil mempertahankan posisi Komatsu sebagai pemimpin pasar dengan perolehan pangsa pasar sebesar 41% (dalam jumlah unit terjual) pada tahun 2003, dimana Perseroan berhasil menjual sebanyak 916 unit alat berat Komatsu, atau meningkat 11% dari penjualan tahun 2002 sebanyak 825 unit.

Konsumen terbesar alat berat Perseroan di tahun 2003 adalah perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan, yang tercatat membeli 338 unit alat berat merek Komatsu, termasuk *big dump truck* type HD465, HD785, 730E, dan 830E, *hydraulic excavator* PC1250 dan PC1800, *bulldozer* D375, dan *motor grader* GD705 dan GD825. Penjualan alat berat Komatsu ke perusahaan-perusahaan di sektor kehutanan dan agrobisnis tercatat masing-masing 269 dan 115 unit, sementara itu sektor konstruksi mencatat pembelian 194 unit Komatsu.

Selain penjualan alat berat merek Komatsu, penjualan truk merek Nissan Diesel dan *forklift* oleh Perseroan juga memperlihatkan peningkatan yang cukup baik. Penjualan truk Nissan Diesel meningkat 23,5% dari 200 unit pada tahun 2002 menjadi 247 unit tahun 2003. Penjualan unit *forklift* merek Komatsu meningkat cukup signifikan sebesar 33,4% dari

290 unit di tahun 2002 menjadi 387 unit di tahun 2003, sementara penjualan *forklift* merek Patria menurun menjadi 81 unit dari 92 unit tahun 2002. Peningkatan penjualan *forklift* merek Komatsu tersebut antara lain disebabkan kehadiran Still Forklift yang melengkapi jajaran produk *forklift* Komatsu Perseroan. *Forklift* merek Still yang dikenal unggul dalam model *forklift* bertenaga baterai yang anti polusi, sehingga sangat aman dipakai di area dalam ruangan, diproduksi oleh perusahaan *joint venture* Komatsu Forklift Co. Ltd., dan telah mulai dipasarkan oleh Perseroan sejak Januari 2003.

Peningkatan penjualan berbagai produk yang ditangani oleh Perseroan didukung dengan peningkatan yang terus-menerus di sisi kualitas pelayanan, baik untuk dukungan produk maupun suku cadang. Dengan konsep *Total Service*, Perseroan menyediakan beragam pelayanan yang komprehensif mulai dari konsultasi pra-penjualan dan pemeriksaan alat, dukungan purna-jual, sampai pada pemeliharaan alat dan pelatihan bagi pelanggan.

Dalam hal dukungan suku cadang, saat ini Perseroan mengoperasikan tiga Pusat Distribusi Suku Cadang yaitu di Pekanbaru untuk area Sumatera; Jakarta untuk area Jawa, Bali dan Nusa Tenggara; serta Balikpapan untuk area Indonesia Tengah dan Timur.

Pengoperasian tersebut ditujukan untuk mendukung jaringan penyediaan suku cadang Perseroan yang tersebar di seluruh Indonesia, disamping untuk memperluas cakupan layanan melalui penambahan titik-titik penjualan guna menjangkau lokasi pelanggan.

Perseroan juga mengupayakan lebih banyak solusi alternatif bagi pelanggan melalui kerja sama dengan pihak prinsipal dalam pengembangan produk atau komponen suku cadang yang pembuatannya dilakukan secara lokal dengan spesifikasi dan mutu sesuai aslinya, namun dengan harga lebih terjangkau. Keberadaan pabrik *under carriage* Komatsu di Indonesia juga mengakibatkan produk tersebut dapat dipasarkan dengan harga yang bersaing.

Di samping dapat memanfaatkan berbagai sarana yang tersedia di Pusat Pelatihan di Pekanbaru, Samarinda, Makassar, dan Jakarta, pelanggan juga dapat mengikuti seminar-seminar yang diadakan Perseroan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dukungan layanan yang diberikan oleh Perseroan, termasuk berbagai solusi yang bermanfaat bagi bisnis mereka. Pada tahun 2003, Perseroan menyelenggarakan 6 sesi seminar untuk pelanggan di Padang, Palembang, Banjarmasin, Makassar, Samarinda, dan Jakarta, yang seluruhnya diikuti oleh sekitar 600 peserta, dengan mengambil

tema “Efisiensi Biaya Operasi Melalui Pemilihan, Aplikasi, dan Perawatan Alat Berat secara Tepat.”

Melalui keikutsertaannya dalam *Mining Indonesia Exhibition* di bulan Oktober 2003, Perseroan memperkenalkan VHMS (*Vehicle Health Monitoring System*), sebuah perangkat diagnostik mesin dan transmisi alat berat yang memungkinkan pemantauan jarak jauh kinerja alat berat tersebut melalui transmisi satelit, sehingga jadwal penggantian suku cadang dan langkah pemeliharaan preventif lainnya dapat dilakukan sedemikian rupa untuk kinerja alat berat yang optimal. Walaupun saat ini infrastruktur yang ada belum mendukung sepenuhnya pengoperasian

perangkat VHMS, namun Perseroan menyadari akan pentingnya teknologi ini guna menunjang kebutuhan pelanggan dalam beberapa tahun mendatang.

Perangkat VHMS ini menambah ragam dukungan pemeliharaan alat berat lainnya yang disediakan Perseroan, antara lain seperti *Full Maintenance Contract*, yang semuanya dirancang untuk memberikan nilai lebih kepada produk-produk yang dijual Perseroan. Langkah-langkah peningkatan kualitas pelayanan tersebut merupakan komitmen Perseroan sebagai mitra yang andal dalam membantu pelanggan melindungi dan mengoptimalkan investasinya di alat berat.



Komatsu *Dump Truck* 730E di pertambangan batubara, Batukajang, Kalimantan Timur



Tadano *Crane* TR-500EX sedang beroperasi di pertambangan minyak, Riau



“Pemanfaatan teknologi informasi modern akan berdampak pada peningkatan efisiensi kerja dan produktivitas.”

Satrio Broto
Karyawan Pama dari Divisi IT dengan Tingkat Kehadiran Terbaik 2003

Dengan bekal keahlian dan pengalaman komprehensif bertahun-tahun di sektor pertambangan di Indonesia, Pama mampu mempertahankan kepemimpinan di bidangnya, serta meningkatkan kompetensi teknis dan manajemen secara berkesinambungan untuk menjadi kontraktor penambangan kelas dunia.

Tahun 2003 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Pamapersada Nusantara (Pama), anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang Kontraktor Penambangan. Peta persaingan di sektor industri ini menunjukkan intensitas yang meningkat di tahun 2003, baik dari kontraktor penambangan lokal maupun asing. Penyesuaian perundang-

dibandingkan produksi batubara dan *overburden* sebesar masing-masing 28,7 juta ton dan 140,8 juta bcm pada tahun 2002, yang antara lain disebabkan oleh telah selesainya salah satu kontrak penambangan batubara di awal tahun 2003. Sementara itu, proyek-proyek barunya mulai beroperasi di triwulan ketiga, sehingga kontribusinya belum signifikan terhadap total produksi pada tahun 2003.



Komatsu Big Dump Truck HD785-5 dan Big Excavator PC3000 sedang beroperasi di lokasi pertambangan Adaro, Kalimantan Selatan

Pama berhasil mempertahankan posisinya sebagai perusahaan kontraktor penambangan batubara terbesar di Indonesia dengan perkiraan perolehan pangsa pasar sekitar 40% pada tahun 2003.

undangan bidang pertambangan, kebijakan otonomi daerah, serta masalah kepastian hukum dan perpajakan turut mewarnai berbagai tantangan yang terjadi di tahun 2003, dimana hal tersebut turut mempengaruhi iklim investasi di sektor pertambangan Indonesia.

Penghasilan bersih Pama pada tahun 2003 tercatat sebesar Rp 3,04 triliun, sedikit menurun dibandingkan Rp 3,06 triliun di tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama diakibatkan oleh menguatnya nilai tukar Rupiah, sehingga mempengaruhi struktur penghasilan Pama, yang lebih dari 95% diperoleh dalam mata uang asing. Total produksi Pama selama tahun 2003 mencapai 27,7 juta ton batubara dengan volume pemindahan tanah (*overburden removal*) sebesar 140,6 juta bcm. Pencapaian tersebut sedikit menurun

Proyek Dasa Eka Jasatama (DEJ) di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, merupakan kontrak penambangan batubara sampai dengan tahun 2009, sementara proyek Kideco Jaya Agung (KJA) di Batukajang, Kalimantan Timur, adalah kontrak pengupasan tanah (*overburden*) dengan jangka waktu 3 tahun. Proyek-proyek baru tersebut melengkapi operasional penambangan Pama yang sudah ada antara lain di areal penambangan proyek Adaro Indonesia, Indominco Mandiri (IMM), dan Multi Harapan Utama (MHU). Selain itu Pama juga memperoleh penghasilan dari kontrak pemeliharaan fasilitas jalan di Freeport, Papua.

Secara keseluruhan, Pama berhasil mempertahankan posisinya sebagai perusahaan kontraktor penambangan batubara terbesar di Indonesia

dengan perkiraan pangsa pasar mencapai sekitar 40% pada tahun 2003, sekaligus sebagai kontributor terbesar bagi total penghasilan konsolidasian Perseroan. Pengembangan proyek-proyek yang ada serta penambahan proyek baru memberikan potensi peningkatan produksi yang akan berdampak pada peningkatan penghasilan Pama di tahun-tahun mendatang. Selain itu, peningkatan produktivitas juga terus diupayakan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi, termasuk penguasaan atas berbagai perangkat lunak *engineering* khusus pertambangan, guna menunjang peningkatan efisiensi dan efektifitas operasional penambangan yang dilakukan.



Proses pemindahan batubara di fasilitas Semi-Submersible Transport (SST) dari barge boat ke sebuah kapal pengangkut



“Kami berhasil meningkatkan produktivitas, di samping terus menjalin kemitraan yang baik dengan pelanggan.”

J. Purnomo
Karyawan Terbaik Berau Coal 2003

Melalui hubungan kemitraan yang telah tergalang baik dengan para pelanggannya, Berau Coal berhasil meningkatkan volume penjualan batubara pada tahun 2003, terutama untuk pasar domestik.

Divisi Pertambangan yang diwakili oleh PT Berau Coal (Berau Coal) tetap memperlihatkan kinerja yang baik, dengan membukukan peningkatan volume penjualan batubara sebesar 12,4% menjadi 7,7 juta ton pada tahun 2003, dari penjualan tahun sebelumnya sebesar 6,9 juta ton. Dari total volume penjualan batubara tersebut, sebesar 2,3 juta ton atau sekitar 30% lebih merupakan penjualan untuk pasar domestik, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,8 juta ton.

US\$ 19,68/ton, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar US\$ 20,22/ton.

Di sisi lain, tercatat perkembangan yang positif berkaitan dengan restrukturisasi hutang Berau Coal. Sejak triwulan keempat 2002 Berau Coal telah mulai melakukan negosiasi dengan para kreditur untuk menjadwalkan kembali pembayaran hutang sindikasi yang sedianya akan harus diselesaikan seluruhnya pada tahun 2004.



Pertambangan batubara Berau Coal

Setelah merestrukturisasi hutangnya, Berau Coal akan dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur, sekaligus berkonsentrasi untuk meningkatkan kinerja usaha.

Sedangkan porsi penjualan ke pasar ekspor mencapai hampir 70% dari total volume, atau sekitar 5,4 juta ton pada tahun 2003, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,1 juta ton.

Menguatnya mata uang Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2003 membuat nilai penghasilan bersih Berau Coal dalam ekivalen Rupiah tercatat sebesar Rp 1,31 triliun, atau hanya 1,3% lebih tinggi dibandingkan penghasilan bersih tahun 2002 sebesar Rp 1,29 triliun. Selain itu, komposisi penjualan batubara (*product mix*) pada tahun 2003 yang lebih banyak berupa batubara dari jenis dengan kandungan kalori yang lebih rendah juga merupakan salah satu faktor yang membuat harga jual rata-rata batubara dari Berau Coal pada tahun 2003 adalah sebesar

Proses perundingan restrukturisasi tersebut berhasil mencapai kesepakatan pada *Term Sheet* di bulan Maret 2003. Selanjutnya penandatanganan final seluruh dokumen telah dilakukan pada bulan Juni 2003, menyangkut persetujuan kreditur untuk memperpanjang pembayaran pokok hutang senilai US\$ 29,15 juta sampai dengan tahun 2008. Melalui restrukturisasi hutang tersebut, Berau Coal akan dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur, sekaligus dapat lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan kinerja usaha lebih lanjut.

Total kapasitas terpasang Berau Coal kini mencapai 12,5 juta ton batubara setahun, diperoleh dari areal penambangan di Lati, Samarata dan Binungan - termasuk lokasi penambangan Binungan

Blok-7 yang telah memulai aktivitas penambangan secara penuh pada tahun 2003. Tingkat kapasitas produksi tersebut akan memungkinkan pengembangan usaha Berau Coal lebih lanjut, termasuk antara lain dengan mengoptimalkan porsi kontrak penjualan jangka panjang, didukung oleh kemitraan yang telah terjalin baik dengan para pelanggan. Dalam usahanya untuk memperbaharui desain tambangnya (*mine plan*), Berau Coal pada saat ini sedang dalam proses mendapatkan sertifikasi cadangan dengan standar internasional *Joint Ore Reserves Committee* (JORC).



“Kita harus terus menambah pengetahuan dan keterampilan kita agar mampu melayani pelanggan dengan lebih baik.”

Suhendro
Mekanik Terbaik Perseroan 2003

Pesatnya perubahan dunia usaha serta dinamika persaingan pasar saat ini semakin menuntut kemampuan *multi dimensional competence* dalam rangka mengantisipasi kebutuhan perkembangan usaha di masa mendatang.

Perseroan dan anak perusahaan (Grup UT) menyadari akan pentingnya peranan sumber daya manusia sebagai salah satu aset utama dalam menentukan kemajuan dan sukses di masa mendatang.

Pada tahun 2003, Perseroan kembali menyelenggarakan *Employee Opinion Survey* (EOS), sebuah survei yang dikembangkan PT Astra International Tbk (Astra) untuk mengukur tingkat

semakin penting mengingat pesatnya perubahan dunia usaha serta dinamika persaingan pasar.

Program pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Perseroan dirancang untuk memungkinkan karyawan tumbuh berkembang bersama perusahaan. Di satu pihak, para karyawan dimotivasi untuk terus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan teknis, perilaku serta manajemen



Proses belajar mengajar di *Training Center* Perseroan, Jakarta

Peningkatan cakupan pelatihan menjadi 100% akan memberikan hak dan kesempatan yang sama pada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya.

kepuasan karyawan dalam 12 aspek yang berkaitan dengan lingkungan dan kondisi kerja di perusahaan. Hasil EOS menunjukkan Indeks Kepuasan (*Satisfaction Index*) yang lebih tinggi dari standar yang ditetapkan Astra. Terlepas dari hasil baik yang diperoleh, EOS yang diadakan setiap 2 tahun sekali tersebut juga merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan berbagai masukan yang bermanfaat sebagai dasar penentuan kebijakan manajemen, termasuk di bidang pengembangan sumber daya manusia.

Perseroan juga memiliki komitmen teguh untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia perseroan melalui kebijakan dan program pengembangan yang komprehensif untuk melengkapi karyawan dengan *multi dimensional competence*, dimana kemampuan tersebut kini menjadi

usaha/kepemimpinan, sementara di lain pihak Perseroan memberikan sarana dan kesempatan guna membantu karyawan mencapai tujuan serta mewujudkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek karir maupun pengembangan diri pribadi.

Sepanjang tahun 2003, Perseroan menyelenggarakan serangkaian program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menyangkut kompetensi teknis, perilaku dan manajemen usaha/kepemimpinan, yang pelaksanaannya senantiasa memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun. Cakupan pelatihan pada tahun 2003 mencapai 87% dari seluruh karyawan Perseroan yang berjumlah 1.753 orang. Waktu yang dipakai untuk menjalani pelatihan mencapai 23 jam per orang per tahun, dengan total biaya sekitar Rp 2,3 miliar. Untuk tahun 2004, Perseroan mentargetkan peningkatan

cakupan pelatihan menjadi 100% guna memberikan hak dan kesempatan yang sama pada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya.

Pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Pama dan Berau Coal juga terus memperlihatkan peningkatan yang baik. Pada tahun 2003, Pama terus memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk meningkatkan pengalaman dan keterampilan para karyawan, bagi karyawan teknikal seperti mekanik dan operator maupun karyawan pada jabatan fungsional. Secara keseluruhan, jumlah pelatihan yang diberikan mencapai 34 jam per orang per tahun. Sementara itu, cakupan pelatihan yang diselenggarakan di Berau Coal pada tahun 2003 mencapai 66% dari total karyawan, yang terlibat dalam 84 sesi/materi pelatihan.



“Kami berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat yang dapat mendukung peningkatan produktivitas.”

Mulyono
Supervisor Service UT Sangatta

Perseroan sangat memperhatikan aspek lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja (LK3) dalam kaitannya dengan proses produksi maupun aktivitas bisnis yang dilakukan, serta memiliki komitmen yang tinggi pada pelaksanaan program LK3 secara bertanggung jawab.

Dipandang dari sisi pelestarian kemampuan sumber daya alam dan pendukungnya, termasuk sumber daya manusia, keberhasilan program LK3 akan memainkan peran yang semakin penting dalam upaya mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Dalam hal ini, Perseroan mengacu kepada kerangka program LK3 sebagaimana dikembangkan oleh Astra dengan konsep *Green Company* yang berdasarkan pada empat pilar utama yaitu *Green Strategy, Green Process, Green Product* serta *Green Employee*.

dan keselamatan, penyempurnaan prosedur kerja dari segi aspek keamanan, serta pelatihan terus-menerus mengenai pelaksanaan prosedur kerja dan kesiapan keadaan darurat. Hasilnya, kinerja keselamatan kerja terus membaik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003, jumlah kecelakaan kerja untuk seluruh cabang dan lokasi operasional Perseroan tercatat sebanyak 50 kejadian, dengan jumlah hari kerja yang hilang sebanyak 333 hari, jauh menurun dibandingkan 118 kecelakaan dan 5.141 hari kerja pada tahun sebelumnya.



Pemeriksaan kemurnian kadar air limbah Berau Coal di areal penambangan Lati



Penghargaan 2 Juta Jam Kerja tanpa LTI yang diterima UT Sangatta di tahun 2003

Keberhasilan program Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (LK3) akan memainkan peran yang semakin penting dalam mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Untuk memenuhi kriteria *Astra Green Company* (AGC), dilakukan penilaian kinerja AGC tahunan oleh Astra. Penilaian diadakan terhadap unsur-unsur seperti kesesuaian terhadap sistem manajemen LK3 berdasarkan ke empat pilar *Green Company*, kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang terkait, serta performa yang antara lain diukur berdasarkan *Frequency Rate* dan *Severity Rate* dari *Lost Time Injury* (LTI). Keberhasilan pemenuhan kriteria AGC dinyatakan dalam peringkat label warna, dimana warna emas mewakili peringkat terbaik sedangkan warna hitam adalah untuk peringkat terendah.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman tetap menjadi komitmen Perseroan, antara lain melalui penyediaan alat pelindung

Prestasi khusus dicatat oleh lokasi UT Sangatta dan UT Adaro, yang pada tahun 2003 berhasil membukukan masing-masing 2.000.000 dan 1.000.000 jam kerja tanpa LTI. Keberhasilan dalam menurunkan tingkat kecelakaan kerja pada tahun 2003 berdampak langsung pada berkurangnya kerugian materi dari Rp 350 juta tahun 2002 menjadi hanya Rp 72 juta. Dalam struktur penilaian kinerja AGC untuk tahun 2003, Perseroan berhasil mempertahankan ataupun meningkatkan status kinerja baik di lokasi penambangan maupun cabang, termasuk Kantor Pusat Perseroan yang memperoleh label emas.

Pada tahun 2003, Pama berhasil mempertahankan kinerjanya yang baik menyangkut aspek keamanan kerja, seperti tercermin pada

sertifikasi *National Occupational Safety Administration* (NOSA) yang diberikan kepada proyek-proyek penambangan yang ditangani, sebagai pengakuan atas terselenggaranya prosedur dan operasional penambangan yang telah memenuhi standar internasional. Di tahun tersebut, sertifikasi NOSA bintang 4 diberikan kepada Kantor Pusat Pama serta lokasi penambangan Bukit Asam dan Multi Harapan Utama, sedangkan lokasi penambangan Adaro dan Indominco memperoleh sertifikasi NOSA bintang 3. Operasional penambangan Pama juga senantiasa diselaraskan dengan kepentingan untuk pelestarian lingkungan, termasuk melalui upaya-upaya seperti peredam debu dan suara, pemeliharaan kualitas air tanah serta reklamasi lokasi yang sudah selesai ditambang.



“ Kami adalah bagian dari masyarakat, sehingga kesejahteraan mereka adalah juga kesejahteraan kami.”

Agung Triadi dan seorang Anak Dayak Punan
Community Development Berau Coal

Dalam berbagai aktivitas usaha yang dilakukan, Perseroan aktif menjalin kemitraan dengan masyarakat dan komunitas sekitar untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan sosial mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama.

Keterlibatan aktif Perseroan dalam kehidupan komunitas di sekitar lokasi operasionalnya mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan warga sekitar, sekaligus kesadaran akan arti penting peranan masyarakat dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan usaha Perseroan. Secara keseluruhan, hal tersebut merupakan wujud komitmen Perseroan untuk senantiasa bermanfaat bagi negara dan bangsa Indonesia.

dilakukan dalam rangka peringatan hari besar nasional, ulang tahun Perseroan serta peristiwa-peristiwa penting lain.

Selain berbagai bentuk aktivitas kontribusi sosial tersebut, Perseroan juga menjalankan kegiatan pengembangan masyarakat, yang lebih khusus ditujukan untuk membantu komunitas sekitar dalam mengembangkan kemampuan dan kemandirian untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi



Program bibit unggul ikan mas sebagai wujud tanggung jawab sosial Berau Coal bagi komunitas di sekitar pertambangan

Keterlibatan aktif dalam kehidupan komunitas sekitar merupakan salah satu wujud komitmen Perseroan untuk senantiasa bermanfaat bagi negara dan bangsa Indonesia.

Kegiatan kontribusi sosial dilaksanakan dalam berbagai bentuk di setiap lokasi dimana terdapat aktivitas operasional Perseroan maupun anak perusahaannya, Pama dan Berau Coal. Kegiatan ini umumnya ditujukan untuk mengatasi keterbatasan berbagai sarana umum di lingkungan tersebut, seperti misalnya bantuan pembangunan fasilitas ibadah dan olahraga, pengadaan air bersih, ataupun perbaikan jalan dan jembatan. Aktivitas lainnya yang rutin dilakukan termasuk pemberian obat-obatan dan pemeriksaan kesehatan gratis serta bantuan dana dan peralatan bagi sekolah-sekolah. Kepekaan terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat juga tercermin pada pelaksanaan pemberian bantuan bagi warga yang tertimpa musibah bencana alam maupun santunan bagi anak yatim, manula dan fakir miskin yang rutin

dalam jangka panjang. Upaya-upaya antara lain mengambil bentuk berupa pengadaan tempat, fasilitas, dan dana untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja khususnya di bidang teknik, serta dukungan pengembangan usaha kecil khususnya yang terlibat dalam mata rantai pemasok produk dan jasa Perseroan, melalui bantuan modal maupun pengenalan terhadap praktek manajemen usaha yang baik. Kegiatan semacam ini dalam berbagai bentuknya telah sejak lama dilakukan oleh Perseroan sebagai bagian dari aktivitas bisnisnya. Di samping itu Perseroan juga secara rutin mengadakan sumbangan pendidikan bagi sekitar 200 anak-anak yatim setempat, dan biaya pengobatan untuk kurang lebih 400 warga prasejahtera, donor darah dan kegiatan sosial lainnya.



Program kesehatan yang dijalankan di lingkungan sekitar Perseroan di Jakarta

Di Pama, upaya pengembangan masyarakat yang serupa dilaksanakan terhadap komunitas di sekitar lokasi penambangan. Selain bantuan di bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat, Pama memberikan dukungan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi warga sekitar, antara lain melalui bantuan modal kerja bagi aktivitas penduduk di bidang pertanian, peternakan maupun usaha rumah

tangga, serta penyediaan kesempatan kerja bagi warga dalam kaitannya dengan aktivitas penambangan.

Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Berau Coal dikemas dalam suatu program yang komprehensif meliputi upaya pengembangan di bidang pengetahuan dan pendidikan, kesehatan dan nutrisi, lingkungan dan budaya, serta kontribusi sosial, dilaksanakan secara terpadu dan terencana melalui kerangka kerja desa dampingan. Pada tahun 2003, wilayah kerja program pengembangan masyarakat Berau telah mencapai 23 desa, meningkat dari 16 desa dampingan pada tahun 2002.

Pengembangan pendidikan adalah hal utama pengembangan masyarakat yang dilakukan Berau Coal di Kabupaten Berau. Berau Coal memulai dari pembenahan pendidikan dasar, mulai dari beasiswa, bantuan buku pelajaran, perpustakaan, hingga insentif kehadiran untuk guru. Persatuan istri karyawan Berau Coal juga mendirikan Yayasan Agungan Guru Indonesia untuk meningkatkan kapasitas guru SD di daerah pedalaman, antara lain melalui penataran untuk meningkatkan kompetensi guru, serta beasiswa bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Program rintisan yang telah berjalan lima tahun sejak 1997 ini kini memperoleh dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah

kabupaten, instansi terkait, Asian Development Bank (ADB), dan perusahaan-perusahaan lain di Berau, hingga terbentuk kolaborasi yang lebih luas dalam upaya bersama meningkatkan pendidikan di Kabupaten Berau.

Terobosan lain adalah dengan mendirikan asrama pelajar di Tanjung Redeb, ibukota Kabupaten Berau, untuk menampung siswa-siswi dari Kampung Bena Baru yang berdekatan dengan lokasi tambang Binungan. Pendirian asrama berkapasitas 80 pelajar ini merupakan tanggapan terhadap antusiasme tinggi dari masyarakat Bena Baru dan warga pedalaman di hulu-hulu sungai untuk mengirim anaknya bersekolah di SMP Tanjung Redeb.

Dengan tinggal di asrama, siswa-siswi dapat lebih konsentrasi untuk belajar, karena mereka memperoleh fasilitas pondokan, makan dan rekreasi yang cukup. Seorang guru bertindak sebagai administrator dan pengawas asrama hingga proses pendidikan tidak terhenti di ruang kelas, namun berlanjut secara informal dalam konteks yang lebih realistik.

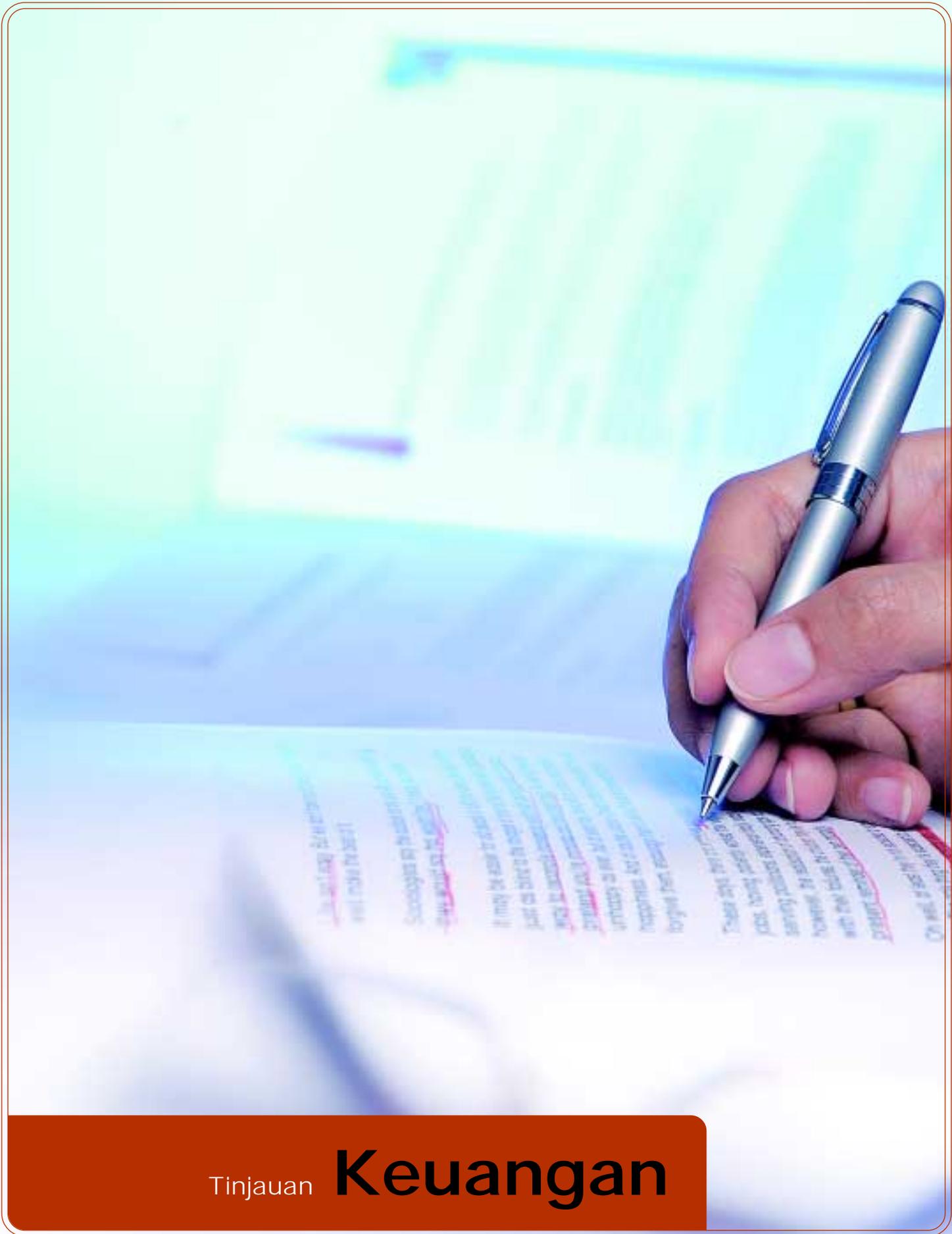
Kerja sama Berau Coal dengan pemerintah daerah juga terwujud di bidang nutrisi dan kesehatan masyarakat melalui pendirian Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan rumah tenaga medis di Kampung Pegat Bukur, Sambaliung. Kehadiran Puskesmas Pegat Bukur adalah kulminasi dari peran serta Perseroan yang panjang dalam beragam program kesehatan.



Program santunan kepada masyarakat sekitar yang dijalankan secara rutin di lingkungan operasional Perseroan



Anak-anak yang menerima santunan dari Perseroan



Tinjauan **Keuangan**

Penghasilan Bersih

Penghasilan bersih konsolidasian Perseroan pada tahun 2003 tercatat sebesar Rp 6,87 triliun, sedikit menurun dari tahun 2002 sebesar Rp 6,88 triliun. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh apresiasi Rupiah terhadap Dolar AS dimana rata-rata Rupiah pada level Rp 8.571 di tahun 2003 dan Rp 9.261 pada tahun 2002. Di tahun 2003, kontributor terbesar penghasilan Perseroan secara konsolidasian adalah divisi Kontraktor Penambangan sebesar 44,3%, diikuti oleh Mesin Konstruksi dengan 36,7% dan Pertambangan dengan 19,0%.

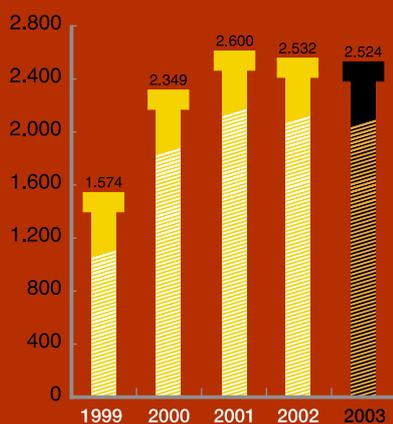
Penghasilan bersih setelah eliminasi dari divisi Mesin Konstruksi mencatat penurunan sebesar 0,3% menjadi Rp 2,52 triliun di tahun 2003, kendati dari segi volume penjualan unit sesungguhnya mencatat peningkatan sebesar 17,2% dari 1.551 unit di tahun 2002 menjadi 1.818 unit di tahun 2003. Penurunan dari segi nilai penghasilan di samping disebabkan oleh apresiasi Rupiah terhadap Dolar AS juga disebabkan oleh relatif lebih tingginya permintaan atas alat berat berukuran lebih kecil yang memiliki harga jual lebih rendah dibandingkan dengan permintaan terhadap alat berat

berukuran besar. Sementara itu divisi Kontraktor Penambangan juga mencatat penurunan pada penghasilan bersih sebesar 0,6% menjadi Rp 3,04 triliun antara lain akibat turunnya produksi batubara karena berakhirnya salah satu proyek di awal tahun 2003, sementara di sisi lain proyek-proyek barunya dimulai di semester kedua 2003. Berbeda dari kedua divisi tersebut di atas, penghasilan bersih dari divisi Pertambangan yang diwakili oleh Berau Coal mengalami peningkatan sebesar 1,3% menjadi Rp 1,31 triliun karena adanya peningkatan permintaan batubara.

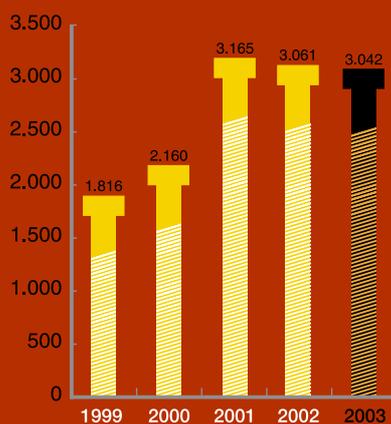
Laba Kotor, Laba Usaha, dan EBITDA

Labanya kotor Perseroan tercatat turun sebesar 3,5% menjadi Rp 1,1 triliun di tahun 2003. Penurunan ini selain disebabkan oleh apresiasi Rupiah terhadap Dolar AS, juga disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat di divisi Mesin Konstruksi dan Kontraktor Penambangan, kenaikan harga bahan bakar yang mempengaruhi struktur biaya di divisi Kontraktor Penambangan dan Pertambangan, serta peningkatan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang mempengaruhi divisi Kontraktor

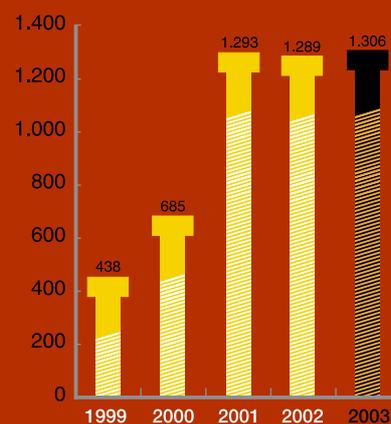
Penghasilan : Mesin Konstruksi
dalam miliar Rupiah

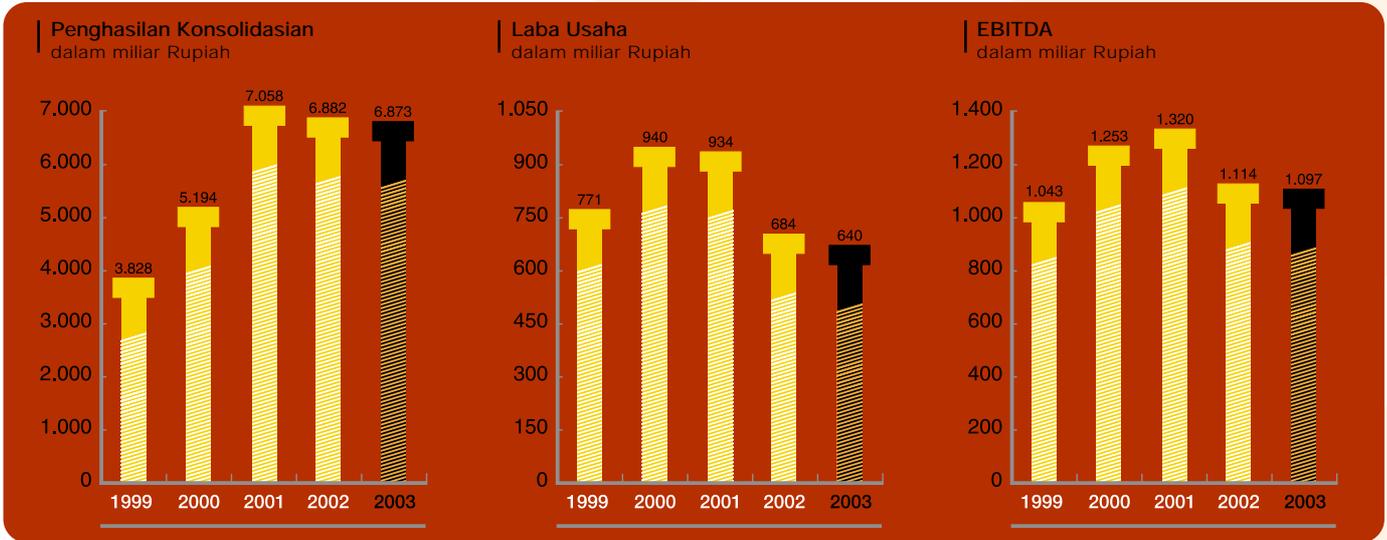


Penghasilan : Kontraktor Penambangan
dalam miliar Rupiah



Penghasilan : Pertambangan
dalam miliar Rupiah





Penambangan. Hal ini mengakibatkan penurunan laba usaha sebesar 6,5% menjadi Rp 639,7 miliar di tahun 2003, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan margin laba usaha dari 9,9% di tahun 2002 menjadi 9,3% di tahun 2003.

Turunnya laba usaha juga mengakibatkan turunnya EBITDA Perseroan. Namun demikian, nilai EBITDA ini masih dapat menutupi beban bunga sebesar 5,7 kali di tahun 2003 meningkat dibandingkan dengan 5,0 kali di tahun 2002.

Laba Selisih Kurs dan Laba Bersih

Stabilnya nilai tukar Rupiah di tahun 2003 menyebabkan penurunan laba selisih kurs sebagai bagian dari pendapatan lain-lain dari Rp 347,1 miliar di tahun 2002 menjadi Rp 102,8 miliar di tahun 2003. Namun, kendati laba usaha dan laba selisih kurs mengalami penurunan, laba bersih tetap mencatat peningkatan sebesar 14% menjadi Rp 342,6 miliar di tahun 2003.

Arus Kas

Perseroan mencatat peningkatan pada kas dan setara kas dari Rp 412,1 miliar di akhir tahun 2002 menjadi Rp 745,6 miliar di akhir tahun 2003. Peningkatan ini berasal dari kegiatan operasional yang meningkat sebesar 25% dari Rp 775,6 miliar di akhir tahun 2002 menjadi Rp 968,5 miliar. Dalam aktivitas investasi, Perseroan mengeluarkan dana untuk investasi barang modal sebesar Rp 311,2 miliar, terutama untuk mengganti alat berat yang sudah tua di divisi Kontraktor Penambangan. Selain untuk investasi, arus kas juga digunakan bagi kegiatan keuangan berupa pembayaran cicilan hutang bank maupun sewa guna usaha. Kas yang digunakan untuk membayar kewajiban ini tercatat sebesar Rp 307,4 miliar, sedikit menurun dibandingkan dengan Rp 314,5 miliar di tahun 2002.

Pada bulan Januari 2004, Perseroan melakukan pembayaran hutang sejumlah US\$ 25,8 juta dan Rp 13,6 miliar, menyusul ditandatanganinya perjanjian restrukturisasi hutang. Hal ini berpengaruh pada menurunnya posisi kas Perseroan di awal tahun 2004.

Modal Kerja

Dalam hal pengelolaan modal kerja, periode penagihan di tahun 2003 sama dengan tahun 2002, yaitu 67 hari. Namun hal ini diimbangi dengan membaiknya tingkat perputaran persediaan menjadi 56 hari di tahun 2003 dibandingkan 65 hari di tahun 2002. Namun, periode pembayaran di tahun 2003 juga lebih pendek yaitu 65 hari, dibandingkan 70 hari periode pembayaran tahun 2002. Ketiga faktor di atas menyebabkan siklus operasi pada tahun 2003 menjadi lebih pendek, yaitu menjadi 57 hari dari 63 hari pada tahun 2002.

Perkembangan Proses Restrukturisasi Hutang

Pada akhir tahun 2003, hutang konsolidasian Perseroan yang telah direstrukturisasi tercatat sebesar US\$ 286,7 juta dan Rp 133,2 miliar. Selama tahun 2003, Perseroan telah membayar US\$ 13,6 juta dan Rp 0,8 miliar dari hutang yang tercatat sebesar US\$ 300,3 juta dan Rp 134,0 miliar pada akhir tahun 2002. Pada bulan Januari 2004, Perseroan membayar US\$ 25,8 juta dan Rp 13,6 triliun setelah perjanjian restrukturisasi ditandatangani oleh mayoritas kreditor. Hal ini menunjukkan komitmen Perseroan untuk membayar hutangnya sesuai dengan perjanjian yang ada.

Strategi Bisnis di Tahun 2004

Strategi Perseroan di tahun 2004 pada dasarnya mencakup berbagai aspek, yaitu keuangan, operasional maupun sumber daya manusia. Dari sisi keuangan, Perseroan akan berupaya menurunkan jumlah hutang hingga mencapai tingkat hutang yang terkendali, disamping menjaga penggunaan modal secara selektif, yaitu hanya untuk bidang usaha yang memberikan hasil optimal. Selain itu,

Perseroan merencanakan penerbitan saham baru dalam rangka mengupayakan pengurangan hutangnya dengan nilai sekurang-kurangnya US\$ 75 juta dalam waktu enam bulan setelah tanggal efektif perjanjian restrukturisasi hutang. Paling sedikit 80% dari dana perolehan penerbitan saham baru tersebut akan dialokasikan bagi program pembelian kembali hutang Perseroan.

Di sisi operasional, Perseroan akan memfokuskan pada upaya penjualan alat berat di sektor pertambangan dan kehutanan karena sektor ini diperkirakan tidak terlalu terpengaruh situasi politik di Indonesia. Sementara di sisi lain, divisi Kontraktor Penambangan diharapkan dapat memperoleh kontrak jangka panjang baru serta melakukan perbaikan di manajemen operasional. Hal yang kurang lebih sama juga diberlakukan untuk divisi Pertambangan yang diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara porsi kontrak jangka panjang dan pendeknya sehingga dapat memperoleh penghasilan yang optimal, serta melakukan efisiensi agar tidak terlalu terpengaruh oleh harga komoditi pertambangan yang cenderung berfluktuasi.

Dari segi sumber daya manusia, Perseroan akan berupaya meningkatkan kompetensi karyawan demi peningkatan kepuasan pelanggan. Dan akhirnya, Perseroan akan berusaha mencapai peringkat *Green Company* di tahun 2004, dimana semua perusahaan dalam grup ditargetkan dapat mencapai peringkat emas, yang merupakan peringkat tertinggi dalam hal lingkungan, kesehatan dan keamanan kerja.

Prospek Usaha dan Risiko Bisnis

Prospek Usaha

Perseroan berkeyakinan bahwa pemulihan ekonomi Indonesia dan ekonomi global yang berkelanjutan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan Grup UT pada tahun-tahun mendatang. Perseroan juga berkeyakinan bahwa sektor konstruksi akan berkembang sejalan dengan peningkatan pengeluaran untuk keperluan pembangunan infrastruktur yang mengalami pertumbuhan yang lambat sejak masa

dan karenanya akan meningkatkan pembukaan lahan baru untuk kelapa sawit di Indonesia. Demikian juga di sektor kehutanan, produksi bubuk kertas akan meningkat dikarenakan harga jual yang membaik sehingga akan meningkatkan kebutuhan bahan baku kayu. Perkembangan tersebut di atas akan berdampak positif terhadap kegiatan usaha Grup UT.

Grup UT berkeyakinan berada pada posisi yang menguntungkan untuk menangkap peluang-peluang di atas

Rasio Keuangan

	2003	2002	2001	2000	1999
Marjin Laba Kotor	16,0%	16,6%	20,1%	24,5%	27,0%
Marjin Laba Usaha	9,3%	9,9%	13,2%	18,1%	20,1%
Marjin EBITDA	16,0%	16,2%	18,7%	24,1%	27,2%
Marjin Laba Bersih	5,0%	4,4%	3,4%	0,1%	11,9%
Imbalan Ekuitas Rata-rata	26,5%	31,4%	34,4%	1,1%	154,7%
Imbalan Aktiva Rata-rata	5,7%	4,8%	4,0%	0,1%	10,4%
Hutang/Ekuitas - kotor	2,04	2,95	4,84	6,60	5,49
Hutang/Ekuitas - bersih	1,46	2,48	4,19	5,68	4,25
Periode Penagihan (hari)	67	67	63	57	59
Perputaran Persediaan (hari)	56	65	67	71	76
Rasio Lancar	0,863	0,796	1,142	2,019	0,599

krisis yang lalu. Sektor pertambangan juga diharapkan akan berkembang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan energi global dan lokal. Ekspor batubara dari Indonesia ke negara-negara lainnya termasuk Cina diperkirakan akan meningkat dalam rangka memenuhi permintaan listrik dari industri negara tersebut. Permintaan ini juga mendorong kenaikan harga batubara yang cukup tinggi sehingga akan memacu produksi batubara di Indonesia. Dalam sektor agrobisnis, permintaan global untuk minyak kelapa sawit diperkirakan akan terus meningkat,

berdasarkan beberapa alasan di bawah ini:

- Divisi Mesin Konstruksi menyediakan produk berkualitas di samping memiliki jaringan distribusi terbesar untuk alat-alat berat dan pelayanan purna jual di Indonesia yang didukung oleh 18 kantor cabang, 10 kantor di lokasi pekerjaan (*sites*), dan 10 kantor perwakilan.
- Pama sebagai salah satu kontraktor penambangan terbesar di Indonesia memiliki alat-alat pertambangan yang lengkap, tenaga ahli, dan operator yang berpengalaman dalam industri penambangan.

- Berau Coal memiliki konsesi pertambangan batubara dengan cadangan batubara yang besar sehingga dapat memenuhi kontrak untuk jumlah yang besar.

Risiko Bisnis

Pada dasarnya risiko bisnis dikelompokkan ke dalam 2 kategori, yaitu risiko terkait dengan bisnis dan operasional Perseroan serta risiko terkait dengan industri.

Risiko terkait dengan Bisnis dan Operasional Perseroan

Sampai pada batas tertentu, aktivitas bisnis dan operasional Perseroan bergantung pada perjanjian kerja utama, seperti kesepakatan antara Komatsu dan UT, Pama dan kliennya, atau Berau Coal dan konsesi tambang batubaranya. Perubahan atau penghentian perjanjian kerja dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melakukan aktivitas bisnis atau operasional yang menguntungkan. Selain itu, karena sebagian besar aktivitas usaha Perseroan terkait dengan penambangan batubara, meningkatnya aktivitas penambangan liar yang antara lain merupakan dampak dari krisis ekonomi juga dapat cukup mempengaruhi operasional Perseroan.

Dari sisi kemampuan finansial, posisi hutang Perseroan dan berbagai batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Restrukturisasi Hutang UT dan Restrukturisasi Berau Coal, dapat membatasi keleluasaan Perseroan pada tahun 2004 dalam mengantisipasi secara efektif berbagai perubahan di lingkungan usaha dan ekonomi.

Risiko terkait dengan industri

Komatsu menghadapi ketatnya persaingan di pasar alat berat seiring dengan banyak masuknya produsen alat berat lainnya yang menawarkan harga lebih murah daripada yang ditawarkan oleh Perseroan untuk kategori alat berat yang sama. Di industri Kontraktor Penambangan, jika sebelumnya Pama hanya menghadapi kontraktor asing, kini sudah juga harus bersaing dengan banyak kontraktor lokal yang semakin tangguh.

Perseroan juga menghadapi faktor fluktuasi harga batubara di industri Penambangannya. Walaupun terlindungi sampai batas tertentu oleh kontrak penjualan yang berjangka menengah dan panjang, sifat bisnis dari Pama dan Berau Coal menyebabkan mereka rentan terhadap penurunan harga batubara, terutama ketika penurunan ini menjadi berkepanjangan. Selain itu, dengan terbatasnya opsi lindung-nilai yang tersedia, Perseroan harus mempertimbangkan kemungkinan depresiasi dan fluktuasi nilai tukar Rupiah di masa mendatang. Hal ini juga akan mempengaruhi kinerja operasional Perseroan.

Risiko terkait industri lainnya termasuk kondisi ekonomi, sosial dan politik di Indonesia, yang dapat mempengaruhi kinerja maupun harga saham Perseroan.

Sekalipun dihadapkan dengan berbagai faktor risiko tersebut, Perseroan tetap optimis akan peluang pertumbuhan yang baik di tahun 2004 berbekal dengan kemampuannya untuk bersaing dan pengalamannya yang luas di bidang tersebut.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002



**PT UNITED TRACTORS Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2003 DAN 2002

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT United Tractors Tbk (“Perusahaan”) dan anak perusahaan (bersama-sama disebut “Grup”) pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Grup. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu yang merupakan 2% dan 8% dari jumlah aktiva konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, dan 0,01% dan 10% dari jumlah penghasilan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut seperti yang kami sebut dalam paragraf pertama, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, serta hasil usaha, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian, proyeksi arus kas diskontoan yang digunakan oleh PT Berau Coal (“Berau”), salah satu anak perusahaan PT United Tractors Tbk, yang digunakan untuk mendukung nilai buku aktiva tetap dan biaya tangguhan (biaya pengembangan dan eksplorasi tangguhan dan biaya pengupasan tanah tangguhan) pada tanggal 31 Desember 2003 didasarkan pada estimasi terbaik manajemen Berau atas cadangan batu bara terbukti pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Karena adanya keraguan manajemen atas kualitas data eksplorasi, dan pengaruhnya atas estimasi cadangan terbukti dan rencana penambangan, Berau telah memulai penilaian kembali cadangan batu bara terbuktinya. Penilaian kembali ini diharapkan akan selesai dalam kuartal keempat tahun 2004. Perubahan dalam cadangan terbukti dapat mempengaruhi rencana penambangan, tingkat deplesi unit produksi, proyeksi arus kas diskontoan, dan akibatnya dapat mempengaruhi nilai buku aktiva tetap dan biaya tangguhan. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak memasukkan penyesuaian yang berkaitan dengan ketidakpastian tersebut.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 15f, 30k dan 35 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 31 Desember 2003, Berau memiliki piutang dalam kaitannya dengan Pajak Pertambahan Nilai sejumlah \$AS 29,9 juta atau setara dengan Rp 253,3 miliar, yang seluruhnya telah dikurangkan (*offset*) dari hutang royalti dalam akun biaya yang masih harus dibayar. Berdasarkan pendapat penasihat hukum eksternal, manajemen Berau berkeyakinan bahwa perlakuan tersebut sesuai dengan Kontrak Karya Batu Bara. Namun demikian, perlakuan tersebut belum dikonfirmasi oleh Pemerintah. Terdapat risiko bahwa Pemerintah mungkin akan berusaha untuk menolak perlakuan tersebut atau menggugat hak Berau untuk melakukan hal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian tidak memasukkan penyesuaian yang mungkin timbul berkaitan dengan keputusan Pemerintah yang tidak menguntungkan atas hal ini.

Sebagaimana diungkapkan pula dalam Catatan 16 dan 36a, Perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran pokok restrukturisasi pinjaman bank Fasilitas Satu yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2002. Akibatnya, karena gagal bayar, bank pemberi pinjaman memiliki hak untuk menerbitkan surat pemberitahuan (*enforcement notice*) yang dapat menyebabkan baik Fasilitas Satu maupun Fasilitas Dua, termasuk bunga pinjaman yang masih harus dibayar, menjadi jatuh tempo dan harus dilunasi. Pada tanggal laporan ini, bank pemberi pinjaman tidak menerbitkan surat pemberitahuan tersebut. Karena telah gagal bayar, pinjaman sejumlah Rp 2.269,8 miliar telah diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan persyaratan dalam *Debt Restructuring Agreement*, persetujuan 100% dari kreditur diharuskan untuk perubahan atas jangka waktu pembayaran pinjaman Perusahaan. Setelah tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan telah mencapai kesepakatan dengan 96,2% kreditur (berdasarkan nilai pinjaman) atas restrukturisasi pinjaman kedua, dan melanjutkan negosiasi dengan kreditur yang belum sepakat untuk turut berpartisipasi dalam restrukturisasi kedua ini.

Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian mengungkapkan mengenai dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Grup. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak memasukkan penyesuaian akibat ketidakpastian tersebut.

JAKARTA
27 Februari 2004

Drs. Thomson E. Batubara
Surat Izin Praktek Akuntan Publik No. 98.1.0287

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2003</u>	<u>2002</u>
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	2c,3	745.577	412.145
Investasi jangka pendek	2h	7.875	5.175
Piutang usaha:			
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 24.168 pada tahun 2003 dan Rp 52.210 pada tahun 2002)	2e,5	1.345.081	1.175.018
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,5	17.973	9.464
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 75.757 pada tahun 2003 dan Rp 85.713 pada tahun 2002)	2e,6	112.747	21.224
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp 21.277 pada tahun 2003 dan Rp 4.045 pada tahun 2002)	2f,7	814.202	978.261
Pajak dibayar dimuka	2r,15a	127.590	381.352
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		116.454	192.705
Aktiva lain-lain		<u>2.222</u>	<u>-</u>
Jumlah aktiva lancar		<u>3.289.721</u>	<u>3.175.344</u>
Aktiva tidak lancar			
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,4	119.478	100.881
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	32b	6.305	1.303
Aktiva pajak tangguhan	2r,15d	106.022	249.838
Investasi dalam obligasi	2h, 32b	5.381	5.767
Investasi jangka panjang	2g,8a	117.226	79.159
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 1.532.666 pada tahun 2003 dan Rp 1.171.194 pada tahun 2002)	2i,2j,9	1.954.840	1.831.035
Biaya pengembangan dan eksplorasi tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 81.481 pada tahun 2003 dan Rp 76.300 pada tahun 2002)	2k,10	302.906	320.367
Biaya pengupasan tanah tangguhan	2l,11	119.517	142.016
Rugi ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	2j	5.045	-
Biaya tangguhan	2m	1.152	1.513
Pinjaman kepada karyawan	32b	25.335	29.652
Aktiva tidak lancar lainnya		<u>3.511</u>	<u>3.071</u>
Jumlah aktiva tidak lancar		<u>2.766.718</u>	<u>2.764.602</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>6.056.439</u>	<u>5.939.946</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2003</u>	<u>2002</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar			
Pinjaman jangka pendek	12	157.221	145.426
Hutang usaha:			
- Pihak ketiga	13	626.219	590.276
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13	229.304	313.857
Hutang lain-lain		17.444	30.942
Hutang pajak	2r,15b	64.994	115.171
Biaya yang masih harus dibayar	14	146.489	145.210
Uang muka pelanggan		54.234	31.842
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
- Pinjaman bank	16	2.363.855	2.517.056
- Sewa guna usaha pembiayaan	2j,17	<u>151.919</u>	<u>96.976</u>
Jumlah kewajiban lancar		<u>3.811.679</u>	<u>3.986.756</u>
Kewajiban tidak lancar			
Hutang usaha - pihak ketiga	13	158.130	173.517
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	32b	57.632	61.154
Kewajiban pajak tangguhan	2r,15d	19.414	863
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	2j	-	4.898
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
- Pinjaman bank	16	222.016	309.226
- Pinjaman lain-lain	16d	28.828	30.446
- Sewa guna usaha pembiayaan	2j,17	112.692	141.519
Biaya yang masih harus dibayar	14	11.413	9.202
Kewajiban diestimasi	2n,2s,28	<u>59.390</u>	<u>36.018</u>
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>669.515</u>	<u>766.843</u>
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	2b,18	<u>86.042</u>	<u>88.538</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

EKUITAS	<u>Catatan</u>	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Modal saham:			
- Modal dasar – 6.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 250			
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.573.153.500 saham biasa pada tahun 2003 dan 1.545.600.000 saham biasa pada tahun 2002	19	393.288	386.400
Tambahan modal disetor	20	34.929	30.521
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	236.189	241.936
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	2g	16.447	13.747
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2h	27.104	(13.431)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap		22.750	22.750
Saldo laba yang dicadangkan	21a	20.000	10.000
Saldo laba yang belum dicadangkan		<u>738.496</u>	<u>405.886</u>
Jumlah ekuitas		<u>1.489.203</u>	<u>1.097.809</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>6.056.439</u></u>	<u><u>5.939.946</u></u>

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2002**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Penghasilan bersih	2o,22	6.872.808	6.881.887
Beban pokok penghasilan	2o,23	<u>5.773.868</u>	<u>5.742.914</u>
Laba kotor		1.098.940	1.138.973
Beban usaha	2o,24	<u>459.252</u>	<u>455.023</u>
Laba usaha		<u>639.688</u>	<u>683.950</u>
(Beban)/pendapatan lain-lain			
Laba selisih kurs - bersih	2p	102.812	347.122
Beban bunga dan keuangan	25	(193.801)	(224.703)
Pendapatan bunga		21.763	26.799
Laba atas penjualan aktiva tetap	9	31.696	30.171
Pendapatan dividen	8c	3.844	2.820
Pendapatan lain-lain - bersih		<u>11.432</u>	<u>20.659</u>
Jumlah (beban)/pendapatan lain-lain		<u>(22.254)</u>	<u>202.868</u>
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi	2g,8b	<u>1.379</u>	<u>3.736</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		618.813	890.554
Beban pajak penghasilan	2r,15c	<u>(266.154)</u>	<u>(580.068)</u>
Laba sebelum hak minoritas		352.659	310.486
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	18	<u>(10.049)</u>	<u>(9.870)</u>
Laba bersih		<u>342.610</u>	<u>300.616</u>
Laba bersih per saham			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2t,33	<u>220</u>	<u>194</u>
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	2t,33	<u>219</u>	<u>194</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Dicadangkan	Belum dicadangkan	
Saldo 1 Januari 2002		386.400	30.521	254.430	13.747	(8.144)	22.750	-	115.270	814.974
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(12.494)	-	-	-	-	-	(12.494)
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2h,8a	-	-	-	-	(5.287)	-	-	-	(5.287)
Akumulasi laba yang dicadangkan	21a	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	300.616	300.616
Saldo 31 Desember 2002		386.400	30.521	241.936	13.747	(13.431)	22.750	10.000	405.886	1.097.809
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(5.747)	-	-	-	-	-	(5.747)
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2h,8a	-	-	-	-	40.535	-	-	-	40.535
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	2g	-	-	-	2.700	-	-	-	-	2.700
Opsi pemilikan saham oleh karyawan	2q,26	6.888	4.408	-	-	-	-	-	-	11.296
Akumulasi laba yang dicadangkan	21a	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	342.610	342.610
Saldo 31 Desember 2003		<u>393.288</u>	<u>34.929</u>	<u>236.189</u>	<u>16.447</u>	<u>27.104</u>	<u>22.750</u>	<u>20.000</u>	<u>738.496</u>	<u>1.489.203</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2002**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	6.625.105	7.153.491
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(5.446.769)	(5.877.421)
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(165.890)	(363.030)
Pembayaran bunga	(194.496)	(222.861)
Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan	128.829	58.639
Penerimaan bunga	<u>21.763</u>	<u>26.799</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>968.542</u>	<u>775.617</u>
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pencairan deposito berjangka	-	10.187
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	134.848	90.000
Penerimaan dividen	5.732	2.820
Perolehan aktiva tetap	(445.247)	(541.265)
Penarikan/(penambahan) investasi	2.345	(7.834)
Biaya pengembangan dan eksplorasi tangguhan	<u>(8.907)</u>	<u>(53.386)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(311.229)</u>	<u>(499.478)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan pinjaman jangka pendek	11.795	104.854
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	25.605	-
Pembayaran piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(5.002)	(9.550)
Penerimaan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.138	14.564
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(211.812)	(151.266)
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(121.854)	(257.739)
Penerimaan dari eksekusi opsi saham karyawan	11.296	-
Penambahan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>(18.597)</u>	<u>(15.340)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(307.431)</u>	<u>(314.477)</u>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	349.882	(38.338)
Kas dan setara kas pada awal tahun	412.145	440.232
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>(16.450)</u>	<u>10.251</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>745.577</u></u>	<u><u>412.145</u></u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aktiva tetap melalui hutang sewa guna usaha	253.389	119.131
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	40.535	(5.287)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh Notaris Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Februari 1973 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan yang terakhir mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 9 September 2003, oleh Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-22268 HT.01.04.TH.2003 tanggal 17 September 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 8, Tambahan Berita Negara No. 84 tanggal 27 Januari 2004.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan anak-anak perusahaannya (bersama-sama disebut "Grup") meliputi penjualan dan penyewaan alat-alat berat, penambangan batu bara dan kontraktor penambangan.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 10 kantor lapangan (*site offices*) dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tahun 1989, melalui Penawaran Umum Perdana Perusahaan menawarkan kepada masyarakat sejumlah 2,7 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada bulan April 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 138 miliar menjadi Rp 386,4 miliar melalui kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap sejumlah Rp 248,4 miliar, dimana setiap pemilik 5 lembar saham lama menerima 9 lembar saham baru.

Pada bulan Juli 2000, para pemegang saham juga menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Pemecahan nilai saham dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 250 (Rupiah penuh) per saham. Dengan adanya pemecahan nilai nominal saham maka jumlah saham Perusahaan yang semula 386.400.000 lembar saham berubah menjadi 1.545.600.000 lembar saham;
- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari 500 juta lembar saham atau sebesar Rp 500 miliar menjadi 6 miliar lembar saham atau sebesar Rp 1.500 miliar; dan
- Program kompensasi karyawan berbasis saham (lihat Catatan 26).

Pada tahun 2003, modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat sejumlah 27.553.500 lembar saham, yang merupakan eksekusi atas opsi pemilikan saham oleh karyawan selama tahun 2003 (lihat Catatan 19 dan 26).

Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan merupakan perusahaan asosiasi dari PT Astra International Tbk ("Astra"). Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak-anak perusahaannya yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)		Jumlah aktiva (sebelum dieliminasi)	
				2003 %	2002 %	2003	2002
Pemilikan langsung							
UT Heavy Industry(S) Pte Ltd ("UTHI")	Perdagangan dan perakitan alat-alat berat	Singapura	1994	100	100	374.672	393.763
PT Pamapersada Nusantara ("Pamapersada")	Kontraktor penambangan	Indonesia	1993	100	100	2.763.187	2.576.751
PT United Tractors Pandu Engineering ("UTPE")	Perakitan dan produksi mesin	Indonesia	1983	100	100	160.738	172.774
PT Bina Pertiwi ⁽ⁱ⁾	Perdagangan alat-alat berat	Indonesia	1977	100	100	14.942	17.930
PT Pandu Dayatama Patria ("PDP") ⁽ⁱⁱ⁾	Perakitan dan produksi mesin dan komponen	Indonesia	1986	80	80	57.129	63.916
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd ⁽ⁱⁱ⁾⁽ⁱⁱⁱ⁾	Disain dan perancangan alat-alat berat	Australia	1996	70	70	-	-
PT Berau Coal ("Berau")	Penambangan batu bara	Indonesia	1994	60	60	1.003.659	1.093.799
PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA")	Jasa pemeliharaan alat-alat berat	Indonesia	1997	51	51	68.227	59.083
Pemilikan tidak langsung - anak perusahaan Pamapersada							
Blueridge Investment Pte Ltd ⁽ⁱⁱ⁾⁽ⁱⁱⁱ⁾	Kontraktor penambangan	Singapura	-	100	100	-	5
PT Pama Indo Mining	Kontraktor penambangan	Indonesia	1997	60	60	27.310	26.376
PT Kalimantan Prima Persada ⁽ⁱⁱ⁾	Jasa penambangan dan pelabuhan	Indonesia	2003	100	-	20.819	-

(i) Diaudit oleh auditor independen lain

(ii) Tidak diaudit

(iii) Tidak aktif

Pada tanggal 31 Desember 2003, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
1. Michael D. Ruslim	- Presiden Komisaris	1. Hagiando Kumala	- Presiden Direktur
2. Adam Phillip Charles Keswick	- Wakil Presiden Komisaris	2. Djoko Pranoto	- Wakil Presiden Direktur
3. Gunawan Geniusahardja	- Komisaris	3. Buntoro Muljono	- Direktur
4. Soegito	- Komisaris Independen	4. Dwi Priyadi	- Direktur
5. Inget Sembiring	- Komisaris Independen	5. Mark Philip Herbert	- Direktur
6. Stephen Z. Satyahadi	- Komisaris Independen	6. Bambang Widjanarko E.S.	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai karyawan sekitar 7.153 orang (2002: 7.200).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 27 Februari 2004.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk investasi efek yang diklasifikasi sebagai “tersedia untuk dijual” dan instrumen keuangan derivatif yang disajikan berdasarkan nilai wajar, serta aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali sesuai dengan peraturan Pemerintah (lihat Catatan 2h dan 2i).

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri dimana Perusahaan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, serta apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian secara efektif beralih kepada Grup dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan kecuali dinyatakan secara khusus.

Aktiva dan kewajiban anak perusahaan tertentu yang dikonsolidasi dan berkedudukan di luar Indonesia, dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir untuk tahun yang bersangkutan. Ekuitas dikonversikan dengan menggunakan kurs historis. Penghasilan dan beban dikonversikan berdasarkan kurs pada saat transaksi atau kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan untuk penghasilan dan beban yang terjadi secara merata sepanjang tahun. Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia disajikan dalam akun “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan” dalam kelompok ekuitas di neraca konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Untuk anak perusahaan di dalam negeri dengan mata uang fungsional selain Rupiah, aktiva dan kewajiban dikonversikan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir untuk tahun yang bersangkutan. Ekuitas dikonversikan dengan menggunakan kurs historis, dan kurs rata-rata digunakan untuk pendapatan dan beban. Selisih bersih yang timbul dari penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi disajikan dalam akun “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan” dalam kelompok ekuitas di neraca konsolidasian.

Kurs konversi ke Rupiah (dalam Rupiah penuh) untuk 2003 dan 2002 yang digunakan dalam proses konsolidasi adalah sebagai berikut:

	Kurs 31 Desember		Kurs rata-rata	
	2003	2002	2003	2002
Dolar Amerika Serikat	8.465	8.940	8.571	9.261
Dolar Singapura	4.977	5.154	4.920	5.184

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan disajikan sebagai “Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan” di neraca konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dengan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama 20 tahun dengan pertimbangan bahwa taksiran masa manfaat ekonomis dari aktiva yang diperoleh dari investasi adalah 20 tahun. Nilai *goodwill* tersebut tidak signifikan sehingga diklasifikasikan sebagai bagian dari aktiva tidak lancar dalam “Aktiva tidak lancar lainnya”.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan, setelah dikurangi cerukan.

Kas dan deposito berjangka, yang dibatasi penggunaannya untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga maupun ditempatkan sebagai jaminan atas fasilitas *letters of credit* dan garansi bank yang diperoleh diklasifikasikan sebagai “Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya”.

d. Instrumen keuangan derivatif

Grup melakukan kontrak berjangka valuta asing dan kontrak *swap* valuta asing secara berkala dengan pihak lain, dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko.

Seluruh instrumen derivatif diakui pada neraca sebagai aktiva atau kewajiban, tergantung pada hak atau kewajiban sebagaimana diatur dalam kontrak, dan dicatat sebesar nilai wajarnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**d. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)**

Untuk dapat menggunakan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” mengharuskan beberapa persyaratan tertentu antara lain mengenai dokumentasi yang harus dibuat sejak tanggal dimulainya lindung nilai.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

e. Piutang usaha, dan piutang lainnya

Piutang usaha, dan piutang lainnya, disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan dinilai pada nilai terendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan pada umumnya ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus untuk unit alat-alat berat dan barang dalam proses, serta metode rata-rata untuk persediaan suku cadang, bahan baku, batu bara dan bahan pembantu. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Investasi pada perusahaan asosiasi dan kerja sama operasi

Investasi pada perusahaan dimana kepemilikan Grup paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% hak suara dan dimana Grup memiliki pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dan dikurangi dividen tunai yang diterima. Kerugian yang melebihi nilai tercatat investasi diakui bila Grup mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban perusahaan asosiasi.

Bagian atas laba atau rugi bersih disesuaikan dengan amortisasi selisih antara harga perolehan investasi dengan bagian pemilikan Grup atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada saat perolehan, yang dihitung dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**g. Investasi pada perusahaan asosiasi dan kerja sama operasi (lanjutan)**

Transaksi ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang mempengaruhi persentase kepemilikan Perusahaan dan aktiva bersih anak perusahaan dan perusahaan asosiasi dicatat dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi" pada bagian ekuitas.

Nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi dan kerja sama operasi diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika terjadi penurunan permanen.

Investasi dalam kerja sama operasi dicatat dengan metode ekuitas. Bagian laba atau rugi dari investasi tersebut dialokasikan berdasarkan persentase tertentu yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam Perjanjian Kerja Sama Operasi tersebut.

h. Investasi pada efek hutang dan ekuitas

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia diakui pada harga perolehannya dan penyisihan penurunan nilai investasi dilakukan apabila manajemen menyimpulkan bahwa nilai investasi telah mengalami penurunan yang signifikan atau permanen.

Untuk investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tersedia, pihak manajemen menentukan klasifikasi yang tepat untuk investasi tersebut pada saat perolehan dan mengevaluasi ulang klasifikasi tersebut pada setiap tanggal neraca.

Investasi dalam obligasi diklasifikasi sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" apabila Grup bermaksud dan mampu untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek tersebut diakui pada harga perolehannya, setelah dikurangi diskonto atau premi yang belum diamortisasi.

Investasi pada efek ekuitas yang dibeli dan dimiliki untuk diperdagangkan dalam waktu dekat diklasifikasikan sebagai "diperdagangkan" dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang tidak diklasifikasi sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" atau "diperdagangkan", diklasifikasikan sebagai "tersedia untuk dijual" dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual disajikan secara terpisah dalam akun "Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi" pada bagian ekuitas.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Dividen atas investasi pada efek ekuitas diakui sebagai pendapatan saat diumumkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap diakui sebesar harga perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan Pemerintah, dikurangi dengan akumulasi penyusutan (kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan). Selisih penilaian kembali aktiva tetap dikreditkan ke akun "Selisih penilaian kembali aktiva tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas.

Aktiva tetap, kecuali tanah dan aktiva tetap Berau, disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15-20
Prasarana	5
Alat-alat berat untuk disewakan	2-5
Mesin dan peralatan	2-16
Kendaraan bermotor	4-8
Perlengkapan kantor	5-10
Peralatan kantor	3-10

Aktiva tetap Berau disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih singkat antara estimasi masa manfaat aktiva dan sisa umur tambang berdasarkan Kontrak Karya Batu Bara (lihat Catatan 30c).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai mana yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aktiva tersebut dapat digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti diskonto, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aktiva tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktiva tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**i. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aktiva tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk aktiva tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap jumlah pinjaman dalam periode tertentu, dengan mengecualikan jumlah pinjaman yang secara langsung digunakan untuk mendanai aktiva dalam penyelesaian tertentu.

j. Aktiva sewa guna usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaan disajikan sejumlah nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah harga opsi yang harus dibayar pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan hutang dan beban keuangan. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva yang dimiliki langsung.

Keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aktiva sewa guna usaha dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Biaya pengembangan dan eksplorasi tangguhan

Biaya eksplorasi dan evaluasi batu bara diakumulasikan untuk setiap “*area of interest*” dan ditangguhkan sebagai aktiva apabila diperkirakan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan. Biaya tersebut juga ditangguhkan apabila aktivitas dalam “*area of interest*” tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk melakukan penilaian yang memadai atas adanya cadangan yang secara ekonomis dapat diperoleh dan juga adanya kegiatan yang aktif dan signifikan yang sedang berlangsung di “*area of interest*” tersebut.

Evaluasi atas kewajaran dari nilai tercatat biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap “*area of interest*” dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi, apabila nilai yang dapat dipulihkan (*recoverable*) lebih rendah dari saldo biaya eksplorasi yang ditangguhkan, maka atas selisihnya dibuat penyisihan atau dihapuskan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Biaya pengembangan dikapitalisasi dan meliputi biaya untuk mengembangkan suatu “*area of interest*” sebelum dimulainya operasi di area tersebut.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode unit produksi sejak saat dimulainya produksi di suatu “*area of interest*” tertentu.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**l. Biaya pengupasan tanah tanggungan**

Biaya pengupasan tanah diakui sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah untuk tahun yang bersangkutan. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang tidak menghasilkan batu bara ditangguhkan sebagai biaya pengupasan tanah tanggungan dan diakui sebagai biaya produksi ketika batu bara diperoleh. Biaya pengupasan tanah tanggungan dihapusbukukan dalam periode dimana dinyatakan tidak terdapat batu bara dan/atau dinilai tidak ekonomis untuk ditambang.

Seperti diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2002, Berau telah merencanakan perubahan atas kebijakan akuntansinya untuk biaya pengupasan tanah mulai 1 Januari 2003. Biaya pengupasan tanah akan diakui sebagai biaya produksi berdasarkan pada metode rata-rata rasio pengupasan tanah yang berkelanjutan selama 5 tahun. Tetapi, pada tahun 2003, Berau menunda rencana perubahan tersebut karena Berau sedang dalam proses untuk menilai kembali cadangan yang ada, termasuk rasio pengupasan tanah, untuk mendapatkan perencanaan penambangan dan pelaporan cadangan yang lebih akurat. Pada saat penilaian tersebut selesai dan pengestimasian umur yang lebih akurat dari rasio pengupasan tambang telah tersedia, penerapan atas perubahan kebijakan akuntansi yang diajukan akan ditinjau kembali.

m. Biaya tanggungan

Biaya yang terjadi sehubungan dengan akuisisi atau pembaharuan perjanjian teknis dan lisensi, teknik pengembangan untuk memproduksi komponen baru, biaya pengembangan sistem komputer, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya ditangguhkan ini diamortisasi selama masa manfaat dan jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian.

Biaya perangkat lunak yang terjadi pada masa awal proyek dan tahap setelah implementasi diakui langsung sebagai beban. Biaya yang terjadi pada tahap pengembangan aplikasi dikapitalisasi.

n. Biaya pengelolaan lingkungan hidup

Berau memiliki kewajiban tertentu berkaitan dengan pemulihan dan rehabilitasi areal penambangan saat produksi selesai. Kewajiban tersebut diakui secara bertahap sebagai "Penyisihan untuk biaya restorasi" berdasarkan perhitungan biaya untuk setiap ton tanah yang diolah. Cadangan yang tersedia akan mencukupi untuk memenuhi kewajiban tersebut pada saat produksi dari sumbernya telah didepleksi secara penuh.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pengakuan penghasilan dan beban

Penghasilan bersih adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa, setelah dikurangi retur, cadangan penjualan, cukai dan Pajak Pertambahan Nilai.

Penghasilan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan dan diterima pelanggan dan jasa telah selesai dikerjakan. Penghasilan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

p. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter ke dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (dalam Rupiah penuh), dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Pound Sterling Inggris	15.076	14.335
Euro Eropa	10.643	9.370
Dolar Australia	6.347	5.065
Kroner Swedia	1.430	1.023
Yen Jepang	79	75

Kurs Dolar AS dan Dolar Singapura yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 dirinci dalam Catatan 2b.

q. Kompensasi berbasis saham

Beban kompensasi diukur pada tanggal pemberian opsi berdasarkan pada nilai wajar dari opsi dan diakui selama periode jasa diberikan atau periode *vesting*.

Nilai wajar opsi yang diberikan dihitung dengan menggunakan model "*Black-Scholes Option Pricing*".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**r. Perpajakan**

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan kecuali Berau menggunakan tarif yang berlaku sesuai dengan Kontrak Karya Batu Bara (lihat Catatan 15h dan 30c).

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang cukup untuk dikompensasikan dengan saldo rugi fiskal yang belum dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

s. Penyisihan atas manfaat uang jasa karyawan

Hak karyawan atas uang pensiun, pesangon, uang jasa dan imbalan lainnya diakui dengan metode akrual.

Sehubungan dengan manfaat pensiun, biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan. Biaya jasa masa lalu diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan atas karyawan yang ada. Metode penilaian aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen adalah metode "*projected benefit*" dengan "*attained age normal*" dan dinilai kembali sekurangnya setiap tiga tahun sekali.

t. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif. Laba bersih disesuaikan dengan menghilangkan pengaruh beban bunga dari efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif selama tahun bersangkutan.

u. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Kas	5.134	3.060
Bank		
Mata uang asing:		
- Dolar Amerika Serikat:		
PT Rabo Bank Indonesia	59.736	25.300
PT Bank Permata Tbk	32.007	36.548
Citibank N.A.	25.058	58.936
ABN Amro Bank N.V.	17.625	5.488
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.354	2.303
PT ANZ Panin Bank	9.368	19.756
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.930	1.195
Sumitomo Mitsui Banking Corp	2.794	4.827
PT Bank Bukopin	2.432	-
Deutsche Bank AG	1.914	3.873
PT Bank Central Asia Tbk	1.418	896
PT Bank Niaga Tbk	691	3.168
PT Bank DBS Indonesia	642	2.145
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	274	308
PT Bank International Indonesia Tbk	238	2.301
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>538</u>	<u>1.075</u>
	<u>177.019</u>	<u>168.119</u>
- Yen Jepang:		
PT Bank Permata Tbk	5.435	4.420
Citibank N.A.	676	4.634
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	57	1.510
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>387</u>	<u>3</u>
	<u>6.555</u>	<u>10.567</u>
- Dolar Singapura:		
ABN Amro Bank N.V.	4.427	2.491
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.370	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	404	1.527
Overseas Union Bank Ltd	-	2.997
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>995</u>	<u>607</u>
	<u>7.196</u>	<u>7.622</u>
- Euro Eropa:		
ABN Amro Bank N.V.	1.987	3.398
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>469</u>	<u>511</u>
	<u>2.456</u>	<u>3.909</u>
Jumlah mata uang asing	<u>193.226</u>	<u>190.217</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Bank (lanjutan)		
Rupiah:		
PT Bank Permata Tbk	80.664	36.506
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.924	12.754
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.214	16.224
PT Bank Bukopin	8.462	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.436	7.671
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.086	-
ABN Amro Bank N.V.	1.131	4.640
PT Bank UOB	278	7.102
Citibank N.A.	178	2.240
PT Bank Sumitomo Niaga	1	1.286
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>1.454</u>	<u>2.519</u>
Jumlah Rupiah	<u>131.828</u>	<u>90.942</u>
Deposito berjangka		
Mata uang asing:		
- Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Permata Tbk	192.733	1.341
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56.970	23.870
ABN Amro Bank N.V.	42.324	44.699
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27.267	-
PT Bank Niaga Tbk	25.022	8.824
PT Bank Central Asia Tbk	22.601	-
Citibank N.A.	8.465	-
HSBC	1.144	-
Sumitomo Mitsui Banking Corp	437	-
PT Bank CIC Tbk	<u>-</u>	<u>4.470</u>
	<u>376.963</u>	<u>83.204</u>
- Dolar Singapura:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	8.846
HSBC	<u>-</u>	<u>623</u>
	<u>-</u>	<u>9.469</u>
Jumlah mata uang asing	<u>376.963</u>	<u>92.673</u>
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.750	19.678
PT Bank Niaga Tbk	11.980	13.900
PT Bank Permata Tbk	5.200	1.074
PT ANZ Panin Bank	1.397	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>99</u>	<u>101</u>
Jumlah Rupiah	<u>38.426</u>	<u>35.253</u>
Jumlah	<u><u>745.577</u></u>	<u><u>412.145</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka menghasilkan bunga dengan suku bunga:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Rupiah	4,00% - 14,30%	5% - 21%
Dolar Amerika Serikat	0,43% - 3,00%	1% - 5%
Dolar Singapura	-	1% - 3%

4. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Bank		
Mata uang asing:		
- Dolar Amerika Serikat:		
Standard Chartered Bank	55.607	-
PT Rabo Bank Indonesia	1.005	-
ABN Amro Bank N.V.	688	580
PT Bank Permata Tbk	450	-
Citibank N.A.	-	8.940
Rupiah:		
ABN Amro Bank N.V.	<u>26</u>	<u>26</u>
	<u>57.776</u>	<u>9.546</u>
Deposito berjangka		
Mata uang asing:		
- Dolar Amerika Serikat:		
PT ANZ Panin Bank	38.643	57.667
PT Bank DBS Indonesia	8.451	9.164
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.138	4.370
PT Bank Permata Tbk	3.564	4.681
PT Bank Central Asia Tbk	2.117	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	4.470
- Dolar Singapura:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	8.891
Sumitomo Mitsui Banking Corp	-	1.469
Rupiah:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.079	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	709	623
ABN Amro Bank N.V.	<u>1</u>	<u>-</u>
	<u>61.702</u>	<u>91.335</u>
Jumlah	<u>119.478</u>	<u>100.881</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan untuk penerbitan bank garansi, *letters of credit*, dan jaminan pembayaran bunga pinjaman bank jangka pendek dan panjang (lihat Catatan 12, 16a, 16b dan 30f).

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya menghasilkan bunga dengan suku bunga:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Rupiah	6% - 14%	9% - 18%
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 3,35%	1% - 5%
Dolar Singapura	-	1% - 3%

5. PIUTANG USAHA

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	255.463	136.144
Mata uang asing:		
- Dolar Amerika Serikat	1.086.152	1.050.289
- Yen Jepang	18.538	21.391
- Dolar Singapura	3.739	15.130
- Euro Eropa	<u>5.357</u>	<u>4.274</u>
	1.369.249	1.227.228
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(24.168)</u>	<u>(52.210)</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>1.345.081</u>	<u>1.175.018</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Rupiah:		
PT United Tractors Semen Gresik	1.303	-
PT Komatsu Indonesia Tbk	62	500
Lain-lain (di bawah Rp 1 milyar)	<u>337</u>	<u>256</u>
	<u>1.702</u>	<u>756</u>
Mata uang asing:		
- Dolar Amerika Serikat:		
Nissho Iwai Corp, Jepang	13.520	-
PT Komatsu Indonesia Tbk	949	713
PT United Tractors Semen Gresik	3	1.378
Pama Petrosea Joint Operation	-	6.409
Lain-lain (di bawah Rp 1 milyar)	149	208
- Dolar Singapura		
Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	<u>1.650</u>	<u>-</u>
	<u>16.271</u>	<u>8.708</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>17.973</u>	<u>9.464</u>
Jumlah	<u><u>1.363.054</u></u>	<u><u>1.184.482</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Lancar	979.900	861.341
Jatuh tempo < 30 hari	105.876	173.993
Jatuh tempo 30 - 60 hari	103.101	76.543
Jatuh tempo 61 - 90 hari	69.438	34.275
Jatuh tempo > 90 hari	<u>128.907</u>	<u>90.540</u>
	1.387.222	1.236.692
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(24.168)</u>	<u>(52.210)</u>
	<u><u>1.363.054</u></u>	<u><u>1.184.482</u></u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Saldo awal	52.210	57.535
Tambahan penyisihan	8.062	1.410
Penghapusan piutang	(36.059)	(6.623)
Pemulihan penyisihan	(3)	-
Selisih penjabaran	<u>(42)</u>	<u>(112)</u>
Saldo akhir	<u><u>24.168</u></u>	<u><u>52.210</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2003, piutang usaha Perusahaan sejumlah \$AS 9,3 juta dan Rp 43 miliar (2002: \$AS 9,3 juta dan Rp 43 miliar) dijamin untuk pinjaman bank jangka panjang Perusahaan (lihat Catatan 16a).

Piutang usaha pihak ketiga milik Pampersada dari PT Adaro Indonesia sejumlah \$AS 21,9 juta atau setara dengan Rp 185 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: \$AS 15,2 juta atau setara dengan Rp 136 miliar) dijamin untuk pinjaman jangka pendek dari Citibank N.A. yang diperoleh Pampersada (lihat Catatan 12b).

Piutang usaha pihak ketiga milik Pampersada dari PT Multi Harapan Utama sejumlah Rp 22,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 dijamin untuk pinjaman jangka pendek dari PT Bank Bukopin yang diperoleh Pampersada sepanjang tahun 2003 (lihat Catatan 12b).

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Lihat Catatan 32a untuk penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah:		
PT Vietmindu Energitama ⁽ⁱ⁾	72.830	72.830
Lain-lain	11.568	19.533
Mata uang asing:		
- Dolar Amerika Serikat:		
PT GE Finance Lease ⁽ⁱⁱ⁾	91.761	-
Lati Transhippers Inc	6.369	2.414
PT Pandu Dian Pertiwi	-	10.419
Komatsu Mining System	-	1.720
Lain-lain	5.914	-
- Dolar Singapura	37	-
- Yen Jepang	18	-
- Euro Eropa	<u>7</u>	<u>-</u>
	188.504	106.916
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(75.757)</u>	<u>(85.713)</u>
Jumlah pihak ketiga	112.747	21.203
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>-</u>	<u>21</u>
Jumlah	<u><u>112.747</u></u>	<u><u>21.224</u></u>

(i) Piutang milik Pamapersada dari PT Vietmindu Energitama ("VE") merupakan uang muka untuk pembelian alat-alat berat, suku cadang, biaya operasi dan modal kerja penambangan batu bara di Vietnam yang sudah tidak beroperasi lagi. Pamapersada sedang melakukan negosiasi dengan VE untuk memperoleh pembayaran kembali atas dana yang telah dipinjamkan tersebut.

(ii) Piutang milik Pamapersada dari PT GE Finance Lease merupakan hasil dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali. Piutang tersebut telah diterima pada bulan Januari 2004.

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Barang jadi:		
- Suku cadang untuk dijual	349.832	368.021
- Unit alat-alat berat	227.704	344.364
Bahan baku	51.520	49.838
Batu bara	71.153	82.426
Suku cadang	68.932	74.451
Barang dalam proses	17.691	20.384
Bahan pembantu	16.176	22.358
Bahan baku (" <i>completely-knocked-down units</i> ")	23.101	17.334
Barang dalam perjalanan	<u>9.370</u>	<u>3.130</u>
	835.479	982.306
Dikurangi: Penyisihan persediaan usang	<u>(21.277)</u>	<u>(4.045)</u>
Jumlah	<u><u>814.202</u></u>	<u><u>978.261</u></u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Saldo awal	4.045	2.530
Tambahan penyisihan	17.312	2.284
Penghapusan persediaan usang	-	(376)
Pemulihan penyisihan	(20)	(216)
Selisih penjabaran	<u>(60)</u>	<u>(177)</u>
Saldo akhir	<u><u>21.277</u></u>	<u><u>4.045</u></u>

Manajemen Grup yakin bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah mencukupi kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang dan tidak lancar.

Persediaan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 453 miliar (2002: Rp 381 miliar), yang mana menurut pendapat manajemen Grup telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2003, persediaan alat-alat berat milik Perusahaan telah dijadikan jaminan pinjaman bank jangka panjang sejumlah \$AS 12,2 juta dan Rp 90,6 miliar (2002: \$AS 13,2 juta dan Rp 94 miliar) (lihat Catatan 16a dan 16b). Persediaan suku cadang sejumlah Rp 277,6 miliar telah dijadikan jaminan hutang usaha kepada Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura (2002: Rp 277,6 miliar) (lihat Catatan 30h).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. INVESTASI JANGKA PANJANG

a. Saldo investasi

	<u>Tempat kedudukan</u>	<u>Kepemilikan saham</u>	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Perusahaan				
<i>Metode ekuitas</i>				
PT United Tractors Semen Gresik	Gresik	45%	<u>20.268</u>	<u>17.927</u>
<i>Metode biaya</i>				
PT Komatsu Indonesia Tbk ⁽ⁱ⁾	Jakarta	18%	96.931	56.396
PT Swadaya Harapan Nusantara	Jakarta	0.13%	<u>2</u>	<u>2</u>
			<u>96.933</u>	<u>56.398</u>
Anak perusahaan				
<i>Metode ekuitas</i>				
<i>Investasi pada kerja sama operasi ("KSO")</i>				
Pama - Petrosea KSO ⁽ⁱⁱ⁾	Banjarmasin	50%	-	4.817
Pama - Catur Reksa Daya KSO ⁽ⁱⁱⁱ⁾	Jakarta	20%	<u>25</u>	<u>17</u>
			<u>25</u>	<u>4.834</u>
			<u>117.226</u>	<u>79.159</u>

- (i) Investasi pada PT Komatsu Indonesia Tbk yang diklasifikasi sebagai "efek yang tersedia untuk dijual" dicatat sebesar nilai wajarnya, dan kenaikan sebesar Rp 40,5 miliar (2002: penurunan Rp 5,3 miliar) telah dicatat sebagai "Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi" pada bagian ekuitas di neraca konsolidasian.
- (ii) KSO ini dibentuk pada tanggal 4 Oktober 2001 dengan PT Petrosea Tbk dalam rangka melakukan aktivitas penambangan batu bara untuk PT Dasa Eka Jasatama ("DEJ") di Kalimantan Selatan. Laba atau rugi dibagi dengan porsi yang sama. Pada bulan Februari 2003, perjanjian dengan DEJ telah dihentikan, tetapi sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, KSO belum diakhiri secara formal.
- (iii) KSO ini dibentuk pada tanggal 23 Juni 1993 dengan PT Catur Reksa Daya ("CRD") dalam rangka melakukan aktivitas pengembangan proyek milik PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Laba atau rugi dialokasikan 80% untuk CRD dan 20% untuk Pamapersada. Proyek ini telah diselesaikan pada tahun 2001, dan saat ini hanya terjadi transaksi-transaksi yang tersisa dalam rangka penutupan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi dan kerja sama operasi

	2003					2003
	2002	Bagian laba/ (rugi) bersih	Dividen	Lain-lain	Penghapusan investasi	
PT United Tractors						
Semen Gresik	17.927	4.229	(1.888)	-	-	20.268
Pama - Petrosea KSO	4.817	(2.858)	-	(1.071)	(888)	-
Pama - Catur Reksa Daya KSO	<u>17</u>	<u>8</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>25</u>
	<u>22.761</u>	<u>1.379</u>	<u>(1.888)</u>	<u>(1.071)</u>	<u>(888)</u>	<u>20.293</u>

	2002					2002
	2001	Bagian laba/ (rugi) bersih	Dividen	Lain-lain	Penambahan investasi	
PT United Tractors						
Semen Gresik	14.786	3.771	(630)	-	-	17.927
Pama - Petrosea KSO	-	2	-	-	4.815	4.817
Pama - Teguh KSO	20	(44)	-	24	-	-
Pama - Catur Reksa Daya KSO	<u>10</u>	<u>7</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17</u>
	<u>14.816</u>	<u>3.736</u>	<u>(630)</u>	<u>24</u>	<u>4.815</u>	<u>22.761</u>

c. Pendapatan dividen

Dividen kas yang diterima sejumlah Rp 3,8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: Rp 2,8 miliar) berasal dari investasi saham dengan metode biaya pada PT Komatsu Indonesia Tbk dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. AKTIVA TETAP

	2003					Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Harga perolehan						
<i>Pemilikan langsung</i>						
Tanah	340.130	75	-	-	-	340.205
Bangunan	159.696	1.075	12.582	-	(1.915)	171.438
Prasarana	188.758	306	(110)	-	(9.939)	179.015
Alat-alat berat untuk disewakan	863.821	2.955	363.123	(130.634)	-	1.099.265
Mesin dan peralatan	731.125	22.315	86.192	(3.892)	(10.571)	825.169
Kendaraan bermotor	46.162	11.237	1.283	(1.440)	(185)	57.057
Perlengkapan kantor	23.387	1.337	291	(7)	2.292	27.300
Peralatan kantor	<u>65.811</u>	<u>4.955</u>	<u>16.712</u>	<u>(1.121)</u>	<u>(15)</u>	<u>86.342</u>
	<u>2.418.890</u>	<u>44.255</u>	<u>480.073</u>	<u>(137.094)</u>	<u>(20.333)</u>	<u>2.785.791</u>
<i>Aktiva sewa guna usaha</i>						
Mesin dan peralatan	490.117	247.820	(43.327)	(50.730)	(3.647)	640.233
Kendaraan bermotor	1.255	5.569	-	-	-	6.824
Peralatan kantor	<u>243</u>	<u>-</u>	<u>(243)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>491.615</u>	<u>253.389</u>	<u>(43.570)</u>	<u>(50.730)</u>	<u>(3.647)</u>	<u>647.057</u>
<i>Aktiva dalam penyelesaian</i>						
Mesin dan peralatan	56.585	378.531	(423.945)	-	-	11.171
Bangunan dan prasarana	<u>35.139</u>	<u>22.461</u>	<u>(12.558)</u>	<u>-</u>	<u>(1.555)</u>	<u>43.487</u>
	<u>91.724</u>	<u>400.992</u>	<u>(436.503)</u>	<u>-</u>	<u>(1.555)</u>	<u>54.658</u>
Jumlah harga perolehan	<u>3.002.229</u>	<u>698.636</u>	<u>-</u>	<u>(187.824)</u>	<u>(25.535)</u>	<u>3.487.506</u>
Akumulasi penyusutan						
<i>Pemilikan langsung</i>						
Bangunan	(58.237)	(7.300)	-	-	450	(65.087)
Prasarana	(64.295)	(14.002)	6	-	3.503	(74.788)
Alat-alat berat untuk disewakan	(373.478)	(244.607)	-	22.051	-	(596.034)
Mesin dan peralatan	(394.033)	(58.455)	(11.734)	1.832	6.473	(455.917)
Kendaraan bermotor	(30.502)	(5.458)	-	1.440	156	(34.364)
Perlengkapan kantor	(14.644)	(2.459)	(6)	7	(2.701)	(19.803)
Peralatan kantor	<u>(54.253)</u>	<u>(11.796)</u>	<u>(243)</u>	<u>1.105</u>	<u>19</u>	<u>(65.168)</u>
	<u>(989.442)</u>	<u>(344.077)</u>	<u>(11.977)</u>	<u>26.435</u>	<u>7.900</u>	<u>(1.311.161)</u>
<i>Aktiva sewa guna usaha</i>						
Mesin dan peralatan	(180.944)	(103.192)	11.734	50.730	792	(220.880)
Kendaraan bermotor	(625)	-	-	-	-	(625)
Peralatan kantor	<u>(183)</u>	<u>(60)</u>	<u>243</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>(181.752)</u>	<u>(103.252)</u>	<u>11.977</u>	<u>50.730</u>	<u>792</u>	<u>(221.505)</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(1.171.194)</u>	<u>(447.329)</u>	<u>-</u>	<u>77.165</u>	<u>8.692</u>	<u>(1.532.666)</u>
Nilai buku bersih	<u><u>1.831.035</u></u>					<u><u>1.954.840</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2002					Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Harga perolehan						
<i>Pemilikan langsung</i>						
Tanah	354.051	-	-	(13.921)	-	340.130
Bangunan	161.760	679	4.725	(1.636)	(5.832)	159.696
Prasarana	219.410	63	28	(199)	(30.544)	188.758
Alat-alat berat untuk disewakan	483.691	5.196	419.803	(46.938)	2.069	863.821
Mesin dan peralatan	757.221	19.066	9.584	(24.660)	(30.086)	731.125
Kendaraan bermotor	38.990	9.176	1.896	(3.334)	(566)	46.162
Perlengkapan kantor	24.920	1.562	720	(1.032)	(2.783)	23.387
Peralatan kantor	<u>67.639</u>	<u>5.059</u>	<u>6.570</u>	<u>(13.423)</u>	<u>(34)</u>	<u>65.811</u>
	<u>2.107.682</u>	<u>40.801</u>	<u>443.326</u>	<u>(105.143)</u>	<u>(67.776)</u>	<u>2.418.890</u>
<i>Aktiva sewa guna usaha</i>						
Mesin dan peralatan	660.403	118.837	(13.795)	(272.546)	(2.782)	490.117
Kendaraan bermotor	961	294	-	-	-	1.255
Peralatan kantor	<u>243</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>243</u>
	<u>661.607</u>	<u>119.131</u>	<u>(13.795)</u>	<u>(272.546)</u>	<u>(2.782)</u>	<u>491.615</u>
<i>Aktiva dalam penyelesaian</i>						
Mesin dan peralatan	8.451	472.863	(424.729)	-	-	56.585
Bangunan dan prasarana	<u>14.812</u>	<u>27.601</u>	<u>(4.802)</u>	<u>-</u>	<u>(2.472)</u>	<u>35.139</u>
	<u>23.263</u>	<u>500.464</u>	<u>(429.531)</u>	<u>-</u>	<u>(2.472)</u>	<u>91.724</u>
Jumlah harga perolehan	<u>2.792.552</u>	<u>660.396</u>	<u>-</u>	<u>(377.689)</u>	<u>(73.030)</u>	<u>3.002.229</u>
Akumulasi penyusutan						
<i>Pemilikan langsung</i>						
Bangunan	(53.970)	(6.890)	-	1.535	1.088	(58.237)
Prasarana	(57.780)	(15.100)	-	199	8.386	(64.295)
Alat-alat berat untuk disewakan	(172.351)	(181.027)	(24.169)	6.369	(2.300)	(373.478)
Mesin dan peralatan	(379.678)	(55.181)	3.568	21.230	16.028	(394.033)
Kendaraan bermotor	(27.225)	(4.439)	(1.779)	2.483	458	(30.502)
Perlengkapan kantor	(13.535)	(2.567)	(860)	1.032	1.286	(14.644)
Peralatan kantor	<u>(56.061)</u>	<u>(10.030)</u>	<u>(929)</u>	<u>12.729</u>	<u>38</u>	<u>(54.253)</u>
	<u>(760.600)</u>	<u>(275.234)</u>	<u>(24.169)</u>	<u>45.577</u>	<u>24.984</u>	<u>(989.442)</u>
<i>Aktiva sewa guna usaha</i>						
Mesin dan peralatan	(347.330)	(130.631)	24.169	272.283	565	(180.944)
Kendaraan bermotor	(360)	(265)	-	-	-	(625)
Peralatan kantor	<u>(122)</u>	<u>(61)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(183)</u>
	<u>(347.812)</u>	<u>(130.957)</u>	<u>24.169</u>	<u>272.283</u>	<u>565</u>	<u>(181.752)</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(1.108.412)</u>	<u>(406.191)</u>	<u>-</u>	<u>317.860</u>	<u>25.549</u>	<u>(1.171.194)</u>
Nilai buku bersih	<u><u>1.684.140</u></u>					<u><u>1.831.035</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Persentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian adalah sekitar 75% - 95% dari jumlah yang dianggarkan dengan estimasi akan selesai dalam waktu enam bulan kemudian.

(i) Rincian laba atas penjualan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Harga jual	134.848	90.000
Dikurangi nilai buku	(110.659)	(59.829)
Ditambah rugi ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	<u>7.507</u>	<u>-</u>
Laba atas penjualan aktiva tetap	<u><u>31.696</u></u>	<u><u>30.171</u></u>

(ii) Penyusutan dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2003 dan 2002 sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Beban pokok penghasilan	428.566	387.811
Beban umum dan administrasi	<u>18.763</u>	<u>18.380</u>
	<u><u>447.329</u></u>	<u><u>406.191</u></u>

(iii) Kepemilikan atas aktiva tetap Berau, dengan nilai buku sejumlah Rp 278 miliar dan Rp 324 miliar, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, akan dialihkan kepada Departemen Pertambangan dan Energi pada saat berakhirnya Kontrak Karya Batu Bara. Berau memiliki hak khusus untuk menggunakan aktiva tersebut selama periode Kontrak Karya Batu Bara.

(iv) Sesuai dengan *Debt Restructuring Agreement*, tanah dan bangunan milik Perusahaan sejumlah Rp 326,5 miliar (2002: Rp 338 miliar) serta mesin dan peralatan milik anak perusahaan tertentu pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 16a dan 16b). Selain itu, semua aktiva sewa guna usaha milik Pamapersada digunakan sebagai jaminan untuk sewa guna usaha pembiayaan (lihat Catatan 17).

(v) Grup memiliki 73 bidang tanah dengan sertifikat hak guna bangunan yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2004 dan 2032.

(vi) Pada tanggal 31 Desember 2003, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 101 miliar, \$AS 289 juta, dan JPY 104 juta, yang seluruhnya setara dengan Rp 2.559 miliar (2002: Rp 549 miliar, \$AS 230 juta, JPY 89 juta dan \$SG 0,4 juta atau yang seluruhnya setara dengan Rp 2.066 miliar), yang menurut pendapat manajemen Grup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA PENGEMBANGAN DAN EKSPLORASI TANGGUHAN

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Biaya perolehan		
<i>Area of interest:</i>		
- Lati I	190.616	201.313
- Lati II	42.061	44.421
- Lati III	17.920	18.925
- Lati IV	11.300	6.817
- Binungan I	42.698	45.094
- Binungan II	38.792	39.235
- Sambarata dan Birang	31.831	31.444
- Mera'ang	8.983	9.222
- Kelai	<u>186</u>	<u>196</u>
Jumlah biaya perolehan	<u>384.387</u>	<u>396.667</u>
Akumulasi amortisasi		
<i>Area of interest:</i>		
- Lati I	(28.719)	(25.173)
- Lati II	(42.061)	(44.422)
- Lati III	(2.070)	(1.686)
- Binungan I	(5.216)	(3.822)
- Binungan II	(2.391)	(962)
- Mera'ang	(546)	-
- Sambarata dan Birang	<u>(478)</u>	<u>(235)</u>
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>(81.481)</u>	<u>(76.300)</u>
Jumlah bersih	<u><u>302.906</u></u>	<u><u>320.367</u></u>

Biaya amortisasi yang dibebankan pada beban pokok penghasilan berjumlah Rp 9,3 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: Rp 8,3 miliar).

Rasio jumlah unit produksi yang digunakan untuk mengamortisasi biaya tangguhan atas eksplorasi dan pengembangan, dan proyeksi arus kas diskontoan yang digunakan dalam memperhitungkan nilai buku biaya tangguhan pada tanggal 31 Desember 2003 didasarkan atas estimasi terbaik dari manajemen Berau atas cadangan batu bara terbukti pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Manajemen Berau mempunyai keraguan atas kualitas data eksplorasi, dan pengaruhnya atas estimasi cadangan terbukti dan rencana penambangan. Karenanya, pada kuartal ketiga 2003, Berau telah memulai suatu penilaian kembali atas cadangan batu bara terbuktinya. Berau menggunakan jasa penilai pihak ketiga dalam penilaian kembali ini, dan direncanakan selesai pada kuartal keempat 2004. Penilaian kembali ini sesuai dengan standar *Australasian Joint Ore Reserves Committee* ("JORC"). Standar JORC merupakan standar yang diakui secara internasional dalam pelaporan hasil eksplorasi, cadangan sumber mineral dan cadangan biji tambang.

Perubahan dalam cadangan terbukti mungkin akan mempengaruhi rencana penambangan, tingkat deplesi unit produksi, proyeksi arus kas diskontoan, dan akibatnya mempengaruhi nilai buku biaya tangguhan. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak memasukkan penyesuaian yang berkaitan dengan ketidakpastian tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. BIAYA PENGUPASAN TANAH TANGGUHAN

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
<i>Area of interest:</i>		
- Lati	38.484	48.381
- Binungan	<u>81.033</u>	<u>93.635</u>
	<u>119.517</u>	<u>142.016</u>

Rasio aktual rata-rata pengupasan tanah sehubungan dengan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama produksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

- Lati 5,11 : 1 (2002: 4,87 : 1)
- Binungan 7,64 : 1 (2002: 7,55 : 1).

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Dolar Amerika Serikat:		
- Perusahaan ^(a)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS 1,6 juta pada tahun 2003 dan \$AS 2,3 juta pada tahun 2002)	13.604	20.417
- PT Pamapersada Nusantara ^(b)		
Citibank N.A. (\$AS 8 juta pada tahun 2003 dan \$AS 10,5 juta pada tahun 2002)	67.720	93.584
PT Bank Bukopin (\$AS 4 juta pada tahun 2003)	33.860	-
- PT United Tractors Pandu Engineering ^(c)		
PT Bank DBS Indonesia (\$AS 0,6 juta pada tahun 2003 dan \$AS 0,1 juta pada tahun 2002)	4.843	1.009
Yen Jepang:		
- Perusahaan ^(a)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (JPY 374,2 juta pada tahun 2003 JPY 408,1 juta pada tahun 2002)	29.631	30.416
Euro Eropa:		
- Perusahaan ^(a)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Euro 0,7 juta pada tahun 2003)	<u>7.563</u>	<u>-</u>
	<u>157.221</u>	<u>145.426</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- (a) Fasilitas impor milik Perusahaan dengan limit sejumlah sebesar \$AS 15 juta digunakan oleh UTHI atas nama Perusahaan untuk menerbitkan "letters of credit" dalam rangka mengimpor alat-alat berat dan suku cadang. Fasilitas ini dapat digunakan dalam berbagai mata uang. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha milik Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini telah berakhir pada tanggal 26 Januari 2004, dan Perusahaan bermaksud untuk memperbaharui fasilitas tersebut.
- (b) Pinjaman jangka pendek dari Citibank N.A. merupakan Perjanjian Kredit *Revolving* yang akan berakhir pada tanggal 10 Desember 2004. Berdasarkan fasilitas ini, surat sanggup dapat diterbitkan sampai sejumlah maksimum \$AS 10,5 juta. Pada tanggal 31 Desember 2003, fasilitas yang telah ditarik adalah sejumlah \$AS 8 juta atau setara dengan Rp 67,7 miliar (2002: \$AS 10,5 juta atau setara dengan Rp 93,6 miliar). Jaminan untuk fasilitas ini adalah penyerahan secara fidusia atas piutang usaha dari PT Adaro Indonesia sejumlah \$AS 21,9 juta atau setara dengan Rp 185,3 miliar (2002: \$AS 15,2 juta atau setara dengan Rp 135,9 miliar). Dalam perjanjian tersebut, terdapat beberapa pembatasan yang disyaratkan, termasuk keharusan untuk memperoleh persetujuan tertulis dari bank untuk penggabungan usaha atau akuisisi. Suku bunga atas pinjaman tersebut pada tahun 2003 adalah 4% - 5,75% (2002: 5,25% - 5,75%).

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank Bukopin dengan limit sejumlah \$AS 6,5 juta atau setara dengan Rp 55 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2003, fasilitas yang telah digunakan adalah sejumlah \$AS 4 juta atau setara dengan Rp 33,9 miliar (2002: Rp nihil). Fasilitas ini akan berakhir pada bulan Juli 2004 dan dijamin dengan tanah, bangunan, peralatan berat tertentu dan piutang usaha dari PT Multi Harapan Utama sejumlah Rp 80,8 miliar milik Pampersada.

- (c) UTPE memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia. Jenis serta batas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:
- Fasilitas *trade* (fasilitas impor dan garansi) - \$AS 4,5 juta; dan
 - Fasilitas *treasury* - \$AS 0,5 juta.

Jaminan untuk fasilitas-fasilitas tersebut adalah penyerahan secara fidusia atas persediaan UTPE dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia. UTPE juga diharuskan untuk mematuhi pembatasan-pembatasan yang disyaratkan. Fasilitas di atas telah berakhir pada bulan Oktober 2003. UTPE sedang dalam proses memperbaharui fasilitas-fasilitas tersebut.

Suku bunga atas pinjaman jangka pendek diatas adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Dolar Amerika Serikat	4,57% - 5,36%	2,85% - 5,75%
Yen Jepang	1,5%	1,5%
Euro Eropa	4,5%	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG USAHA

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	273.477	219.310
Mata uang asing:		
- Dolar Amerika Serikat	438.688	458.659
- Dolar Singapura	1.671	6.896
- Yen Jepang	17.785	36.419
- Euro Eropa	51.843	35.702
- Mata uang asing lainnya	885	6.807
	<u>784.349</u>	<u>763.793</u>
Bagian jangka panjang		
- Dolar Amerika Serikat	(143.246)	(152.182)
- Euro Eropa	(14.884)	(21.335)
	<u>(158.130)</u>	<u>(173.517)</u>
Dikurangi: bagian jangka panjang	<u>(158.130)</u>	<u>(173.517)</u>
Jumlah pihak ketiga – lancar	<u>626.219</u>	<u>590.276</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah: PT Traktor Nusantara	<u>21</u>	<u>-</u>
Mata uang asing:		
- Dolar Amerika Serikat:		
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	123.308	196.399
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	41.031	36.832
PT Mentari Bukit Makmur	29.837	38.457
PT Komatsu Indonesia Tbk	19.462	25.765
PT Dianlia Setyamukti	6.635	7.268
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	4.991	9.124
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	-	12
- Dolar Singapura:		
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	3.986	-
- Japanese Yen:		
Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	33	-
	<u>229.283</u>	<u>313.857</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>229.304</u>	<u>313.857</u>
Jumlah	<u><u>855.523</u></u>	<u><u>904.133</u></u>

Lihat catatan 32a untuk pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Penambangan dan pengangkutan	70.167	72.578
Bunga	19.127	19.822
Perawatan dan pemeliharaan	15.567	2.063
Amunisi dan bahan peledak	10.203	7.163
Royalti	7.766	23.711
Listrik dan air	2.160	2.121
Lain-lain	<u>32.912</u>	<u>26.954</u>
	157.902	154.412
Dikurangi bagian tidak lancar:		
Bunga	<u>(11.413)</u>	<u>(9.202)</u>
Bagian lancar	<u><u>146.489</u></u>	<u><u>145.210</u></u>

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Perusahaan		
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:		
- Pasal 29: 2003	4.845	-
- Pasal 29: 2002	<u>4.040</u>	<u>3.562</u>
	<u>8.885</u>	<u>3.562</u>
Anak perusahaan		
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:		
- Pasal 29: 2003	41.393	-
- Pasal 29: 2002	6.896	92.584
- Pasal 29: 2001	4.233	47.852
Pajak penghasilan pasal 21	1.083	-
Pajak Pertambahan Nilai	<u>65.100</u>	<u>237.354</u>
	<u>118.705</u>	<u>377.790</u>
Jumlah	<u><u>127.590</u></u>	<u><u>381.352</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Perusahaan		
Hutang pajak penghasilan:		
- Pasal 21	1.706	4.447
- Pasal 23	519	90
- Pasal 26	2.015	2.747
Pajak Pertambahan Nilai	<u>12.711</u>	<u>2.363</u>
	<u>16.951</u>	<u>9.647</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan:		
- Pasal 21	7.915	8.201
- Pasal 23	5.128	22.575
- Pasal 25	907	11.701
- Pasal 26	3.108	3.956
- Pasal 29	7.269	12.473
Pajak Pertambahan Nilai	<u>23.716</u>	<u>46.618</u>
	<u>48.043</u>	<u>105.524</u>
Jumlah	<u><u>64.994</u></u>	<u><u>115.171</u></u>

c. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan kini	-	-
Beban pajak penghasilan tangguhan	<u>117.096</u>	<u>376.935</u>
	<u>117.096</u>	<u>376.935</u>
Anak perusahaan		
Beban pajak penghasilan kini	103.654	136.860
Beban pajak penghasilan tangguhan	<u>45.404</u>	<u>66.273</u>
	<u>149.058</u>	<u>203.133</u>
Konsolidasian		
Beban pajak penghasilan kini	103.654	136.860
Beban pajak penghasilan tangguhan	<u>162.500</u>	<u>443.208</u>
	<u><u>266.154</u></u>	<u><u>580.068</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak	618.813	890.554
Dikurangi laba bersih sebelum pajak (anak perusahaan)	(465.589)	(569.173)
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	<u>306.482</u>	<u>356.170</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>459.706</u>	<u>677.551</u>
Perbedaan temporer:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	7.386	2.152
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(2.712)	(6.887)
Penyisihan atas manfaat uang jasa karyawan	(14.355)	10.537
Amortisasi biaya ditangguhkan	(2.445)	11.425
Lain-lain	<u>14.039</u>	<u>(3.426)</u>
	<u>1.913</u>	<u>13.801</u>
Perbedaan permanen:		
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(4.229)	(7.435)
Bagian laba bersih anak perusahaan	(299.569)	(357.364)
Pendapatan bunga kena pajak final	(9.951)	(5.125)
Pendapatan sewa kena pajak final	(6.564)	(7.407)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	38.293	6.745
Laba dari penjualan entitas sepengendali	<u>-</u>	<u>314.257</u>
	<u>(282.020)</u>	<u>(56.329)</u>
Taksiran laba fiskal Perusahaan- tahun berjalan	179.599	635.023
Rugi fiskal pada awal tahun	(1.101.119)	(1.893.609)
Rugi fiskal 1998 (kadaluwarsa)	376.492	-
Koreksi atas rugi fiskal: - No. 0003/406/01/091/02	<u>-</u>	<u>157.467</u>
Taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(545.028)</u>	<u>(1.101.119)</u>
Taksiran beban pajak penghasilan kini (Perusahaan)	-	-
Taksiran beban pajak penghasilan kini (anak perusahaan)	<u>103.654</u>	<u>136.860</u>
Taksiran beban pajak kini (konsolidasian)	<u>103.654</u>	<u>136.860</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	459.706	677.551
Pajak dihitung dengan tarif 30%	137.912	203.248
Penghasilan tidak kena pajak	(91.139)	(110.716)
Penghasilan kena pajak final	(4.955)	(3.760)
Penghapusan aktiva pajak tangguhan	63.790	190.586
Beban yang tidak dapat dikurangkan	11.488	3.299
Laba dari penjualan entitas sepengendali	-	94.278
	<u>117.096</u>	<u>376.935</u>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	117.096	376.935
Beban pajak penghasilan anak perusahaan	<u>149.058</u>	<u>203.133</u>
	<u>266.154</u>	<u>580.068</u>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2003 berdasarkan perhitungan sementara. Oleh karena itu, jumlah tersebut dapat berbeda dari jumlah penghasilan kena pajak yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak tahun 2003.

d. Aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dari Perusahaan dan anak perusahaan yang memiliki aktiva pajak tangguhan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2002</u>	<u>Reklasifikasi (i)</u>	<u>Mutasi pada tahun berjalan</u>	<u>Dampak penjabaran mata uang asing</u>	<u>2003</u>
Aktiva pajak tangguhan					
Rugi fiskal	308.507	(121.499)	(95.491)	-	91.517
Penyisihan piutang ragu-ragu	41.961	270	(12.495)	-	29.736
Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap fiskal dan komersial	(7.735)	29.575	(1.513)	27	20.354
Penyisihan persediaan usang	253	11	720	-	984
Penyisihan atas manfaat uang jasa karyawan	7.411	(1.003)	809	-	7.217
Kompensasi berbasis saham	4.094	-	(4.094)	-	-
Penyisihan untuk biaya restorasi	3.893	(3.893)	-	-	-
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(92.258)	92.258	-	-	-
Aktiva sewa guna usaha	(24.087)	1.208	(26.158)	-	(49.037)
Biaya ditangguhkan	2.946	(166)	(695)	-	2.085
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban diestimasi lainnya	-	-	4.462	-	4.462
Pendapatan ditangguhkan	-	-	(2.113)	-	(2.113)
Lain-lain	4.853	(59)	(3.970)	(7)	817
	<u>249.838</u>	<u>(3.298)</u>	<u>(140.538)</u>	<u>20</u>	<u>106.022</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan (lanjutan)

	2001	Reklasifikasi (i)	Mutasi pada tahun berjalan	Dampak penjabaran mata uang asing	2002
Aktiva pajak tangguhan					
Rugi fiskal	734.229	-	(403.373)	(22.349)	308.507
Penyisihan piutang ragu-ragu	42.806	(409)	(436)	-	41.961
Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap fiskal dan komersial	11.068	135	(23.368)	4.430	(7.735)
Penyisihan persediaan usang	900	(72)	(575)	-	253
Penyisihan atas manfaat uang jasa karyawan	3.880	(141)	3.827	(155)	7.411
Kompensasi berbasis saham	4.094	-	-	-	4.094
Penyisihan untuk biaya restorasi	3.382	-	1.021	(510)	3.893
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(103.542)	-	(3.369)	14.653	(92.258)
Aktiva sewa guna usaha	(4.884)	-	(17.740)	-	(22.624)
Biaya ditangguhkan	(644)	158	3.432	-	2.946
Lain-lain	6.670	(1.180)	(2.243)	143	3.390
	<u>697.959</u>	<u>(1.509)</u>	<u>(442.824)</u>	<u>(3.788)</u>	<u>249.838</u>

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dari anak perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tangguhan bersih adalah sebagai berikut:

	2002	Reklasifikasi (i)	Mutasi pada tahun berjalan	Dampak penjabaran mata uang asing	2003
Kewajiban pajak tangguhan					
Rugi fiskal	-	121.499	(19.331)	(6.216)	95.952
Penyisihan piutang ragu-ragu	270	(270)	-	-	-
Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap fiskal dan komersial	(11)	(29.575)	(4.355)	3.158	(30.783)
Penyisihan persediaan usang	11	(11)	-	-	-
Penyisihan atas manfaat uang jasa karyawan	207	1.003	2.101	(91)	3.220
Penyisihan untuk biaya restorasi	-	3.893	739	(216)	4.416
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	-	(92.258)	(2.712)	4.935	(90.035)
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	(59)	59	-	-	-
Aktiva sewa guna usaha	(256)	(1.208)	1.619	(1.457)	(1.302)
Biaya ditangguhkan	(166)	166	-	-	-
Kewajiban diestimasi lainnya	-	-	(23)	-	(23)
Lain-lain	(859)	-	-	-	(859)
	<u>(863)</u>	<u>3.298</u>	<u>(21.962)</u>	<u>113</u>	<u>(19.414)</u>
Kewajiban pajak tangguhan					
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	409	(139)	-	270
Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap fiskal dan komersial	-	(135)	124	-	(11)
Penyisihan persediaan usang	-	72	(61)	-	11
Penyisihan atas manfaat uang jasa karyawan	-	141	66	-	207
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	-	-	(59)	-	(59)
Aktiva sewa guna usaha	-	-	(256)	-	(256)
Biaya ditangguhkan	-	(158)	(8)	-	(166)
Lain-lain	(1.988)	1.180	(51)	-	(859)
	<u>(1.988)</u>	<u>1.509</u>	<u>(384)</u>	<u>-</u>	<u>(863)</u>

(i) Reklasifikasi merupakan saldo pajak tangguhan anak perusahaan dengan saldo aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan bersih untuk tahun berjalan dibandingkan dengan saldo (kewajiban)/aktiva pajak tangguhan bersih pada tahun sebelumnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) No. 00003/406/01/091/02 tanggal 13 September 2002, Direktur Jendral Pajak (“DJP”) memutuskan rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2001 sejumlah Rp 106,6 miliar, dan lebih bayar atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 5,4 miliar. Lebih bayar tersebut telah diterima pada tahun 2002.

Berdasarkan SKP No. KEP-032.PPN/WPJ.19/KP.0104/2002, lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan untuk bulan Desember 2000 sejumlah Rp 13,6 milliir, tidak termasuk bunga sejumlah Rp 1,2 miliar, telah disetujui oleh Kantor Pajak. Lebih bayar tersebut telah diterima pada bulan November 2002. Tetapi pada bulan Mei 2003, Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Berdasarkan Undang – Undang No.14/12 April 2002 tentang Pengadilan Pajak, Mahkamah Agung harus melakukan penilaian dan memberi keputusan atas Peninjauan Kembali dalam waktu enam bulan sejak pengajuan surat peninjauan kembali. Sampai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Peninjauan Kembali ini masih dalam proses.

Anak perusahaan

Berau

Pada tahun 2003, Berau menerima hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan untuk tahun 2001. Dari hasil pemeriksaan tersebut, kantor pajak mengurangi akumulasi rugi fiskal Berau sejumlah \$AS 0,6 juta (setara dengan Rp 5,1 miliar). Manajemen Berau yakin bahwa keputusan tersebut tidak memiliki dasar yang kuat, oleh karena itu Berau telah mengajukan surat keberatan atas keputusan tersebut.

Pamapersada

Pada tahun 2003, Pamapersada menerima restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai dan lebih bayar atas pajak penghasilan badan berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (“SPMKP”) dari Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) sejumlah Rp 459,5 miliar (2002: Rp 124,7 miliar).

Pada tahun 2003, Pamapersada menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) atas hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2001 dari DJP, dimana kekurangan bayar tersebut langsung dikurangkan dari pengembalian kelebihan bayar pajak penghasilan badan Pamapersada untuk tahun pajak 2001. Rincian surat ketetapan pajak tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Periode pajak</u>	<u>Jenis pajak</u>	<u>Jenis keputusan</u>	<u>Jumlah</u>
2001	PPh 23	Kurang bayar	(4.233)
2001	PPh 21	Kurang bayar	(1.083)
Januari – April 2002	Pajak Pertambahan Nilai	Kelebihan pengembalian	(6.915)
Jumlah			<u>(12.231)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Anak perusahaan (lanjutan)

Pamapersada (lanjutan)

Keberatan telah diajukan atas surat ketetapan di atas, dan pada saat ini jumlah tersebut di atas masih dicatat sebagai pajak dibayar di muka. Pamapersada belum melakukan penyisihan atas kemungkinan tak tertagih karena masih menunggu jawaban atas keberatan yang diajukan, dan manajemen berkeyakinan bahwa keberatan yang diajukan tersebut di atas pada akhirnya akan diterima oleh DJP.

Pada tanggal 31 Desember 2003, Pamapersada juga memiliki sejumlah permohonan restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai dari tahun-tahun sebelumnya yang ditolak oleh DJP dengan rincian sebagai berikut:

<u>Periode pajak</u>	<u>Kasus</u>	<u>Jumlah</u>
2001	Penolakan dikarenakan pemasok tidak menyetorkan Pajak Pertambahan Nilai yang dipungut dan/atau dikarenakan masalah administrasi	12.502
2000	Sama dengan kasus di atas	1.169
1999	Sama dengan kasus di atas	<u>2.308</u>
Jumlah		<u><u>15.979</u></u>

Permohonan restitusi Pajak Pertambahan Nilai yang ditolak tersebut pada saat ini masih dicatat sebagai pajak dibayar di muka. Pamapersada tidak melakukan penyisihan atas kemungkinan tidak tertagih karena manajemen berkeyakinan bahwa pada akhirnya restitusi tersebut dapat diperoleh baik dari DJP ataupun langsung dari pemasok yang bersangkutan.

UTPE

Pada bulan Maret 2002, UTPE menerima surat ketetapan pajak untuk berbagai jenis pajak untuk tahun fiskal 2000 yang menetapkan restitusi atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 2 miliar dan kurang bayar atas jenis-jenis pajak lainnya sejumlah Rp 54 juta. Restitusi bersih sejumlah Rp 1,9 miliar diterima pada bulan April 2002.

PDP

Pada bulan Maret 2003, PDP menerima surat ketetapan pajak untuk berbagai jenis pajak untuk tahun fiskal 2001 yang menetapkan lebih bayar atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 2,5 miliar dan kurang bayar atas jenis-jenis pajak lainnya sejumlah Rp 94 juta. Restitusi bersih sejumlah Rp 2,4 miliar diterima pada bulan April 2003.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)**f. Pajak Pertambahan Nilai - Berau**

Peraturan Pemerintah No. 144/2000 ("PP 144/2000") yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2001, mengatur bahwa batu bara tidak lagi dikenakan Pajak Pertambahan Nilai dan karenanya perusahaan tambang batu bara tidak lagi dapat memperoleh restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai terhitung sejak tanggal tersebut. Berdasarkan Kontrak Karya Batu Bara, Berau mempunyai hak untuk tidak dipungut pajak lain-lain oleh Pemerintah.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada laporan keuangan konsolidasian, Pajak Pertambahan Nilai masukan sejumlah \$AS 29,9 juta (setara dengan Rp 253,3 miliar) yang belum ditagih, telah dikurangkan (*offset*) dari hutang royalti dalam akun biaya yang masih harus dibayar. Meskipun manajemen berkeyakinan bahwa hal tersebut merupakan perlakuan yang layak terhadap tambahan beban pajak yang berasal dari PP 144/2000, perlakuan ini belum dikonfirmasi oleh Pemerintah.

g. Pemeriksaan pajak

Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu sedang diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak tertentu. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, hasil pemeriksaan tersebut belum diketahui.

h. Ketentuan perpajakan khusus untuk Berau

Sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya Batu Bara (lihat Catatan 30c), Berau harus memenuhi ketentuan pajak sebagai berikut:

- (i) Pembayaran pajak penghasilan dengan tarif 35% selama periode sepuluh tahun pertama sejak dimulainya operasi (1995) dan 45% selama sisa periode operasi setelahnya;
- (ii) *Investment allowance* sebesar 20% dari nilai investasi dapat dikurangkan dengan tarif 5% per tahun dari penghasilan kena pajak;
- (iii) Pembayaran pajak penghasilan atas royalti, bunga, dividen dan pembayaran lainnya yang dilakukan Berau termasuk tetapi tidak terbatas untuk pembayaran jasa teknis;
- (iv) Kerugian selama lima tahun pertama sejak dimulainya operasi dapat digunakan sebagai kompensasi dalam waktu yang tak terbatas dan kerugian yang terjadi setelah lima tahun pertama dapat dikompensasi selama empat tahun; dan
- (v) Berau dapat menggunakan penyusutan yang dipercepat pada tarif 10% per tahun untuk bangunan dan 25% per tahun untuk aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk penambangan batu bara selama setahun dalam empat tahun pertama penggunaan aktiva tersebut.

i. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Pinjaman bank yang direstrukturisasi		
Dolar Amerika Serikat:		
- Perusahaan ^(a)		
<i>Debt Restructuring Agreement</i>		
(\$AS 252,4 juta pada tahun 2003 dan \$AS 253,9 juta pada tahun 2002)	2.136.576	2.269.877
- PT Pamapersada Nusantara ^(b)		
<i>Consolidated Facility Agreement</i>		
(\$AS nihil pada tahun 2003 dan \$AS 7,6 juta pada tahun 2002)	-	68.212
- PT United Tractors Pandu Engineering ^(b)		
<i>Consolidated Facility Agreement</i>		
(\$AS 6,35 juta pada tahun 2003 dan \$AS 8 juta pada tahun 2002)	53.753	71.520
- PT Berau Coal ^(b)		
<i>Amended and Restated Facility Agreement</i>		
(\$AS 27,2 juta pada tahun 2003 dan \$AS 29,2 juta pada tahun 2002)	229.825	260.601
- PT Pandu Dayatama Patria ^(b)		
<i>Loan Agreement</i>		
(\$AS 0,8 juta pada tahun 2003 dan \$AS 1,6 juta pada tahun 2002)	6.772	14.304
Rupiah:		
- Perusahaan ^(a)		
<i>Debt Restructuring Agreement</i>	<u>133.225</u>	<u>134.017</u>
	<u>2.560.151</u>	<u>2.818.531</u>
Pinjaman bank yang tidak direstrukturisasi		
Dolar Amerika Serikat:		
- PT Berau Coal ^(c)		
PT Bank Bukopin		
(\$AS 2,7 juta pada tahun 2003 dan \$AS nihil pada tahun 2002)	23.274	-
- PT Pamapersada Nusantara ^(c)		
Nordbanken AB (Publ)		
(\$AS 0,3 juta pada tahun 2003 dan \$AS 0,9 juta pada tahun 2002)	<u>2.446</u>	<u>7.751</u>
	<u>25.720</u>	<u>7.751</u>
Jumlah	2.585.871	2.826.282
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(2.363.855)</u>	<u>(2.517.056)</u>
Bagian jangka panjang	<u>222.016</u>	<u>309.226</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - Perusahaan

Pada tanggal 27 Oktober 2000, Perusahaan telah berhasil merestrukturisasi seluruh pinjaman banknya sejumlah \$AS 278,5 juta dan Rp 147 miliar. Berdasarkan *Debt Restructuring Agreement* (“DRA”), pinjaman Tranche A dan Tranche B dibagi menjadi Fasilitas Satu dan Fasilitas Dua sebagai berikut:

Keterangan	Fasilitas Satu		Fasilitas Dua	
	Tranche A (dalam juta)	Tranche B (dalam miliar)	Tranche A (dalam juta)	Tranche B (dalam miliar)
Jumlah yang direstrukturisasi	\$AS 94,304	Rp 49,776	\$AS 184,195	Rp 97,223
Tanggal jatuh tempo	15 Desember 2002	15 Desember 2002	Setiap tengah tahunan dengan cicilan sebagai berikut:	
			15/12/02 \$AS 1,5	Rp 0,8
			15/06/03 \$AS 1,5	Rp 0,8
			15/12/03 \$AS 6,0	Rp 3,2
			15/06/04 \$AS 6,0	Rp 3,2
			15/12/04 \$AS 7,0	Rp 3,7
			15/06/05 \$AS 149,0	Rp 78,7
			Untuk saldo yang jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2005 dapat diperpanjang sampai dengan 15 Juni 2008 apabila disetujui oleh mayoritas kreditur.	
Suku bunga	SIBOR 3 bulan ditambah marjin	Suku bunga rata-rata deposito 3 bulan ditambah marjin	SIBOR 3 bulan ditambah marjin	Suku bunga rata-rata deposito 3 bulan ditambah marjin
Marjin	Sampai dengan 15 Desember 2001: 1% 15 Desember 2001 sampai 15 Desember 2002: 2%		Th 1 : 1%	Th 1 : 1%
			Th 2 : 1,625%	Th 2 : 1,625%
			Th 3 : 2,675%	Th 3 : 2,675%
			Th 4 : 3,25%	Th 4 : 3,25%
			Th 5 : 3,5%	Th 5 : 3,5%
			Th 6 : 3,5%	Th 6 : 3,5%
			Th 7 : 3,625%	Th 7 : 3,625%
			Th 8 : 3,75%	Th 8 : 3,75%
Pembayaran bunga	Setiap 3 bulan	Setiap 3 bulan	Setiap 3 bulan	Setiap 3 bulan

Berdasarkan DRA, ABN AMRO Bank N.V., Jakarta ditunjuk untuk bertindak selaku *Security Agent* dan Mizuho Corporate Bank Ltd (eks The Fuji Bank Ltd), Singapura, ditunjuk untuk bertindak selaku *Facility Agent*. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan telah melakukan pembayaran tahap awal sejumlah \$AS 5 juta dan Rp 2,6 miliar pada tanggal 27 Oktober 2000.

DRA juga mensyaratkan Perusahaan sebelum tanggal pembebasan (*Release Date*) untuk melakukan pembayaran yang dipersyaratkan lebih awal berdasarkan mekanisme “*Cash Sweep*”. Mekanisme ini mengharuskan Perusahaan untuk memiliki cadangan kas minimum yang diperuntukkan untuk biaya operasi, marjin deposit untuk pembukaan *letters of credit* dan beban bunga. Setiap kelebihan saldo atas cadangan kas minimum yang dipersyaratkan akan disisihkan ke dalam rekening kas surplus.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman bank yang direstrukturisasi – Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan sebagian tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha, investasi saham pada Pampersada dan Berau, rekening bank, penerimaan dari klaim asuransi milik Perusahaan dan jaminan dari UTHI.

Perusahaan akan mencapai tanggal pembebasan (*Release Date*) jika:

- (i) Saldo pinjaman kurang dari 50% dari pinjaman awal yang direstrukturisasi;
- (ii) Fasilitas Satu telah dilunasi; dan
- (iii) Rasio hutang bersih terhadap laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi tidak lebih dari 3,5:1.

Pembatasan-pembatasan yang disyaratkan dalam *DRA* sebelum tanggal pembebasan (*Release Date*) (harus memenuhi pengecualian yang diatur dalam *DRA*) antara lain meliputi:

- (i) Pengeluaran barang modal dan/atau investasi dibatasi hanya sampai \$AS 4 juta per tahun;
- (ii) Tidak dapat melakukan pembagian dividen (lihat Catatan 21b);
- (iii) Larangan untuk memperoleh pinjaman bank yang baru kecuali yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas; dan
- (iv) Pembayaran jasa manajemen kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dibatasi hanya sampai \$AS 1,5 juta per tahun.

Perusahaan juga disyaratkan untuk melakukan pembayaran lebih awal atas saldo pinjaman apabila terdapat sumber-sumber dana yang diperoleh dari:

<u>Keterangan</u>	<u>Periode</u>	<u>Digunakan untuk</u>
1. Penjualan bersih dari investasi saham pada Pampersada dan/atau Berau	- Sebelum 15 Desember 2002	- Fasilitas Satu - Fasilitas Dua (setelah Fasilitas Satu dilunasi)
	- Setelah tanggal pembebasan (<i>Release Date</i>)	- Fasilitas Dua
2. Dividen kas dari Pampersada dan/atau Berau	- Sebelum tanggal pembebasan (<i>Release Date</i>)	- Fasilitas Satu - Fasilitas Dua (setelah Fasilitas Satu dilunasi)
	- Setelah tanggal pembebasan (<i>Release Date</i>)	- Pembiayaan operasi Grup
3. Penjualan bersih dari aktiva yang lebih dari \$AS 1 juta	- Sebelum tanggal pembebasan (<i>Release Date</i>)	- Fasilitas Dua
4. Surplus kas	- Tidak berlaku	- Transfer ke <i>debt service account</i> untuk pembayaran pinjaman yang terjadwal atau pembayaran dimuka
5. Dana bersih dari penerbitan hutang oleh anak perusahaan (<i>special purpose finance subsidiary</i>) yang memberikan pemegang sahamnya hak atas saham Perusahaan	- Sebelum Fasilitas Satu dilunasi	- Fasilitas Satu; atau - Pendanaan untuk penawaran umum pembelian kembali di mana Perusahaan menawarkan untuk membeli kembali pinjaman dan bunga terhutang

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - Perusahaan (lanjutan)

Keterangan	Periode	Digunakan untuk
	- Setelah Fasilitas Satu dilunasi	- Aktivitas usaha inti; dan/atau - Aktivitas usaha bukan inti dengan jumlah maksimal \$AS 200.000; dan/atau - Pendanaan untuk pembayaran; atau pembayaran dimuka Fasilitas Dua; atau penawaran umum pembelian kembali
6. Dana bersih dari penambahan modal baru	- Sebelum tanggal 15 Desember 2002	- Fasilitas Satu - Fasilitas Dua (setelah Fasilitas Satu dilunasi)
7. Hasil penjualan bersih tanah dan bangunan yang dijaminkan dengan nilai lebih dari \$AS 1 juta	- Setelah tanggal pembebasan (<i>Release Date</i>)	- Fasilitas Dua; atau - Pembiayaan operasi Grup
8. Hasil penjualan bersih aktiva yang tidak dijaminkan	- Setelah tanggal pembebasan (<i>Release Date</i>)	- Fasilitas Dua; atau - Pembiayaan operasi Grup

Selama tahun 2003, Perusahaan telah membayar cicilan pinjaman sebesar \$AS 1,5 juta dan Rp 0,8 miliar (2002: \$AS 8,8 juta dan Rp 4,6 miliar). Perusahaan tidak mampu untuk melakukan pembayaran atas pokok pinjaman yang jatuh tempo pada 15 Desember 2002 sehubungan dengan Fasilitas Satu dari pinjaman restrukturisasi. Akibatnya karena gagal bayar, bank pemberi pinjaman memiliki hak untuk menerbitkan surat pemberitahuan yang dapat menyebabkan baik Fasilitas Satu dan Fasilitas Dua menjadi jatuh tempo segera dan harus dilunasi, termasuk bunga pinjaman yang masih harus dibayar. Karena telah gagal bayar, pinjaman sejumlah Rp 2.269,8 miliar (2002: Rp 2.403,9 miliar) diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002.

Selain itu, Perusahaan juga tidak membayar pokok pinjaman dari Fasilitas Dua yang telah jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2003 sejumlah \$AS 6 juta untuk “*tranche A*” dan Rp 3,2 miliar untuk “*tranche B*”, sebagaimana ditetapkan dalam *DRA*.

Sebagai bagian dari rencana manajemen untuk merespon hal diatas, pada tahun 2002 Perusahaan telah melakukan negosiasi dengan bank pemberi pinjaman untuk restrukturisasi pinjaman yang kedua kalinya. Dalam persyaratan *DRA*, persetujuan penuh (100%) harus diperoleh dari seluruh kreditur untuk perubahan atas jangka waktu pembayaran pinjaman Perusahaan. Setelah tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan memperoleh 96,2% persetujuan kreditur (berdasarkan nilai pinjaman) atas restrukturisasi pinjaman kedua, dan melanjutkan negosiasi dengan kreditur yang belum sepakat untuk turut berpartisipasi dalam restrukturisasi kedua ini. Lihat Catatan 36a untuk uraian secara rinci.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - anak perusahaan

Rincian mengenai pinjaman anak perusahaan yang telah direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Debitur	2003			2002		
	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang
Dolar Amerika Serikat:						
PT Pamapersada Nusantara (2003: \$AS nihil, 2002: \$AS 7,6 juta)	-	-	-	68.212	68.212	-
PT United Tractors Pandu Engineering (2003: \$AS 6,35 juta, 2002: \$AS 8 juta)	53.753	53.753	-	71.520	14.751	56.769
PT Berau Coal (2003: \$AS 27,2 juta, 2002: \$AS 29,2 juta)	229.825	22.602	207.223	260.601	17.880	242.721
PT Pandu Dayatama Patria (2003: \$AS 0,8 juta, 2002: \$AS 1,6 juta)	<u>6.772</u>	<u>6.772</u>	<u>-</u>	<u>14.304</u>	<u>7.152</u>	<u>7.152</u>
	<u>290.350</u>	<u>83.127</u>	<u>207.223</u>	<u>414.637</u>	<u>107.995</u>	<u>306.642</u>

Debitur	Tanggal restrukturisasi	Jadwal pembayaran kembali	Suku bunga
Dolar Amerika Serikat:			
PT Pamapersada Nusantara	20 Juli 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2003)	SIBOR 3 bulan + 2,25%
PT United Tractors Pandu Engineering	15 Juni 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2004)	SIBOR 3 bulan + (1,5% - 3,65%)
PT Berau Coal	17 Juni 2003	Diangsur setiap 6 bulan (2003 – 2008)	SIBOR 3 bulan + (2,75% - 3%)
PT Pandu Dayatama Patria	22 Juni 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2004)	SIBOR 3 bulan + 2,5%

Semua pinjaman diatas diatur melalui mekanisme pengawasan kas (*cash monitoring mechanism*), yang mengharuskan dibentuknya saldo cadangan kas minimum untuk pembayaran bunga dan operasi, kecuali PDP yang hanya mempunyai pinjaman dari satu bank saja dan Pamapersada yang telah mencapai tanggal pembebasan (*Release Date*) pada bulan Desember 2001. Kelebihan kas atas saldo cadangan kas minimum akan ditransfer ke rekening surplus kas untuk pembayaran pinjaman bank dimuka. Anak perusahaan tersebut diatas juga tidak diperkenankan untuk melaksanakan aktivitas korporasi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari kreditur dan dipersyaratkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**b. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - anak perusahaan (lanjutan)**Berau

Pinjaman bank yang diperoleh Berau ini merupakan fasilitas pinjaman sindikasi sebesar \$AS 40 juta dari beberapa bank yang diatur oleh The Sumitomo Mitsui Banking Corporation (dahulu The Sakura Merchant Bank Ltd, Singapura). Suku bunga untuk fasilitas ini adalah SIBOR ditambah 0,85% dan dijamin oleh surat jaminan dari Perusahaan dan Nissho Iwai Corporation, sebagai pemegang saham. Fasilitas ini semula berakhir pada tanggal 18 September 2001.

Berdasarkan "Amended and Restated Facility Agreement" tanggal 29 Maret 2000 antara Berau, ABN Amro Bank N.V. (sebagai "Security Agent"), the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (sebagai "Facility Agent"), dan para pemberi pinjaman, semua pihak menyetujui untuk penjadwalan kembali pembayaran saldo pinjaman bank yang belum dibayar (restrukturisasi pertama).

Pada bulan Desember 2002, Berau tidak dapat memenuhi pembayaran pokok pinjaman sesuai dengan perjanjian tanggal 29 Maret 2000. Karenanya, Berau melakukan negosiasi dengan bank pemberi pinjaman untuk restrukturisasi kedua dari sisa pokok pinjaman sebesar \$AS 29,15 juta. Restrukturisasi kedua ini telah berlaku efektif pada bulan Juni 2003.

Syarat dan ketentuan utama dari restrukturisasi kedua tersebut adalah sebagai berikut:

- Angsuran setiap 6 bulan sampai dengan tahun 2008;
- Suku bunga berdasarkan SIBOR 3 bulan ditambah 2,75% untuk dua tahun pertama (tahun 2003 dan 2004) dan marjin 3% untuk tahun selanjutnya;
- Pengeluaran barang modal tidak lebih dari \$AS 3,9 juta pada tahun 2003 dan meningkat pada jumlah yang berbeda sampai \$AS 5,8 juta pada tahun 2008;
- Pembayaran dividen tidak boleh dilakukan sampai dengan Tanggal Pembebasan (*Release Date*) (kriteria Tanggal Pembebasan tidak berubah);
- Keharusan untuk membuat anggaran (*budget*) untuk setiap tahun dan memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman;
- Pembayaran cicilan dan bunga melalui rekening "*debt service*" di ABN Amro Bank N.V. Rekening ini disajikan sebagai "Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya" di neraca. Mekanisme "*Cash Sweep*" dimodifikasi untuk memungkinkan pembagian surplus kas di antara pemberi pinjaman sindikasi dan Pampersada dengan bagian masing-masing sebesar duapertiga dan sepertiga. Hutang Berau kepada Pampersada dalam setiap tahun dibatasi pada selisih antara amortisasi yang dijadwalkan dengan perjanjian yang dibuat antara Berau dan Pampersada pada tanggal 7 November 2002. Saldo surplus kas setelah lunasnya hutang kepada Pampersada seperti yang tercantum dalam perjanjian, harus dibatasi hanya untuk pemberi pinjaman sindikasi saja;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman bank yang direstrukturisasi - anak perusahaan (lanjutan)

Berau (lanjutan)

- Bunga yang tidak terbayar dihapuskan; dan
- Biaya perpanjangan sebesar 0,5% terhutang pada tanggal efektif dan biaya 1% akan terhutang setelah 3 tahun dari jumlah pinjaman yang masih terhutang pada tanggal tersebut.

Pamapersada

Pada tanggal 31 Desember 2003, Pamapersada telah melunasi seluruh pinjaman ini. Pinjaman ini dijamin dengan *letter of comfort* dari Perusahaan.

UTPE

Saldo pinjaman sejumlah \$AS 6,35 juta akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2004 (\$AS 1,35 juta) dan pada tanggal 31 Desember 2004 (\$AS 5 juta). Pinjaman ini dijamin dengan mesin dan peralatan milik UTPE, surat jaminan dan *letter of comfort* dari Perusahaan. Pembayaran bunga dijamin dengan kas pada bank yang dibatasi penggunaannya.

PDP

Saldo pinjaman sejumlah \$AS 0,8 juta akan jatuh tempo pada bulan Januari 2004 sejumlah \$AS 0,4 juta dan pada bulan Juli 2004 sejumlah \$AS 0,4 juta. Pinjaman ini dijamin dengan mesin dan peralatan milik PDP serta surat jaminan dari Perusahaan.

c. Pinjaman bank yang tidak direstrukturisasi - anak perusahaan

Rincian mengenai pinjaman anak perusahaan yang tidak direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Debitur	2003			2002		
	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang
Dolar Amerika Serikat						
PT Berau Coal (2003: \$AS 2,7 juta, 2002: \$AS nihil)	23.274	8.481	14.793	-	-	-
PT Pamapersada Nusantara (2003: \$AS 0,3 juta, 2002: \$AS 0,9 juta)	2.446	2.446	-	7.751	5.167	2.584
	<u>25.720</u>	<u>10.927</u>	<u>14.793</u>	<u>7.751</u>	<u>5.167</u>	<u>2.584</u>

Pamapersada

Pada tahun 2001, Pamapersada memperoleh pinjaman dari Nordbanken AB (Publ) sejumlah \$AS 1,7 juta. Pinjaman tersebut dibayar kembali dengan angsuran setengah tahunan hingga saat berakhirnya fasilitas pada bulan Maret 2004, dengan suku bunga sebesar LIBOR ditambah 0,825%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Pinjaman bank yang tidak direstrukturisasi - anak perusahaan (lanjutan)

Pamapersada (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan alat berat tertentu dan Pamapersada harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Menjaga rasio hutang bersih terhadap laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi sehingga tidak lebih dari 2,5:1; dan
- Menjaga aktiva bersih minimum sejumlah Rp 950 miliar.

Berau

Pada tanggal 25 Agustus 2003, Berau mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Bukopin dengan fasilitas tersedia sejumlah \$AS 3 juta. Suku bunga atas fasilitas ini ditentukan berdasarkan *Counter Rate* tertinggi untuk deposito dalam dolar AS ditambah 3,75%. Suku bunga ditinjau setiap 3 bulan, dengan pembayaran angsuran minimum per bulan sejumlah \$AS 83.500. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2006. Suku bunga rata-rata tertimbang selama setahun adalah 6%. Berdasarkan perjanjian, Berau berkewajiban untuk menyerahkan laporan *surveyor* independen mengenai persediaan batu bara setiap semester, laporan keuangan yang telah diaudit, dan laporan semesteran yang belum diaudit. Sebagai tambahan, fasilitas ini dijamin dengan persediaan batu bara sebesar 150% dari fasilitas tersebut.

d. Pinjaman lain-lain

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
PT Pandu Dian Pertiwi	<u>28.828</u>	<u>30.446</u>

Pinjaman ini dibebani bunga sebesar SIBOR ditambah 1%. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan April 2005 dan tanpa jadwal pembayaran kembali. PT Pandu Dian Pertiwi adalah salah satu pihak yang termasuk dalam Perjanjian Subordinasi tertanggal 29 Maret 2000, seperti dijelaskan pada Catatan 32b (iv).

Bunga atas pinjaman ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 adalah Rp 1,3 miliar (2002: Rp 1,3 miliar). Suku bunga rata-rata adalah sebesar 4,5% (2002: 4,1%).

Pada tanggal 31 Desember 2003, bunga yang masih harus dibayar untuk pinjaman ini sejumlah Rp 5,5 miliar (2002: Rp 4,6 miliar) dan diklasifikasikan sebagai biaya yang masih harus dibayar – tidak lancar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. Suku bunga

Suku bunga atas pinjaman-pinjaman bank untuk tahun 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Rupiah	11,42% - 18,03%	17,91% - 19,67%
Dolar Amerika Serikat	3,12% - 5,10%	2,86% - 5,89%

17. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
PT GE Finance Indonesia	144.898	29.299
PT Orix Indonesia Finance	41.137	30.095
PT Citicorp Finance Indonesia	26.453	50.288
PT Sumber Mitra Jaya	20.327	23.833
PT Caterpillar Finance Indonesia	15.345	23.702
PT Sanwa – BRI Finance	7.397	14.427
PT Maharaja Arthastar Indonesia Finance	4.498	23.756
PT Diamond Lease Indonesia	2.499	3.809
PT Bina Danatama Finance	1.755	1.458
PT Astra Sedaya Finance	302	323
PT Thiess Contractors Indonesia	-	35.908
PT BNP Lippo Utama Leasing	-	882
PT Exim SB Leasing	-	481
PT DKB Panin Finance	-	178
Lain-lain	-	56
	<u>264.611</u>	<u>238.495</u>

Pembayaran sewa guna usaha minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Jatuh tempo dalam 1 tahun	162.735	110.827
Jatuh tempo antara 1 sampai dengan 2 tahun	82.938	88.177
Jatuh tempo antara 3 sampai dengan 5 tahun	<u>34.798</u>	<u>64.550</u>
Jumlah	280.471	263.554
Dikurangi: Bunga yang belum jatuh tempo	<u>(15.860)</u>	<u>(25.059)</u>
Hutang sewa guna usaha	264.611	238.495
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(151.919)</u>	<u>(96.976)</u>
Bagian jangka panjang	<u>112.692</u>	<u>141.519</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Semua aktiva sewa guna usaha milik Pamapersada dijadikan jaminan untuk kewajiban sewa guna usaha pembiayaan.

Lihat Catatan 36b untuk penghentian kontrak dan pelunasan sewa guna usaha pembiayaan dengan PT Sumber Mitra Jaya yang terjadi setelah tanggal neraca.

18. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

2003						
<u>Anak perusahaan</u>	<u>Hak minoritas</u>	<u>Nilai tercatat awal</u>	<u>Bagian laba/(rugi) tahun berjalan</u>	<u>Dividen</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
PT Berau Coal	40%	57.805	6.344	-	(10.288)	53.861
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	21.492	2.197	(1.372)	-	22.317
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd	30%	-	-	-	-	-
PT Pandu Dayatama Patria	20%	3.164	(109)	-	-	3.055
PT Pamapersada Nusantara	0,003%	26	-	-	(4)	22
PT United Tractors Pandu Engineering	0,01%	(2)	-	-	-	(2)
PT Pama Indo Mining	40%	<u>6.053</u>	<u>1.617</u>	<u>(881)</u>	<u>-</u>	<u>6.789</u>
		<u>88.538</u>	<u>10.049</u>	<u>(2.253)</u>	<u>(10.292)</u>	<u>86.042</u>

2002					
<u>Anak perusahaan</u>	<u>Hak minoritas</u>	<u>Nilai tercatat awal</u>	<u>Bagian laba/(rugi) tahun berjalan</u>	<u>Dividen</u>	<u>Jumlah</u>
PT Berau Coal	40%	51.928	5.877	-	57.805
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	21.549	3.520	(3.577)	21.492
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd	30%	2.521	(2.521)	-	-
PT Pandu Dayatama Patria	20%	1.933	1.231	-	3.164
PT Pamapersada Nusantara	0,003%	26	-	-	26
PT United Tractors Pandu Engineering	0,01%	(2)	-	-	(2)
PT Pama Indo Mining	40%	<u>5.087</u>	<u>1.763</u>	<u>(797)</u>	<u>6.053</u>
		<u>83.042</u>	<u>9.870</u>	<u>(4.374)</u>	<u>88.538</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2003		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah
PT Astra International Tbk	772.799.340	49,12	193.200
Komisaris:			
Inget Sembiring	40.320	-	10
Direktur:			
Hagianto Kumala	542.960	0,04	136
Buntoro Muljono	122.300	0,01	30
Bambang Widjanarko E.S.	50.000	-	12
Dwi Priyadi	6.720	-	2
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	<u>799.591.860</u>	<u>50,83</u>	<u>199.898</u>
	<u>1.573.153.500</u>	<u>100,00</u>	<u>393.288</u>
Pemegang saham	2002		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah
PT Astra International Tbk	772.799.340	50,00	193.200
Komisaris:			
Inget Sembiring	40.320	-	10
Direktur:			
Hagianto Kumala	729.520	0,05	182
Buntoro Muljono	286.800	0,02	72
Dwi Priyadi	6.720	-	2
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	<u>771.737.300</u>	<u>49,93</u>	<u>192.934</u>
	<u>1.545.600.000</u>	<u>100,00</u>	<u>386.400</u>

Pada tahun 2003, penambahan 27.553.500 saham atau senilai Rp 6,9 miliar pada modal ditempatkan dan disetor penuh merupakan eksekusi opsi saham selama tahun 2003 yang diberikan kepada karyawan dan eksekutif (lihat Catatan 26).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Agio saham	16.875	16.875
Opsi saham karyawan yang telah dieksekusi	9.156	-
Opsi saham karyawan yang gagal diperoleh	5.482	-
Opsi saham karyawan yang belum dieksekusi	<u>3.416</u>	<u>13.646</u>
	<u><u>34.929</u></u>	<u><u>30.521</u></u>

Sehubungan dengan opsi saham yang diberikan kepada karyawan dan eksekutif, opsi yang dieksekusi pada tahun 2003 adalah sejumlah 27.553.500 saham dengan harga eksekusi sebesar Rp 410 per saham (2002: nihil) (lihat Catatan 26).

21. DIVIDEN DAN SALDO LABA

a. Cadangan umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas No.1 Tahun 1995 mewajibkan Perusahaan untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan umum sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tahun 2003 dan 2002 dana yang dialokasikan untuk akumulasi cadangan umum tersebut masing-masing sejumlah Rp 20 miliar dan Rp 10 miliar.

b. Pembatasan dividen

Sebagaimana diatur dalam *DRA* dan diungkapkan dalam Catatan 16a, sebelum tanggal pembebasan (*Release Date*), Perusahaan tidak diperbolehkan mengumumkan atau membayar dividen lebih dari Rp 1 per lembar saham (dengan jumlah maksimum sampai Rp 12 miliar) apabila pembayaran dividen merupakan keharusan agar saham Perusahaan dapat terus terdaftar pada Bursa Efek di Indonesia. Apabila tanggal pembebasan telah dicapai, Perusahaan tidak diperkenankan mengumumkan dan membayarkan dividen kecuali apabila:

- (a) Pembayaran dividen tersebut tidak akan menyebabkan berlanjutnya gagal bayar atau akan terjadinya gagal bayar; dan
- (b) Jumlah pembayaran dividen yang didistribusikan tidak melebihi 40% dari laba bersih konsolidasian tahunan setelah pajak dari Perusahaan dan UT Heavy Industry (S) Pte Ltd pada tahun sebelumnya.

Apabila terjadi penangguhan pembayaran kembali pokok pinjaman dalam *DRA* dengan sepengetahuan *Facility Agent* (bertindak atas instruksi pemberi pinjaman) dan penangguhan tersebut belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan mengumumkan dan membayar dividen hingga hutang yang ditangguhkan dilunasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENGHASILAN BERSIH

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Pihak ketiga:		
- Mesin konstruksi	2.314.494	2.415.434
- Kontraktor penambangan	3.042.187	3.045.297
- Pertambangan	<u>1.210.272</u>	<u>1.167.191</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>6.566.953</u>	<u>6.627.922</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
- Mesin konstruksi	209.872	116.064
- Kontraktor penambangan	-	16.115
- Pertambangan	<u>95.983</u>	<u>121.786</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>305.855</u>	<u>253.965</u>
Jumlah	<u><u>6.872.808</u></u>	<u><u>6.881.887</u></u>

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah dari PT Adaro Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah Rp 1.373 miliar pada tahun 2003 (2002: Rp 1.311 miliar) (lihat Catatan 30e).

Lihat Catatan 32a untuk rincian penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

23. BEBAN POKOK PENGHASILAN

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Mesin Konstruksi		
Bahan baku:		
- Awal tahun	67.172	81.372
- Pembelian	219.803	232.043
- Akhir tahun	<u>(74.621)</u>	<u>(67.172)</u>
Pemakaian bahan baku	212.354	246.243
Upah buruh langsung dan beban pabrikasi	<u>155.614</u>	<u>52.622</u>
Jumlah beban produksi dan jasa	367.968	298.865
Persediaan barang dalam proses:		
- Awal tahun	20.384	20.816
- Akhir tahun	<u>(17.691)</u>	<u>(20.384)</u>
Harga pokok produksi	<u>370.661</u>	<u>299.297</u>
Persediaan barang jadi (alat-alat berat dan suku cadang):		
- Awal tahun	712.385	858.714
- Pembelian	1.548.410	1.602.487
- Akhir tahun	<u>(577.536)</u>	<u>(712.385)</u>
	<u>1.683.259</u>	<u>1.748.816</u>
	<u><u>2.053.920</u></u>	<u><u>2.048.113</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN POKOK PENGHASILAN (lanjutan)

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Kontraktor Penambangan		
Sub-kontraktor	555.255	590.222
Bahan pembantu	551.626	544.847
Perbaikan dan pemeliharaan	529.594	583.065
Penyusutan	366.206	319.210
Beban karyawan	209.521	201.333
Beban fabrikasi	201.668	159.000
Perjalanan	64.782	72.327
Transportasi dan mobilisasi	75.593	69.542
Sewa	-	24.813
	<u>2.554.245</u>	<u>2.564.359</u>
Pertambangan		
Beban produksi:		
- Pertambangan	672.736	710.829
- Pengangkutan	206.942	199.549
- Royalti kepada Pemerintah	142.222	143.018
- Beban untuk pengolahan batu bara dan beban produksi lain	70.076	53.328
- Penyusutan	49.339	48.398
- Kenaikan/(penurunan) persediaan batu bara	10.552	(37.614)
- Amortisasi	9.352	8.321
- Restorasi	4.484	4.613
	<u>1.165.703</u>	<u>1.130.442</u>
	<u>5.773.868</u>	<u>5.742.914</u>

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Pihak ketiga:		
- Komatsu America International Corporation	302.944	61.400
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
- Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd	<u>466.592</u>	<u>443.831</u>
	<u>769.536</u>	<u>505.231</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN USAHA

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Beban penjualan		
Komisi	27.218	35.933
Pengiriman dan ongkos angkut	29.188	26.834
Beban karyawan	18.384	15.500
Transportasi dan perjalanan	5.409	4.975
Iklan dan promosi	4.786	6.960
Asuransi	1.578	1.676
Pemasaran luar negeri	1.318	1.099
Pelayanan purna jual	1.202	2.066
Lain-lain	6.137	5.122
	<u>95.220</u>	<u>100.165</u>
Beban umum dan administrasi		
Beban karyawan	182.646	181.355
Honorarium tenaga ahli	19.770	12.385
Perbaikan dan pemeliharaan	19.733	21.067
Penyusutan	18.763	18.380
Pos, telepon dan telegram	16.890	17.551
Transportasi dan perjalanan	16.647	17.165
Listrik dan air	14.350	13.949
Keamanan	11.483	8.677
Alat tulis dan perlengkapan kantor	9.512	8.427
Kendaraan	9.150	7.328
Sewa	8.951	7.704
Penyisihan dan penghapusan piutang ragu-ragu	8.565	4.379
Sumbangan	5.710	1.275
Pelatihan dan rekrutmen	5.653	5.112
Perpajakan dan perijinan	3.697	4.120
Asuransi	3.226	1.676
Representasi dan jamuan	2.489	2.135
Pengiriman dan pergudangan	1.542	1.856
Amortisasi biaya ditangguhkan	736	15.321
Lain-lain	4.519	4.996
	<u>364.032</u>	<u>354.858</u>
	<u>459.252</u>	<u>455.023</u>

25. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Beban bunga:		
- Pinjaman bank	147.331	188.138
- Sewa guna usaha	20.196	29.262
- Fasilitas kredit dari pemasok	14.275	-
- Lain-lain	4.025	692
Beban jaminan	304	-
Administrasi bank	7.670	6.611
	<u>193.801</u>	<u>224.703</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. KOMPENSASI KARYAWAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2000, para pemegang saham setuju untuk memberikan maksimum 77,28 juta saham (*Employee Stock Option Plan – “ESOP”*) atau kurang lebih 5% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh, kepada karyawan Grup. Opsi ini tidak bisa ditransfer atau dijual dan diberikan dalam dua tahap yang dapat dieksekusi antara tahun 2001 sampai 2005:

Tahap I

- Pada tahun 2000, 29.907.000 opsi diberikan, yang memberikan hak kepada karyawan yang bersangkutan untuk membeli satu saham kepada setiap pemegang satu opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp 581 (Rupiah penuh) per saham. Harga eksekusi ini ditentukan berdasarkan rata-rata harga penutupan saham selama 25 hari bursa berturut-turut di pasar modal sebelum dilakukannya RUPSLB tersebut di atas.

Tahap II

- Pada tahun 2001, 47.373.000 opsi diberikan. Opsi ini memberikan hak kepada karyawan untuk membeli satu saham kepada setiap pemegang satu opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp 410 (Rupiah penuh) per saham. Harga ini ditentukan berdasarkan rata-rata harga penutupan saham selama 25 hari bursa berturut-turut di pasar modal sebelum dilakukannya RUPSLB pada tanggal 31 Agustus 2001.

Saham yang diberikan untuk *ESOP* ini akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan dari saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali. Opsi dapat dilakukan sampai dengan tanggal 11 Juli 2005. Nilai wajar untuk setiap opsi yang diberikan diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black-Scholes Option Pricing*, dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>Tahap II</u>	<u>Tahap I</u>
Dividen yang diharapkan	0%	0%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	34,69%	58,31%
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	17,35%	11,43%
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun	3 tahun
Tingkat kegagalan yang diharapkan	20%	25%

Informasi lainnya sehubungan dengan *ESOP* adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Jumlah opsi yang beredar pada awal tahun	77.280.000	77.280.000
Opsi yang dieksekusi	(27.553.500)	-
Opsi yang gagal diperoleh	(29.907.000)	-
Jumlah opsi yang beredar pada akhir tahun	<u>19.819.500</u>	<u>77.280.000</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. Pensiun dan Manfaat Jasa Karyawan Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2003, penyisihan atas manfaat jasa karyawan dihitung berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perhitungan kewajiban untuk imbalan jasa karyawan dilakukan oleh aktuaris dengan menggunakan pendekatan berdasarkan kewajiban tertinggi antara kewajiban berdasarkan program pensiun Grup yang ada dengan kewajiban yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Pada tanggal 31 Desember 2002, Grup mencatat kewajiban atas imbalan karyawan sehubungan dengan pengunduran diri karyawan secara sukarela berdasarkan pada peraturan Menteri Tenaga Kerja (Kep-Men No.150), yang berbeda dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Perusahaan dan anak perusahaan domestik tertentu menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap dan lokalnya. Program ini didanai dengan kontribusi karyawan yang dihitung sebesar 3,2% dari gaji pokok tahunan karyawan (dengan batas maksimum Rp 10 juta per bulan untuk karyawan yang bergabung setelah tahun 1992) dan kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan yang dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial. Aktiva program dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Astra, yang telah memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Berau menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan permanen yang memenuhi persyaratan. Program tersebut didanai dengan kontribusi masing-masing 50% dari Berau dan karyawan. Program tersebut dikelola oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kontribusi Berau dalam program ini dicatat sebagai biaya pada saat kontribusi terhutang.

PT Pama Indo Mining, salah satu anak perusahaan Pamapersada, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Program tersebut didanai dan terdiri dari kontribusi Pama Indo Mining sebesar 50%, dan kontribusi karyawan sebesar 50% dari nilai yang disetujui berdasarkan posisi karyawan. Program tersebut dikelola oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Penilaian aktuaris terakhir untuk posisi per tanggal 31 Desember 2002 dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo yang merupakan aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*attained age normal*" dan menggunakan asumsi-asumsi kunci sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto 13%; dan
- b. Tingkat kenaikan gaji 10% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2002, hasil penilaian aktuarial atas aktiva dan kewajiban program pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>2002</u>
Nilai wajar aktiva	97.561
Kewajiban aktuarial	<u>(67.060)</u>
Kelebihan nilai wajar aktiva atas kewajiban aktuarial	<u><u>30.501</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. Pensiun dan Manfaat Jasa Karyawan Lainnya (lanjutan)

Penyisihan atas manfaat jasa karyawan pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 terdiri dari:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Saldo awal	24.896	12.698
Penambahan penyisihan	11.891	12.639
Pembayaran kontribusi	(3.276)	-
Selisih penjabaran	<u>(251)</u>	<u>(441)</u>
	<u>33.260</u>	<u>24.896</u>

28. KEWAJIBAN DIESTIMASI

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Penyisihan untuk biaya restorasi ⁽ⁱ⁾	12.616	11.122
Penyisihan atas manfaat jasa karyawan (Lihat Catatan 27)	33.260	24.896
Penyisihan untuk perbaikan dan pemeliharaan ⁽ⁱⁱ⁾	<u>13.514</u>	<u>-</u>
	<u>59.390</u>	<u>36.018</u>

(i) Penyisihan untuk biaya restorasi sehubungan dengan akrual biaya restorasi dan rehabilitasi untuk operasi penambangan Berau. Biaya tersebut disisihkan secara bertahap selama masa manfaat ekonomis tambang. Mutasi dalam penyisihan ini adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Saldo awal	11.122	9.664
Penambahan penyisihan	4.484	4.613
Pengeluaran biaya restorasi pada tahun berjalan	(2.373)	(1.697)
Selisih penjabaran	<u>(617)</u>	<u>(1.458)</u>
	<u>12.616</u>	<u>11.122</u>

(ii) Penyisihan untuk perbaikan dan pemeliharaan sehubungan dengan akrual biaya pemeliharaan dan suku cadang untuk kontrak pemeliharaan jangka panjang.

29. BEBAN KARYAWAN

Jumlah beban karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 460,2 miliar (2002: Rp 426,8 miliar).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI**a. Perjanjian distribusi**

Pada bulan Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Ltd (Jepang), yang memberikan hak eksklusif kepada Perusahaan untuk mendistribusikan produk-produk Komatsu di Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 tahun dan telah diperbaharui setiap tahun hingga berakhir pada tahun 2003. Pada bulan Agustus 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi baru dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2004.

Pada bulan Juli 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan dan pembelian dengan PT Komatsu Indonesia Tbk, dimana Perusahaan memiliki investasi. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yang secara otomatis diperpanjang, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian. Perjanjian tersebut memberi hak eksklusif kepada Perusahaan untuk menjual produk-produk *bulldozer, hydraulic excavator, wheel loader* dan *motor grader* di Indonesia. Harga penjualan dan pembelian ditinjau kembali setiap enam bulan.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian distribusi dengan Nissan Diesel Motor Co Ltd (Jepang), Ingersoll Rand South East Asia (Pte) Ltd (Singapore), Tadano Iron Works Co. Ltd (Japan), BOMAG GmbH & Co.OHG (Jerman), dan Paccar International (Amerika Serikat), dimana Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menjual produk-produk tersebut di Indonesia.

PDP, anak perusahaan, mengadakan perjanjian lisensi dan kerja sama bantuan teknik dengan Daiwa Co Ltd (Jepang), Goh Shoji Co Inc (Jepang), Nissan Diesel Motor Co Ltd (Jepang), Automobile Peugeot (Perancis), Komatsu Ltd (Jepang), Bayerische Motoren Werke Aktiengesellschaft (BMW - Jerman) dan Perkins Engines Group Ltd (Inggris) dimana PDP memperoleh lisensi untuk memproduksi, merakit dan menjual komponen yang akan digabungkan untuk menjadi produk akhir dari pihak prinsipal di Indonesia.

UTPE mengadakan perjanjian lisensi dan kerja sama bantuan teknik dengan Komatsu Forklift Company Ltd (Jepang), Elphinstone R & D Pty Ltd (Australia) dan Kockums Industries Pty Ltd (Australia), yang seluruhnya disebut "pemberi lisensi", dimana UTPE memperoleh lisensi untuk memproduksi dan menjual produk-produk tersebut di Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2004, UTPE juga telah mengadakan perjanjian distribusi non-eksklusif dengan Pirelli Tyres (Europe) S.A. untuk mendistribusikan dan menjual ban untuk alat berat di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2004.

Beban royalti yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp 784 juta pada tahun 2003 (2002: Rp 710 juta).

b. Perjanjian kerja sama operasi

Pamapersada, anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerja sama operasi dengan beberapa kontraktor lokal untuk membangun dan mengembangkan beberapa proyek. Rincian kerja sama operasi yang ada dapat dilihat pada Catatan 8.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**c. Kontrak Karya Batu Bara Berau**

Kegiatan Berau diatur oleh ketentuan dari Kontrak Karya Batu Bara antara Berau dengan Perusahaan Negara Tambang Batu Bara yang ditandatangani pada tanggal 26 April 1983, yang kemudian dialihkan kepada PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk ("PTBA") pada tahun 1991. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan terhadap Kontrak Karya Batu Bara No. O2/I.DD/50/96 antara PTBA dan Berau tertanggal 28 Juni 1997, seluruh hak dan kewajiban PTBA sesuai dengan Kontrak Karya Batu Bara dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi terhitung efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

Sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya Batu Bara, Berau bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggungjawab atas penambangan batu bara di wilayah Kalimantan Timur.

Berau memulai periode operasinya selama 30 tahun sejak tanggal 27 April 1995.

d. Perjanjian pengoperasian tambang batu baraPerjanjian Pengoperasian Tambang Batu Bara Samarata (Proyek Samarata)

Pada tanggal 1 November 2000, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Sumber Mitra Jaya ("SMJ") untuk pengembangan tambang Samarata, konstruksi pabrik pengolahan (lihat Catatan 17), pengoperasian tambang dan pabrik batu bara, serta pelatihan tenaga kerja. Kontrak ini akan berakhir, yang mana terlebih dahulu, antara jangka waktu 5 hingga 7 tahun (2005 sampai dengan 2007) atau jika produksi batu bara mencapai 10 juta metrik ton. Akan tetapi, seperti dijelaskan dalam Catatan 36b, kontrak ini dihentikan pada bulan Januari 2004.

Kontrak Fasilitas Pengoperasian Batu Bara – Pelabuhan Suaran

Di tahun 2000, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Thiess untuk disain, konstruksi (lihat Catatan 17), *commissioning*, dan pengoperasian fasilitas pelabuhan Suaran di lokasi penambangan Binungan. Perjanjian ini termasuk pemberian jasa pelatihan. Kontrak ini akan berakhir pada bulan Juli 2006, akan tetapi telah dihentikan lebih awal pada bulan Oktober 2003.

Pada saat ini, Berau mengoperasikan fasilitas pengoperasian batu bara di pelabuhan Suaran di lokasi Binungan. Pembayaran untuk penghentian lebih awal dari perjanjian ini sebesar \$AS 3,3 juta telah dibayarkan kepada PT Thiess yang meliputi:

- Nilai kapitalisasi yang tersisa;
- Beban demobilisasi; dan
- Beban persediaan – pelumas dan suku cadang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**d. Perjanjian pengoperasian tambang batu bara (lanjutan)**Kontrak Fasilitas Pengoperasian Batu Bara – Lokasi penambangan Binungan

Pada tanggal 1 Maret 1999, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Dianlia Setyamukti untuk pengoperasian tambang dan pengangkutan batu bara di lokasi penambangan Binungan. Kontrak ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2005. Perjanjian ini mengatur standar rasio pengupasan, standar biaya bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batu bara dan jarak rata-rata pengangkutan pemindahan tanah yang tidak menghasilkan.

Pengoperasian Tambang dan Pengangkutan Batu Bara – Lokasi penambangan Lati, dan Pengangkutan batu bara – Lokasi Binungan

Pada tanggal 1 Desember 1998, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Mentari Bukit Makmur untuk pengoperasian tambang dan pengangkutan batu bara di lokasi penambangan Lati, dan pengangkutan batu bara dari lokasi penambangan Binungan ke pabrik pengolahan batu bara Suaran. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2005. Perjanjian ini mengatur standar rasio pengupasan, standar beban bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan dan jarak rata-rata pengangkutan pemindahan tanah yang tidak menghasilkan.

Pengoperasian Tambang dan Pengangkutan Batu Bara – Lokasi penambangan Binungan

Pada tanggal 1 Januari 1999, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BMMU”) untuk pengoperasian tambang dan pengangkutan batu bara di lokasi penambangan Binungan. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan telah diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2005 (blok 5 dan 6). Selain itu, pada tanggal 1 Januari 2003, Berau juga mengadakan perjanjian dengan BMMU untuk blok 7. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2007. Perjanjian ini mengatur standar rasio pengupasan, standar beban bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batu bara dan jarak rata-rata pengangkutan pemindahan tanah yang tidak menghasilkan.

Pengoperasian Tambang dan Pengangkutan Batu Bara – Lokasi penambangan Binungan

Pada tanggal 1 Januari 1999, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Roda Manunggal Nusantara untuk pengoperasian tambang dan pengangkutan batu bara di lokasi penambangan Binungan. Perjanjian ini akan berakhir pada 31 Desember 2005. Perjanjian ini mengatur standar rasio pengupasan, standar beban bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batu bara dan jarak rata-rata pengangkutan pemindahan tanah yang tidak menghasilkan.

Pengangkutan Batu Bara dengan Kapal Tongkang (Coal Barging) – Lokasi penambangan Lati dan Pelabuhan Suaran

Pada tanggal 1 April 1998, Berau mengadakan perjanjian dengan PT Kartikasamudra Adijaya untuk pengangkutan batu bara dengan kapal tongkang di lokasi penambangan Lati dan pelabuhan Suaran. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Perjanjian ini mengatur harga kontrak tertentu untuk jumlah yang diangkat, termasuk penyesuaian harga bahan bakar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**d. Perjanjian pengoperasian tambang batu bara (lanjutan)**Pengapalan batu bara (*Coal Transshipment*)

Pada tanggal 25 November 1999, Berau mengadakan perjanjian dengan Lati Transshippers Inc. untuk pengapalan batu bara selama 11 tahun. Muatan minimum yang diatur dalam perjanjian ini adalah 20.000 metrik ton per hari, kecuali untuk Taiwan, dimana muatan minimum adalah 24.000 metrik ton per hari. Perjanjian ini mengatur harga kontrak dan penyesuaiannya.

e. Jasa konstruksi pertambangan

Pamapersada menyediakan jasa penambangan ke beberapa perusahaan termasuk PT Adaro Indonesia ("Adaro"). Kontrak dengan Adaro akan berakhir pada bulan Februari 2005. Penghasilan dari jasa yang diberikan untuk PT Adaro untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 1,373 miliar atau 20% dari seluruh penghasilan konsolidasian untuk tahun 2003 (2002: Rp 1,311 miliar atau 19% dari seluruh penghasilan konsolidasian untuk tahun 2002).

f. Fasilitas kredit

Pada tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mempunyai fasilitas bank garansi sejumlah \$AS 22,1 juta dan Rp 22,2 miliar (2002: \$AS 22,1 juta dan Rp 12,2 miliar), fasilitas *Letters of Credit* sejumlah \$AS 34,3 juta (2002: \$AS 27,8 juta), dan fasilitas kontrak valuta asing berjangka sejumlah \$AS 57,5 juta (2002: \$AS 45 juta) yang diperoleh dari berbagai bank. Fasilitas yang belum digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan berjumlah \$AS 86,1 juta dan Rp 19,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 (31 Desember 2002: \$AS 74,5 juta dan Rp 12,1 miliar).

Penggunaan fasilitas bank garansi dan *Letters of Credit* di atas dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

g. Jaminan

Perusahaan menerbitkan surat jaminan untuk Marubeni Corporation (MC) sehubungan dengan pinjaman PT Surya Artha Nusantara Finance dari Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapura dan The Sumitomo Trust and Banking Co Ltd, Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2003 pinjaman yang dijamin oleh Perusahaan berjumlah \$AS 1,6 juta (2002: \$AS 1,6 juta).

Perusahaan menerbitkan beberapa surat jaminan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh anak-anak perusahaan.

Perusahaan bersama-sama dengan perusahaan lainnya telah menerbitkan jaminan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta atas pinjaman yang diberikan kepada PT Huma Indah Mekar. Pada tanggal 31 Desember 2003, pinjaman yang dijamin berjumlah Rp nihil (2002: Rp 1,7 miliar).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**h. Perjanjian pembelian persediaan**

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian peralatan dan suku cadang dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tanggal 31 Desember 2003, jumlah fasilitas kredit yang belum digunakan adalah sejumlah \$AS 17,3 juta (2002: \$AS 8,8 juta). Jangka waktu pembayaran untuk pembelian yang akan dijadikan persediaan (*stock order*) adalah 120 hari sedangkan untuk pembelian yang akan langsung dijual kembali (*emergency order*) adalah 60 hari. Atas fasilitas ini persediaan suku cadang yang dibeli dijadikan sebagai jaminan.

i. Perjanjian dalam rangka kontrak sewa guna usaha yang dilakukan pelanggan Perusahaan

Pada tahun 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian berbagi risiko (*risk sharing agreement*) dengan perusahaan pembiayaan sewa guna usaha pihak ketiga (sebagai pihak pemberi sewa guna usaha) sehubungan dengan kontrak sewa guna usaha untuk beberapa pelanggan tertentu. Dalam perjanjian berbagi risiko tersebut, Perusahaan akan menanggung kewajiban sebesar 50% apabila pelanggan tersebut gagal memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 12 bulan pertama. Kewajiban tersebut dihitung berdasarkan saldo hutang pokok dan bunga ditambah biaya penarikan dikurangi harga jual kembali barang yang ditarik. Pada tanggal 31 Desember 2003, tidak ada pelanggan yang gagal memenuhi kewajibannya. Pada tanggal 31 Desember 2003, jumlah saldo hutang sewa guna usaha dengan pembagian risiko ini adalah Rp 12,8 miliar.

Salah satu pelanggan Perusahaan mengadakan kontrak sewa guna usaha dengan dua perusahaan pembiayaan sewa guna usaha pihak ketiga (pihak pemberi sewa) pada tahun 2003. Untuk kontrak sewa guna usaha antara pelanggan dengan salah satu pemberi sewa, Perusahaan memberikan jaminan pembelian kembali jika pelanggan gagal memenuhi kewajibannya. Untuk kontrak sewa guna usaha antara pelanggan dengan pemberi sewa lainnya, Perusahaan memberikan jaminan pembayaran jika pelanggan gagal membayar angsuran sewa dalam 7 hari setelah tanggal jatuh tempo. Perusahaan diwajibkan untuk membayar seluruh sisa angsuran sewa jika pelanggan tidak membayar dan gagal untuk membayar angsuran pada tanggal jatuh temponya selama 2 bulan berturut-turut. Pada tanggal 31 Desember 2003, tidak ada pelanggan berkaitan dengan transaksi di atas yang gagal dalam memenuhi kewajibannya. Jumlah saldo hutang sewa guna usaha dengan penjaminan ini adalah \$AS 1,9 juta pada tanggal 31 Desember 2003.

j. Ikatan penjualan

Berau memiliki ikatan penjualan jangka panjang sebagai berikut:

- Berau mengadakan kontrak penjualan dengan Castle Peak Power (“CPP”). Jumlah batu bara yang harus diserahkan oleh Berau adalah sebesar 980.000 metrik ton ditambah opsi untuk tambahan pengiriman sebesar 280.000 metrik ton per periode kontrak (1 Oktober 2003 sampai dengan 31 Desember 2004). Jika Berau gagal dalam menyerahkan batu bara, CPP mempunyai hak (tetapi tidak mengikat) untuk mengurangi kerugiannya dengan membeli batu bara dari Indonesia dengan jumlah dan kualitas yang sama.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**j. Ikatan penjualan (lanjutan)**

- Pada tahun 2002, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu 4 tahun dengan PT Indonesia Power (“IP”). Jumlah batu bara yang harus diserahkan oleh Berau adalah 500.000 metrik ton untuk tahun pertama dan 1.000.000 metrik ton per tahun selama sisa masa kontrak. Harga jual ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu yang diatur dalam kontrak.
- Pada tahun 2000 dan 2001, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu 5 dan 4 tahun, dengan Taiwan Power Company (“TPC”). Jumlah batu bara yang harus diserahkan oleh Berau adalah 500.000 metrik ton per tahun untuk setiap kontrak. Jika Berau gagal menyerahkan batu bara dalam jumlah tersebut, Berau harus membayar selisih antara harga kontrak dengan harga setiap metrik ton yang dibayarkan TPC untuk menggantikan jumlah batu bara yang tidak dapat diserahkan oleh Berau. Harga jual ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu yang diatur dalam kontrak.
- Pada tahun 1999, Berau mengadakan kontrak penjualan untuk jangka waktu 10 tahun dengan PT Jawa Power (“JP”). Kontrak ini dapat diperpanjang 4 kali dalam jangka waktu 5 tahun. Jumlah batu bara yang harus diserahkan oleh Berau adalah 2.000.000 metrik ton per tahun. Jika Berau gagal dalam menyediakan batu bara, Berau harus membayar selisih antara harga kontrak dengan harga setiap metrik ton yang dibayarkan JP untuk menggantikan batu bara yang tidak dapat disediakan oleh Berau. Harga jual ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu yang diatur dalam kontrak.

k. Pemulihan Pajak Pertambahan Nilai Masukan

Berau memiliki kewajiban kontinjensi sehubungan dengan klaim Pajak Pertambahan Nilai Masukan, yang seluruhnya telah dikurangkan (*offset*) dari hutang royalti seperti yang dijelaskan pada Catatan 15f. Berdasarkan pendapat dari penasihat hukum eksternal, manajemen Berau berkeyakinan bahwa Berau telah mengikuti perlakuan yang sesuai dengan Kontrak Karya Batu Bara, tetapi perlakuan tersebut belum dikonfirmasi oleh Pemerintah. Sebagai akibat dari kondisi politik, ekonomi, hukum, dan sosial pada saat ini, hal ini dapat menimbulkan risiko bahwa Pemerintah akan menolak perlakuan tersebut atau menggugat hak Berau untuk melakukan hal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian tidak memasukkan penyesuaian yang mungkin timbul berkaitan dengan keputusan Pemerintah yang tidak menguntungkan atas hal ini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi tiga segmen usaha inti: mesin konstruksi, kontraktor penambangan dan pertambangan. Informasi sehubungan segmen usaha adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas

<u>Informasi segmen usaha</u>	<u>Mesin konstruksi</u>	<u>Kontraktor penambangan</u>	<u>Pertambangan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasian</u>
INFORMASI LAPORAN LABA RUGI						
Penghasilan bersih						
2003	2.941.724	3.042.187	1.306.256	7.290.167	(417.359)	6.872.808
2002	3.027.870	3.061.412	1.288.977	7.378.259	(496.372)	6.881.887
Laba kotor						
2003	457.411	487.942	140.510	1.085.863	13.077	1.098.940
2002	442.051	497.053	158.536	1.097.640	41.333	1.138.973
Laba operasi						
2003	148.673	395.529	73.593	617.795	21.893	639.688
2002	120.317	420.783	100.825	641.925	42.025	683.950
Bagian laba/(rugi) bersih pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi						
2003	4.229	(2.850)	-	1.379	-	1.379
2002	3.771	(35)	-	3.736	-	3.736
Beban bunga dan keuangan						
2003	130.679	29.908	33.813	194.400	(599)	193.801
2002	148.411	34.012	45.127	227.550	(2.847)	224.703
Beban non-kas						
2003	54.725	379.554	67.017	501.296	(136)	501.160
2002	64.344	318.265	64.675	447.284	(136)	447.148
INFORMASI NERACA						
Jumlah aktiva						
2003	5.169.108	2.763.187	1.003.659	8.935.954	(2.879.515)	6.056.439
2002	5.164.417	2.576.751	1.093.799	8.834.967	(2.895.021)	5.939.946
Investasi pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi						
2003	117.201	25	-	117.226	-	117.226
2002	74.325	4.834	-	79.159	-	79.159
Jumlah kewajiban						
2003	3.078.018	1.092.247	869.699	5.039.964	(558.770)	4.481.194
2002	3.453.092	1.056.334	968.103	5.477.529	(723.930)	4.753.599
INFORMASI ARUS KAS						
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi						
2003	188.163	746.946	33.433	968.542	-	968.542
2002	316.108	361.024	98.485	775.617	-	775.617
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi						
2003	(208.450)	(97.361)	(5.418)	(311.229)	-	(311.229)
2002	(343.257)	(113.297)	(42.924)	(499.478)	-	(499.478)
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan						
2003	244.242	(519.573)	(32.100)	(307.431)	-	(307.431)
2002	132.925	(380.267)	(67.135)	(314.477)	-	(314.477)
INFORMASI LAINNYA						
Pengeluaran barang modal						
2003	56.369	376.299	12.579	445.247	-	445.247
2002	39.510	486.269	15.486	541.265	-	541.265

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Daerah geografis

	Penghasilan bersih		Jumlah aktiva		Pengeluaran barang modal	
	2003	2002	2003	2002	2003	2002
Indonesia	7.036.780	6.876.056	8.561.282	8.441.204	445.208	541.265
Singapura	253.387	502.203	374.672	393.763	39	-
	7.290.167	7.378.259	8.935.954	8.834.967	445.247	541.265
Eliminasi	(417.359)	(496.372)	(2.879.515)	(2.895.021)	-	-
Konsolidasian	<u>6.872.808</u>	<u>6.881.887</u>	<u>6.056.439</u>	<u>5.939.946</u>	<u>445.247</u>	<u>541.265</u>

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penghasilan dan pembelian

Penjualan dan pembelian atas unit persediaan barang jadi dan suku cadang serta pemberian jasa perakitan kepada berbagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Penghasilan		
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	145.782	23.165
Nissho Iwai Corporation, Jepang	95.983	121.786
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	36.811	31.575
PT Komatsu Indonesia Tbk	23.014	48.509
PT United Tractors Semen Gresik	4.265	3.612
Pama - Petrosea KSO	-	16.115
	<u>305.855</u>	<u>244.762</u>
Sebagai persentase terhadap jumlah penghasilan	<u>4%</u>	<u>4%</u>
Pembelian		
PT Komatsu Indonesia Tbk	478.926	477.168
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore	466.592	443.831
PT Mentari Bukit Makmur	277.540	306.405
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	204.151	194.882
PT Dianlia Setyamukti	67.524	56.470
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	9.978	30.935
Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	663	533
Tadano-Multico (S.E. Asia) Pte Ltd, Singapura	-	11
Lain-lain	96	321
	<u>1.505.470</u>	<u>1.510.556</u>
Sebagai persentase terhadap jumlah harga pokok penghasilan	<u>26%</u>	<u>26%</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

a. Penghasilan dan pembelian (lanjutan)

Saldo piutang usaha yang berasal dari penghasilan di atas disajikan dalam akun "Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa" (lihat Catatan 32b) dan saldo hutang usaha yang berasal dari pembelian di atas disajikan dalam akun "Hutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan istimewa" (lihat Catatan 32b).

b. Saldo

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Piutang usaha (lihat Catatan 5)	17.973	9.464
Piutang lain-lain	-	21
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa ⁽ⁱ⁾	6.305	1.303
Investasi dalam obligasi ⁽ⁱⁱ⁾	5.381	5.767
Pinjaman kepada karyawan ⁽ⁱⁱⁱ⁾	<u>25.335</u>	<u>29.652</u>
	<u>54.994</u>	<u>46.207</u>
Sebagai persentase terhadap jumlah aktiva	<u>0.9%</u>	<u>0.8%</u>
Hutang dagang (lihat Catatan 13)	229.304	313.857
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa ^(iv)	<u>57.632</u>	<u>61.154</u>
	<u>286.936</u>	<u>375.011</u>
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>6.4%</u>	<u>7.9%</u>

(i) Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Pama - Petrosea KSO	3.625	-
Lain-lain	<u>2.680</u>	<u>1.303</u>
Jumlah	<u>6.305</u>	<u>1.303</u>

(ii) Investasi dalam obligasi

Investasi dalam obligasi merupakan investasi dalam obligasi Dolar Amerika Serikat (seri II dan III) yang diterbitkan oleh Astra, pemegang saham mayoritas. Obligasi tersebut diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Astra pada tahun 2002, dimana kewajiban jangka panjang Astra kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pinjaman tertentu lainnya dikonversikan menjadi obligasi dalam Dolar Amerika Serikat. Obligasi tersebut, yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2006, memperoleh bunga tahunan tetap dan mengambang sebesar SIBOR Dolar AS ditambah marjin tertentu.

(iii) Pinjaman kepada karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

b. Saldo (lanjutan)

(iv) Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Nissho Iwai Corporation, Jepang (*)	32.184	33.990
PT Armadian Tritunggal (*)	22.026	23.262
PT Astra International Tbk	3.403	3.902
Lain-lain	<u>19</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>57.632</u></u>	<u><u>61.154</u></u>

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan hutang yang berasal dari transaksi bukan usaha.

(*) Berau memperoleh dua pinjaman dari Nissho Iwai Corporation, Jepang ("NIC"). Pinjaman pertama diberikan pada tanggal 22 April 1996 sejumlah \$AS 3 juta (sebelum pengalihan yang dijelaskan dibawah ini) dengan suku bunga LIBOR ditambah 3% (2002: LIBOR ditambah 2%). Pinjaman kedua diberikan pada tanggal 22 April 1996 sejumlah \$AS3 juta (sebelum pengalihan yang dijelaskan dibawah ini) dengan suku bunga LIBOR ditambah 3% untuk tahun 2003 (2002: LIBOR ditambah 2%). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Kredit yang ditandatangani pada tanggal 30 Maret 2000, NIC menunjuk dan mengalihkan sejumlah 50% pinjaman pertama (\$AS 1,5 juta) dan 10% pinjaman kedua (\$AS 0,3 juta) kepada PT Armadian Tritunggal termasuk bagian atas bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal 29 Maret 2000.

Pada tahun 2002, NIC menunjuk dan mengalihkan lagi pinjaman sebesar \$AS 0,6 juta dari pinjaman kedua. Sampai saat ini, dokumen legal sehubungan dengan pengalihan tersebut masih dalam proses.

Pinjaman yang diperoleh dari PT Armadian Tritunggal dikenakan suku bunga sebesar SIBOR ditambah 3% (2002: SIBOR ditambah 2%).

Berau diharuskan untuk memenuhi beberapa pembatasan seperti larangan untuk melakukan penggabungan usaha dengan entitas lain atau untuk melakukan pembayaran dividen, tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari pemegang saham.

Berdasarkan "Perjanjian Subordinasi" tanggal 29 Maret 2000, antara Berau, pemegang saham ("Kreditur Subordinasi") dan *Facility Agent*, Kreditur Subordinasi menyetujui untuk menunda pembayaran pinjaman yang diperoleh sampai pinjaman bank Berau lunas. "Perjanjian Subordinasi" ini tidak termasuk bunga atas pinjaman kedua dari NIC.

Pada tanggal 31 Desember 2003, bunga yang masih harus dibayar atas pinjaman dari NIC dan PT Armadian Tritunggal sejumlah Rp 5,5 miliar (2002: Rp 3,7 miliar), yang diklasifikasikan sebagai biaya yang masih harus dibayar - tidak lancar dan Rp 294 juta (2002: Rp 333 juta) yang diklasifikasikan sebagai biaya yang masih harus dibayar - lancar. Suku bunga rata-rata selama setahun adalah 4,65% (2002: 4,87%).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Jasa manajemen

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Traktor Nusantara, yang merupakan anak Perusahaan Astra. Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen sejumlah Rp 856 juta pada tahun 2003 (2002: Rp 699 juta).

d. Kompensasi dewan komisaris dan direksi

Beban karyawan Perusahaan sejumlah Rp 7,7 miliar pada tahun 2003 (2002: Rp 6,2 miliar) merupakan gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

e. Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Jenis transaksi</u>
1. PT Astra International Tbk	Pemegang saham utama Perusahaan	Pembelian kendaraan bermotor, dan investasi dalam obligasi Astra
2. Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	Dikelola oleh direktur tertentu UTHI, anak perusahaan	Penjualan suku cadang, pembelian mesin konstruksi dan ban
3. Nissho Iwai Corporation, Jepang	Pemegang saham minoritas dan kreditur utama Berau	Penjualan barang, pinjaman jangka panjang dan beban bunga
4. PT Armadian Tritunggal	Pemegang saham minoritas dan kreditur Berau	Pinjaman jangka panjang dan biaya bunga untuk pinjaman tersebut
5. Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	Pemegang saham minoritas PT Komatsu Remanufacturing Asia	Pembelian mesin konstruksi dan suku cadang
6. Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	Direktur yang sama dengan UTHI	Pembelian barang
7. Tadano - Multico (S.E. Asia) Pte Ltd, Singapura	Direktur yang sama dengan UTHI	Pembelian barang
8. PT T raktor Nusantara ("TN")	Komisaris TN merupakan Direktur Perusahaan	Jasa manajemen diberikan kepada TN
9. Pama - Petrosea KSO	Kerja sama operasi Pamapersada	Penghasilan
10. PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Manajemen kunci yang sama dengan Berau	Penghasilan
11. PT Komatsu Indonesia Tbk ("KI")	Komisaris KI merupakan Direktur Perusahaan	Pembelian alat berat dan suku cadang.
12. PT United Tractors Semen Gresik	Perusahaan assosiasi langsung	Penjualan suku cadang dan jasa
13. PT Dianlia Setyamukti	Manajemen kunci yang sama dengan Berau	Jasa penambangan
14. PT Mentari Bukit Makmur	Manajemen kunci yang sama dengan Berau	Jasa penambangan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

e. Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Dengan adanya hubungan istimewa ini, mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Penjualan/pembelian barang dan jasa ke/dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan dan harga yang wajar (*arm's length basis*).

33. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Laba bersih	342.610	300.616
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	<u>1.555.684</u>	<u>1.545.600</u>
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u><u>220</u></u>	<u><u>194</u></u>

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar setelah penyesuaian untuk opsi karyawan berbasis saham, disesuaikan untuk konversi seluruh potensi saham yang bersifat dilutif. Perusahaan memiliki potensi saham yang bersifat dilutif dari opsi karyawan berbasis saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: Efek konversi dari potensi saham hasil opsi saham adalah anti dilutif dan karenanya efek tersebut diabaikan perhitungan laba bersih per saham).

Perhitungan dilakukan pada opsi saham untuk menentukan jumlah saham yang dapat diperoleh pada harga pasar (rata-rata harga saham Perusahaan selama setahun) berdasarkan nilai moneter atas opsi saham untuk menentukan unsur bonus. Penyesuaian terhadap laba bersih dan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	<u>342.610</u>
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	1.555.684
Penyesuaian untuk opsi saham (dalam ribuan)	<u>5.728</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian (dalam ribuan)	<u>1.561.412</u>
Laba bersih per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	<u><u>219</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (dalam jumlah penuh):

	2003					Ekivalen Rp (dalam jutaan)
	Yen Jepang	Dolar Amerika Serikat	Dolar Singapura	Euro Eropa	Lain-Lain*	
AKTIVA						
Kas dan setara kas	83.185.175	65.476.334	1.448.506	231.482	1.163	570.189
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	13.545.552	-	-	-	114.663
Piutang usaha	234.150.821	130.038.184	1.082.883	503.295	-	1.130.057
Piutang lain-lain	231.355	12.290.912	7.450	650	-	104.106
Uang muka	66.249.175	151.496	1.016	9.240	34.218	6.920
Piutang ke pihak yang memiliki hubungan istimewa	-	428.278	-	-	-	3.625
Investasi dalam obligasi	-	635.676	-	-	-	5.381
Aktiva lain-lain	-	7.348	-	-	-	62
	<u>383.816.526</u>	<u>222.573.780</u>	<u>2.539.855</u>	<u>744.667</u>	<u>35.381</u>	<u>1.935.003</u>
KEWAJIBAN						
Pinjaman jangka pendek	(374.274.161)	(14.179.146)	-	(710.599)	-	(157.221)
Hutang usaha	(225.067.042)	(78.434.939)	(1.136.841)	(4.871.067)	(104.548)	(740.155)
Hutang lain-lain	(1.164.994)	(494.599)	(39.110)	(1.210)	-	(4.487)
Uang muka pelanggan	(2.040.416)	(3.104.170)	-	(30.136)	-	(26.759)
Biaya yang masih harus dibayar	(4.999)	(12.318.468)	(541.955)	-	-	(106.973)
Hutang ke pihak yang memiliki hubungan istimewa	-	(6.403.992)	-	-	-	(54.210)
Pinjaman jangka panjang						
Pinjaman bank	-	(289.739.650)	-	-	-	(2.452.646)
Kewajiban sewa guna usaha	-	(31.223.842)	-	-	-	(264.310)
Pinjaman lain-lain	-	(3.405.607)	-	-	-	(28.828)
	<u>(602.551.612)</u>	<u>(439.304.413)</u>	<u>(1.717.906)</u>	<u>(5.613.012)</u>	<u>(104.548)</u>	<u>(3.835.589)</u>
(Kewajiban)/aktiva bersih	<u>(218.735.086)</u>	<u>(216.730.633)</u>	<u>821.949</u>	<u>(4.868.345)</u>	<u>(69.167)</u>	<u>(1.900.586)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	2002					Ekuivalen Rp (dalam jutaan)
	Yen Jepang	Dolar Amerika Serikat	Dolar Singapura	Euro Eropa	Lain-Lain*	
AKTIVA						
Kas dan setara kas	140.893.333	28.112.192	3.316.065	417.182	-	282.890
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	10.052.796	2.010.089	-	-	100.232
Piutang usaha	285.213.333	118.456.040	2.935.584	456.137	-	1.099.792
Piutang lain-lain	-	1.627.852	-	-	-	14.553
Uang muka	1.016.399	2.422.293	-	-	7.646	21.801
Investasi dalam obligasi	-	645.078	-	-	-	5.767
	<u>427.123.065</u>	<u>161.316.251</u>	<u>8.261.738</u>	<u>873.319</u>	<u>7.646</u>	<u>1.525.035</u>
KEWAJIBAN						
Pinjaman jangka pendek	(408.105.000)	(12.864.653)	-	-	-	(145.426)
Hutang usaha	(485.586.667)	(86.411.186)	(1.337.990)	(3.810.245)	(761.409)	(858.340)
Hutang lain-lain	-	(645.885)	(72.088)	-	-	(6.146)
Uang muka pelanggan	(21.251.730)	(902.620)	-	-	-	(9.672)
Biaya yang masih harus dibayar	-	(10.265.107)	-	-	-	(91.770)
Hutang ke pihak yang memiliki hubungan istimewa	-	(6.403.992)	-	-	-	(57.252)
Pinjaman jangka panjang						
Pinjaman bank	-	(301.148.210)	-	-	-	(2.692.265)
Kewajiban sewa guna usaha	-	(26.424.009)	-	-	-	(236.231)
Pinjaman lain-lain	-	(3.405.593)	-	-	-	(30.446)
	<u>(914.943.397)</u>	<u>(448.471.255)</u>	<u>(1.410.078)</u>	<u>(3.810.245)</u>	<u>(761.409)</u>	<u>(4.127.548)</u>
(Kewajiban)/aktiva bersih	<u>(487.820.332)</u>	<u>(287.155.004)</u>	<u>6.851.660</u>	<u>(2.936.926)</u>	<u>(753.763)</u>	<u>(2.602.513)</u>

* Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan Dolar AS dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca.

Antara tanggal 1 Januari 2004 dan 27 Februari 2004, mata uang Rupiah mengalami fluktuasi terhadap mata uang asing. Tabel di bawah ini memperlihatkan perbandingan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya pada tanggal 27 Februari 2004 dan 31 Desember 2003.

Mata uang asing	27/02/2004	31/12/2003
Dolar Amerika Serikat	8.447	8.465
Euro Eropa	10.513	10.643
Dolar Singapura	4.961	4.977
Dolar Australia	6.519	6.347
Yen Jepang	77	79

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dikonversikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 27 Februari 2004 sebagai tanggal laporan, jumlah aktiva bersih Grup akan meningkat sejumlah Rp 4,7 miliar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KONDISI EKONOMI

Indonesia mengalami kesulitan ekonomi berkepanjangan yang diperburuk dengan melemahnya ekonomi global. Pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat tergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil Pemerintah, keputusan lembaga peminjam internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perusahaan. Keadaan tersebut mengakibatkan ketidakpastian ekonomi dan politik yang berkelanjutan.

Di sektor pertambangan, perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut:

- Ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah dan upaya merevisi undang-undang tersebut;
- Ketidakpastian akibat tertundanya Undang-Undang Pertambangan Umum dan juga mengenai isi serta bentuk kontrak karya generasi berikut;
- Ketidakjelasan sehubungan dengan peraturan perpajakan dan peraturan mengenai manajemen limbah beracun serta dampak Undang-Undang Kehutanan;
- Perselisihan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dan jaminan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka;
- Meningkatnya permasalahan keamanan akibat aktivitas penambang liar; dan
- Pengaruh peningkatan harga bahan bakar.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas mempengaruhi secara negatif terhadap perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- Pemerintahan daerah berusaha untuk mengenakan pungutan lokal untuk mendanai anggaran daerah;
- Kesulitan untuk memperoleh dana tambahan baik dari segi pembiayaan ataupun nilai pendanaan;
- Ditunda atau dibatalkannya penanam modal baru;
- Pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi tambahan kontribusi untuk program pembangunan;
- Penundaan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai yang dapat diterima kembali;
- Berkurangnya laba akibat gangguan kegiatan produksi dan di beberapa sektor terjadi kelebihan penawaran produk pertambangan; dan
- Kesulitan untuk melaksanakan kewajiban lingkungan hidup akibat adanya aktivitas penambangan liar.

Ketidakpastian tersebut, dengan berjalannya waktu dapat memberi dampak terhadap operasi Grup dan hasil operasi dan hal tersebut telah dipertimbangkan oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan saat ini dan dimasa yang akan datang di Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA**a. Perusahaan**

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 16, Perusahaan tidak mampu membayar penuh Fasilitas Satu pada tanggal 15 Desember 2002, dan akibatnya menjadi gagal bayar (*default*) berdasarkan *DRA*. Setelah dilakukan negosiasi secara intensif, Perusahaan memperoleh persetujuan dari 96,2% krediturnya (berdasarkan nilai pinjaman) dalam perjanjian restrukturisasi kedua (Restrukturisasi Pinjaman 2004).

Dikarenakan adanya pembaharuan atas ketentuan-ketentuan tertentu (seperti jatuh tempo pinjaman) dalam *DRA* yang mewajibkan persetujuan dari semua kreditur dan keyakinan Perusahaan bahwa tidak semua kreditur setuju dengan proposal Restrukturisasi Pinjaman 2004, maka hal terpenting dalam restrukturisasi tersebut dipengaruhi oleh *Creditors' Agreement* antara Perusahaan dan kreditur-kreditur yang ingin turut berpartisipasi dalam Restrukturisasi Pinjaman 2004. *Creditors' Agreement* ini mengatur hak dan kewajiban antara Perusahaan dengan kreditur yang menandatangani Restrukturisasi Pinjaman 2004 yang mengacu pada *DRA*, tetapi sebenarnya tidak memperbaharui *DRA* (meskipun beberapa ketentuan yang mewajibkan persetujuan dari kreditur utama telah diubah).

Pada tanggal 8 Januari 2004, 96,2% kreditur (berdasarkan nilai pinjaman) dalam *DRA* menandatangani *Creditors' Agreement*. Penyelesaian Restrukturisasi Pinjaman 2004 tergantung pada kondisi-kondisi preseden, yang terpenuhi pada dan sebelum tanggal 27 Februari 2004. Perusahaan tetap melanjutkan negosiasi dengan kreditur lainnya untuk turut berpartisipasi dalam *Creditors' Agreement*.

Tujuan dari Restrukturisasi Pinjaman 2004 ini adalah untuk mencapai:

- Terpenuhinya jadwal penyelesaian pinjaman;
- Komposisi pemodalannya yang tepat dan terjaga; dan
- Fleksibilitas pendanaan untuk mendukung operasional Perusahaan dan perkembangan usahanya.

Beberapa persyaratan dan kondisi penting dalam *Creditors' Agreement* tersebut adalah:

- Fasilitas Satu dan Dua digabungkan menjadi satu fasilitas;
- Jatuh tempo akan diperpanjang hingga 15 Juni 2008. Perusahaan memiliki opsi untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman hingga 15 Juni 2010, jika 50% kreditur (berdasarkan nilai pinjaman) tidak berkeberatan;
- Dividen dari Pamapersada dan Berau digabung dengan kas operasional, dan dana yang berasal dari penjualan Berau akan digunakan untuk mengurangi pinjaman;
- Perusahaan akan melakukan penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (*Rights Issue*) pada atau sebelum 30 Juni 2004 dengan jumlah tidak kurang dari nilai Rupiah yang setara dengan \$AS 75 juta. 80% hasil bersih dari *Rights Issue* tersebut akan ditempatkan dalam rekening bank terpisah milik Perusahaan;
- Perusahaan menjamin untuk menggunakan tidak kurang dari, mana yang lebih besar antara (i) 80% hasil bersih dari *Rights Issue* dan (ii) suatu jumlah yang setara dengan 80% dari \$AS 75 juta dikurangi biaya jasa dan beban-beban dari *Rights Issue* untuk pembelian kembali pinjaman lewat lelang;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)**a. Perusahaan (lanjutan)**

- Perusahaan diperbolehkan untuk membayar dividen sampai dengan 10% dari laba bersih kepada para pemegang saham per tahun dalam hal terjadinya penambahan dan peningkatan ekuitas setara dengan nilai Rupiah dari sekurang-kurangnya \$AS 75 juta. Dengan adanya peningkatan ekuitas ini akan meningkatkan batasan pembayaran dividen sampai dengan 50% dari laba bersih pada saat Tanggal Pembebasan (*Release Date*). Akan tetapi, Perusahaan tidak boleh membayar dividen kepada pemegang saham selama masa antara tanggal *Rights Issue* sampai Tanggal Pembebasan (*Release Date*), dengan ketentuan:
 - pembayaran dividen tidak boleh melebihi kewajiban pembayaran pokok pinjaman kepada kreditur untuk tahun buku yang bersangkutan; dan
 - pembayaran dividen tidak boleh melebihi, mana yang lebih kecil antara (i) jumlah dari hasil *Rights Issue* dan (ii) \$AS 75 juta.
- Suku bunga untuk pinjaman dalam Dolar AS sampai dengan 15 Juni 2008 adalah SIBOR Dolar AS, ditambah marjin 3%. Bila Perusahaan memilih untuk memperpanjang, maka sejak tanggal 15 Juni 2008 sampai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu 15 Juni 2010, marjin akan menjadi 3,5%. Untuk pinjaman dalam Rupiah, suku bunga merupakan suku bunga referensi Rupiah, marjin mengikuti pinjaman dalam dolar AS, dan biaya dari setiap bank kreditur yang sesuai dengan persyaratan cadangan kas dari Bank Indonesia;
- *DRA* tahun 2000 mensyaratkan mekanisme pengawasan kas dan “*Cash Sweep*” untuk membatasi penggunaan dana oleh Perusahaan dan untuk memungkinkan kreditur mengawasi arus dana. Mekanisme pengawasan kas dan “*Cash Sweep*” ini tidak akan berubah; dan
- Pengeluaran barang modal Perusahaan dibatasi sampai dengan \$AS 4 juta per tahun.

Mengikuti ketentuan dalam *Creditors' Agreement*, pada bulan Januari 2004, Perusahaan telah membayar pokok pinjaman sejumlah \$AS 19,6 juta dan Rp 10,35 miliar dan pembayaran pinjaman dimuka sejumlah \$AS 6,2 juta dan Rp 3,28 miliar. Selain itu, pada bulan Januari 2004, Perusahaan juga membayar biaya restrukturisasi sejumlah \$AS 631 ribu dan Rp 333 juta.

b. Berau

Pada bulan Februari 2004, Berau telah menghentikan kontrak operasi tambang batu bara Sambarata dengan SMJ, seperti dijelaskan pada Catatan 30d. Dikarenakan oleh penghentian lebih awal, Berau menyetujui pembayaran penghentian tersebut sejumlah \$AS 3,7 juta kepada SMJ. Pembayaran ini merupakan nilai kini, yang telah disetujui oleh Berau dan SMJ atas aktiva yang dibangun oleh SMJ untuk tambang Sambarata. Pembayaran ini akan menghapus kewajiban sewa guna usaha pembiayaan kepada SMJ, seperti yang diungkapkan pada Catatan 17.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

b. Berau (lanjutan)

Dari jumlah pembayaran \$AS 3,7 juta, sejumlah \$AS 3 juta dibiayai oleh kontraktor baru, PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia") untuk tambang Sambarata. Setelah pembayaran ini, hak legal atas aktiva tersebut akan berpindah dari SMJ kepada Dianlia. Pembayaran sebesar \$AS 3 juta akan diakui sebagai hutang Berau kepada Dianlia, dengan pelunasan yang dikurangkan dari beban kontraktor di masa mendatang, untuk periode yang lebih dahulu, antara masa 5 tahun atau saat produksi batu bara mencapai 5 juta metrik ton. Saat hutang telah dilunasi, hak legal atas aktiva tersebut akan berpindah ke Berau.

37. ANGKA PERBANDINGAN

Angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 telah direklasifikasi agar sesuai dengan dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	2002	
	Setelah reklasifikasi	Sebelum reklasifikasi
Aktiva		
Piutang usaha – pihak ketiga ^(a)	1.175.018	1.176.231
Piutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan istimewa ^(a)	9.464	8.251
Piutang lain-lain ^(b.i)	21.224	177.712
Kewajiban		
Hutang usaha – pihak ketiga (lancar) ^(b.i, b.ii, b.iii dan b.iv)	590.276	1.016.526
Hutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lancar) ^(b.iii dan b.iv)	313.857	205.535
Hutang usaha – pihak ketiga (tidak lancar) ^(b.ii)	173.517	-
Biaya yang masih harus dibayar – lancar ^(b.i)	145.210	157.287

(a) Piutang usaha dari PT Komatsu Indonesia Tbk sejumlah Rp 1.213 juta saat ini dicatat dalam akun piutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebelumnya dicatat dalam akun piutang usaha – pihak ketiga.

(b) Reklasifikasi lainnya disebabkan oleh:

- (i) Pajak Pertambahan Nilai yang dapat diterima kembali milik Berau sejumlah Rp 156.488 juta sebelumnya dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain. Piutang tersebut saat ini telah dikurangkan (*offset*) dari hutang usaha pihak ketiga sejumlah Rp 144.411 juta dan biaya yang masih harus dibayar (lancar) sejumlah Rp 12.077 juta;
- (ii) Bagian jangka panjang dari hutang usaha – pihak ketiga sejumlah Rp 173.517 juta saat ini diklasifikasikan sebagai hutang usaha – pihak ketiga (tidak lancar), dan sebelumnya diklasifikasikan sebagai hutang usaha – pihak ketiga (lancar);

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. ANGKA PERBANDINGAN (lanjutan)

- (iii) Hutang kepada PT Komatsu Indonesia Tbk dan PT Dianlia Setyamukti sejumlah Rp 33.033 juta saat ini diklasifikasikan sebagai hutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lancar), sebelumnya diklasifikasikan sebagai hutang usaha – pihak ketiga (lancar); dan
- (iv) Hutang kepada PT Bukit Makmur Mandiri Utama dan PT Mentari Bukit Makmur sejumlah Rp 75.289 juta saat ini diklasifikasikan sebagai hutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lancar), sebelumnya diklasifikasikan sebagai hutang usaha – pihak ketiga (lancar).

The image shows a close-up of a grey metal panel on a piece of machinery. On the left side of the panel, there is a circular logo containing the letters 'ut' in a stylized font. To the right of the logo, the words 'UNITED TRACTORS' are printed in a bold, black, sans-serif font. Below the text, three silver-colored bolts are visible, spaced evenly across the panel. In the background, a yellow metal structure is partially visible, with a white label that has some text and a grid, though it is not clearly legible. The overall lighting is warm, suggesting an indoor or well-lit outdoor environment.

ut UNITED TRACTORS

The image shows a close-up of a yellow metal structure, likely part of a tractor or heavy machinery. The structure is composed of several large, curved metal plates or components, each secured with multiple bolts. The lighting is warm, highlighting the metallic texture and the industrial nature of the equipment. The overall scene is a detailed view of the mechanical parts of the machine.

Data **Perseroan**

Dewan Komisaris



Adam P.C. Keswick

Gunawan Geniusahardja

Letjen. (Purn.) Soegito

Michael D. Ruslim

Inget Sembiring

Stephen Z. Satyahadi

Michael Dharmawan Ruslim Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai Asisten *Vice President* di Citibank N.A. Jakarta dari tahun 1978-1983. Bergabung dengan Astra sejak 1983. Menduduki jabatan Direktur Astra pada tahun 1991-2002 dan kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Astra. Bertindak sebagai *Group Director* dalam bisnis non-otomotif serta menjabat *Director In Charge* di bidang telekomunikasi, pembiayaan, dan infrastruktur. Menjadi Komisaris Pama sejak tahun 2003.

Mendapat gelar sarjana dari University of California dan menyelesaikan pendidikan MBA di University of Wisconsin, Madison, AS.

Adam Phillip Charles Keswick Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Inggris, 31 tahun, diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan Jardine Pacific dan bekerja pada *Grup Treasury* yang tergabung dalam Jardine Matheson Group dan sebelumnya NM Rothschild & Sons. Bergabung sebagai anggota Direksi Cycle & Carriage Group pada tahun 2002 dan menjabat sebagai *Group Strategy Director* sejak awal 2003, selain itu juga menjabat sebagai Direktur MCL Land, Jardine Matheson dan EON Bank.

Mendapatkan gelar pasca sarjana dari Edinburgh University, menandatangani *City Financial Diploma* dan terdaftar di Securities and Futures Association di Inggris sebagai *futures and options representatives*.

Gunawan Geniusahardja Komisaris

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Bergabung dengan Astra sejak 1981. Pernah menjabat sebagai *Chief Executive Astra - Sales Operation* pada tahun 1990-1997. Menjabat sebagai Presiden Direktur Astra Sedaya Finance dan Sedaya Pratama sejak tahun 1997. Menjadi Direktur Astra sejak tahun 2001 dan bertanggung jawab terhadap Divisi I (Teknologi Informasi dan Jasa Keuangan). Saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di Astra Graphia, Astra Multi Finance, Federal International Finance dan Astra CMG Life. Menjadi Komisaris Pama dan Berau sejak tahun 2003.

Mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1981.

Letjen. (Purn.) Soegito Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 65 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001. Menempuh karir militer sejak tahun 1962 dan menjabat sebagai Panglima Daerah Militer Jakarta Raya pada tahun 1985-1988, Panglima Komando Strategis Angkatan Darat pada tahun 1988-1990 dan Aster Kasum Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1990-1994. Pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 1994-2001. Selama karirnya pernah menjadi atase militer Indonesia di Hanoi, Vietnam, dan ikut serta dalam berbagai satuan tempur Angkatan Darat.

Menyelesaikan studinya di Akademi Militer Nasional. Sekolah Staff Komando Angkatan Darat dan Lemhanas.

Inget Sembiring Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2001. Menjabat sebagai *General Manager* Keuangan dan Administrasi Astra Graphia pada tahun 1976-1979, Direktur Keuangan dan Administrasi Astra Graphia pada tahun 1979-1989 dan Presiden Direktur Astra Graphia pada tahun 1989-1999. Menjadi anggota Komisi Pemeriksa Kekayaan Penyelenggara Negara (KPKPN) sejak tahun 2000.

Mendapat gelar sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Stephen Zacharia Satyahadi Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003. Memulai karirnya pada tahun 1968 di Bank of Tokyo, Jakarta. Pada tahun 1970, bergabung dengan Citibank N.A. sebagai Asisten *Vice President* di bidang pemasaran dan Manager Operasional dan Kredit. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Astra Sedaya Finance pada tahun 1983, *General Manager* Keuangan dan *Corporate Treasurer* Astra pada tahun 1980-1985, Direktur Bank Perkembangan Asia pada tahun 1986-1988, Presiden Direktur Bank Universal pada tahun 1990-2002 dan pada tahun 2002 menjabat sebagai Ketua Tim Pengawas pasca penggabungan Bank Universal.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.



Dwi Priyadi

Buntoro Muljono

Hagianto Kumala

Djoko Pranoto

Bambang Widjanarko ES

Mark P. Herbert

Hagianto Kumala

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1999. Bergabung dengan Grup Astra sejak tahun 1971 dan menjadi Direktur Astra pada tahun 1991-2001. Pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan tahun 1979-1988, Wakil Presiden Direktur Perseroan tahun 1988-1994, dan menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 1994-1999. Menjadi Presiden Komisaris Berau sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjadi Komisaris Berau pada tahun 1998-2001. Presiden Komisaris Pama sejak 1999, Komisaris Toyota Astra Motor pada tahun 2000-2002, Presiden Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001, Komisaris Astra Agro Lestari pada tahun 1998-2000 dan Komisaris Astra Graphia pada tahun 1999-2002.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung.

Djoko Pranoto

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan yang bertanggung jawab di bidang Pemasaran dan Operasional sejak tahun 2001. Menjabat sebagai *General Manager* bidang Pemasaran Perseroan pada tahun 1991-1996 dan Direktur Perseroan pada tahun 1997-2000. Menjabat Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura, sejak tahun 1995. Menjadi Wakil Presiden Komisaris Komatsu Indonesia sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1998-2000. Menjadi Komisaris Pama dan Berau pada tahun 1999-2003. Menjabat sebagai Komisaris Traktor Nusantara dan United Tractors Semen Gresik sejak tahun 1999. Menjadi Presiden Komisaris Bina Pertiwi sejak tahun 2002.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Buntoro Muljono

Direktur

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi Perseroan sejak tahun 1999 setelah sebelumnya menjabat sebagai *General Manager* di bidang Keuangan Perseroan pada 1993-1999. Memulai karirnya dengan Astra Heavy Industry Group sejak tahun 1981. Menjabat sebagai *General Manager* Pandu Dayatama Patria pada tahun 1990-1993. Direktur Hokuriku United Forging Industry dan Direktur United Tractors Pandu Engineering pada tahun 1993-1997. Direktur UT Heavy Industry (S) Ptd. Ltd., Singapura, sejak tahun 1997. Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001. Komisaris Berau pada tahun 2002-2003 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Berau pada tahun 1999-2002. Presiden Komisaris Pandu Dayatama Patria sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1999-2000. Menjadi Komisaris Pama pada tahun 1998-2001 dan Komisaris Traktor Nusantara sejak tahun 1999. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Berau sejak 2003.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Elektro dan Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Bambang Widjanarko ES

Direktur

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, diangkat sebagai Direktur Perseroan yang bertanggung jawab dalam bidang *Mining Sales Operations* sejak tahun 2003. Bergabung dengan Astra di Divisi EDP pada tahun 1982. Menjabat sebagai *Senior GM Corporate Human Resources & Efficiency* pada tahun 1995-1996 dan terakhir menjabat sebagai *Vice President* yang membawahi *Corporate Information Technology* di Astra hingga awal 2000. Menjadi *Managing Director* Astra Graphia *Information Technology Solution* pada tahun 1999-2003.

Mendapatkan gelar sarjana dari Institut Pertanian Bogor dan sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Dwi Priyadi

Direktur

Warga Negara Indonesia, 46, Direktur Sumber Daya Manusia dan *Product Support* Perseroan sejak tahun 1999. Memulai karirnya dengan Perseroan sejak tahun 1982 dalam berbagai jabatan hingga menjabat sebagai *General Manager Service Division*. Menjabat sebagai Presiden Direktur Komatsu Remanufacturing Asia dan Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura, sejak tahun 1997. Pernah menjabat sebagai Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001 dan Komisaris Berau pada tahun 2001-2002. Menjadi Presiden Komisaris United Tractors Pandu Engineering sejak 2003.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung.

Mark Philip Herbert

Direktur

Warga Negara New Zealand, 36 tahun, diangkat sebagai Direktur Perseroan yang bertanggung jawab dalam bidang *Corporate Planning* sejak tahun 2003. Bekerja di PriceWaterhouse, Inggris pada tahun 1990-1997 dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Manager Corporate Recovery and Finance Division*. Bergabung dengan Grup Jardine Mattheson di pertengahan tahun 1997. Menjabat sebagai *General Manager* Keuangan *Cycle & Carriage New Zealand* untuk divisi *Automotive Operations* pada tahun 1997-2002 dan *General Manager* Keuangan & *Corporate Development*, Jardine Pacific Group di Hong Kong pada tahun 2001. Terakhir menjabat sebagai Direktur Keuangan di Jardine Aviation Services Group pada Januari-Agustus 2003. Diangkat sebagai Komisaris Berau sejak tahun 2003.

New Zealand Society of Accountants Professional Examinations, Auckland Technical Institute.

Penyertaan Perseroan pada Perusahaan Anak dan Perusahaan Afiliasi

Perusahaan	Langsung	Tidak Langsung	Kegiatan
Mesin Konstruksi			
PT Komatsu Indonesia Tbk	18,28%		Produsen dan perakitan alat berat Komatsu
UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd.	100,00%		Perdagangan alat berat
PT Komatsu Remanufacturing Asia	51,00%		<i>Overhaul</i> dan <i>reconditioning</i> mesin dan komponen alat berat
PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE)	99,90%	0,10%/PDP	Produsen <i>forklift</i> , komponen dan <i>attachment</i> alat berat
United Ostermeyer Engineering Pty. Ltd.	70,00%		Desain dan rekayasa
PT Pandu Dayatama Patria (PDP)	80,00%		Perakitan mesin, produsen hidrolik, dan komponen lainnya
PT Bina Pertiwi	99,99%	0,01%/UTPE	Perdagangan alat berat pertanian
Kontraktor Penambangan			
PT Pamapersada Nusantara	99,99%	0,01%/UTPE	Kontraktor penambangan
PT Pama Indo Mining		60,00% /Pama	Kontraktor penambangan
PT United Tractors Semen Gresik	45,00%		Kontraktor penambangan
Penambangan			
PT Berau Coal	21,00%	39,00%/UTHI	Penambangan batubara

Lokasi dan Penggunaan Properti Utama

Lokasi	Penggunaan	Area (m ²)
Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung	Kantor Pusat dan Pusat Pelatihan Perseroan Kantor Pusat dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Kantor Pusat dan Pabrik PT Pandu Dayatama Patria Kantor Pusat PT Bina Pertiwi	186.289
Kawasan Industri Jababeka	Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Tanah yang belum ditentukan penggunaannya	53.055 271.224
Kawasan Industri Pulogadung	Kantor Pusat PT Pamapersada Nusantara	11.000

**Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh Seluruh Anggota Komisaris & Direksi
PT United Tractors Tbk pada bulan April 2004**

Komisaris



Michael Dharmawan Ruslim
Presiden Komisaris



Adam Phillip Charles Keswick
Wakil Presiden Komisaris



Letjen. (Purn.) Soegito
Komisaris Independen



Gunawan Geniusahardja
Komisaris



Stephen Zacharia Satyahadi
Komisaris Independen



Inget Sembiring
Komisaris Independen

Direksi



Hagianto Kumala
Presiden Direktur



Djoko Pranoto
Wakil Presiden Direktur



Buntoro Muljono
Direktur



Dwi Priyadi
Direktur



Mark Philip Herbert
Direktur



Bambang Widjanarko ES
Direktur

Jaringan Distribusi Nasional

Kantor Pusat

**Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910**

**Tel. : (021) 460-5949, 460-5959
460-5979**

**Fax. : (021) 460-0657, 460-0677
www.unitedtractors.com**

Kantor Cabang

Balikpapan

Jl. Jend. Sudirman No. 874
Balikpapan 76114
Tel. : (0542) 765-261
Fax. : (0542) 762-645

Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin
Pagar Alam No. 79
Bandar Lampung 35145
Tel. : (0721) 702-457, 702-706
702-807
Fax. : (0721) 702-809

Banjarmasin

Jl. Ahmad Yani Km. 13,5
Gambut Banjarmasin 70652
Tel. : (0511) 220-300
Fax. : (0511) 220-166

Jakarta

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-0594, 460-0610
Fax. : (021) 460-0615

Jambi

Jl. Pattimura Km. 10
Simpang Rimbo
Jambi 36129
Tel. : (0741) 581-601 (hunting)
Fax. : (0741) 580-090

Jayapura

Jl. Tasangkapura No. 73
Jayapura 99223
Tel. : (0967) 532-244
Fax. : (0967) 531-095

Makassar

Jl. Urip Sumohardjo Km. 5 No. 268
Panaikang, Makassar 60293
Tel. : (0411) 448-661, 451-212,
454-512
Fax. : (0411) 452-291

Medan

Jl. Raya Tanjung Morawa Km. 10
Medan 20148
Tel. : (061) 786-5133, 786-7446
786-6359
Fax. : (061) 786-5988

Manado

Jl. Raya Tomohon Winangun
Manado 95261
Tel. : (0431) 823-863 (hunting)
Fax. : (0431) 823-609

Padang

Jl. By Pass Km. 12
Padang 25223
Tel. : (0751) 61-465, 62-037
62-038
Fax. : (0751) 61-394

Palembang

Jl. Kol H. Burlian Km. 8
Palembang 30152
Tel. : (0711) 410-245, 410-474
411-886
Fax. : (0711) 411-266

Palu

Jl. Brigjen Katamso No. 18
Palu 94111
Tel. : (0451) 454-317, 424-317
427-492
Fax. : (0451) 421-997

Pekanbaru

Jl. Soekarno Hatta Km. 3,5 No. 151
Pekanbaru 28291
Tel. : (0761) 571-715 (hunting)
Fax. : (0761) 571-478, 571-724

Pontianak

Jl. Adisucipto Km. 8,5
Pontianak 78391
Tel. : (0561) 721-890 (hunting)
Fax. : (0561) 721-886

Samarinda

Pusat Pengembangan Industri
Jl. Raya Loa Bakung
Samarinda 75129
Tel. : (0541) 273-951 (hunting)
Fax. : (0541) 274-437

Surabaya

Jl. Rungkut Industri III No. 46
Surabaya 60291
Tel. : (031) 843-7882 (hunting)
Fax. : (031) 843-2374

Sorong

Jl. Basuki Rahmat Km. 13,5
Klasaman, Sorong 98417
Tel. : (0951) 325-322, 325-323
325-324
Fax. : (0951) 325-325

Tarakan

Jl. Mulawarman No. 72
Tarakan Barat 77111
Tel. : (0551) 22-056
Fax. : (0551) 22-198

Informasi Pemegang Saham

Corporate Secretary

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-5980,
460-5982 (direct)
Fax. : (021) 460-0655
Email : ir@unitedtractors.com

Bursa Efek

Bursa Efek Jakarta
Bursa Efek Surabaya

Kantor Akuntan Publik

Drs. Hadi Sutanto & Rekan-
PricewaterhouseCoopers

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham
Tahunan diselenggarakan pada
tanggal 14 Mei 2004 di Jakarta